



TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI KELAS V SEKOLAH DASAR



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

WIJI ASTUTIK

NIM. 500649258

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar*, adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 05 Mei 2018

Yang Menyatakan



Wiji Astutik

NIM 500649258

ABSTRAK

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MENULIS PUISI KELAS V SEKOLAH DASAR

Wiji Astutik
Wijast2@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Berpuisi dapat membangkitkan dan mengembangkan potensi emosional sekaligus kemampuan berfikir, dan keterampilan psikis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa menunjukkan bahwa motivasi siswa kurang pada pembelajaran menulis puisi sehingga hasil belajarnya juga kurang baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembelajaran CTL terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis metode quasi eksperimen yang digunakan peneliti adalah Nonequivalent Control Group Design yang menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL, dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Subyek penelitian yang digunakan sebanyak 4 kelas yang berasal dari dua sekolah yaitu dari SDN Tanjunganom 1 dan SDN Tanjunganom 4. Instrumen yang digunakan meliputi: (1) tes, dan (2) nontes. Tes yang digunakan adalah pretest dan posttest. Kegiatan penilaian nontes dengan cara observasi, angket, dan wawancara terbatas. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis korelasi *Product Moment* dan Regress Linier Ganda. Teknik analisis ini dibantu dengan menggunakan Program Statistik *SPSS R. 21*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 1,319 dan 1,019. 2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran CTL dengan hasil belajar menulis puisi dengan koefisien korelasi sebesar 0,669 dan 0,742. Kesimpulannya bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi di sekolah dasar.

Kata Kunci : Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Menulis Puisi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING APPROACH TO MOTIVATION AND LEARNING RESULT OF WRITING POETRY OF CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

Wiji Astutik
Wijast2@gmail.com

Graduate Programme Primary School
Indonesia Open University

Poetry can evoke and develop the emotional potential as well as the ability to think, and psychic skills. Based on the result of interviews with some teachers and students shows that the motivation of students is less on learning to write poetry so that the learning outcomes are also less good. The result of previous research states that the approach of CTL can give a significant influence on the students motivation and student learning condition. The purpose of this research is to know the influence of the CTL to motivation and students learning outcomes in writing poetry in elementary school. This study uses quasi eksperiment design with the type that is Nonequivalent Control Group Design. The design of this study used two groups, one group as group classes and experiments one group as a control group. Learning in experimental class using the CTL approach, and learning in control class using the conventional approach (non-CTL). In this study, the population used is grade V students from the two schools, namely SDN Tanjunganom 1 and SDN Tanjunganom 4. The population is divided into four casses. The instruments used in this study were test and non-test. The typed of tests used is pretest and posttest. Nontest data collection techniques use observation, interviews and questionnaires. Data analysis technique used is correlation analysis technique Product Moment and Linear Regress. This analysis technique is assisted by the SPSS Statistical Program R. 21. The results of the study show that: 1) There is a positive and significant relationship between CTL learning and learning motivation with correlation coefficient of 1.319 and 1.019. 2) There is a positive and significant relationship between CTL learning and learning outcomes writing poetry with correlation coefficient of 0.669 and 0.742. the CTL approach has been able to improve student learning outcomes by 4.47% to 5.51%. The conclusion of this study is that the CTL approach can have a significant influence on the motivation and learning outcomes of writing poetry in elementary school.

Keywords: Contextual Teaching and Learning Approach, Learning motivation, Learning Outcomes of writing poetry.

**PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V Sekolah Dasar

Penyusun TAPM : Wiji Astutik

NIM : 500649258

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/tanggal : Kamis, 19 April 2018

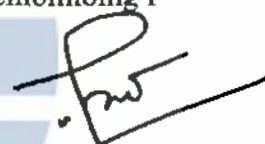
Menyetujui:

Pembimbing II



Dr. Mohamad Yunus, S. S., M.A.
NIP. 19651110 198903 1 001

Pembimbing I



Dr. Imam Baihaki, M. Pd.
NIP. 19590909 198403 1 002

Penguji Ahli



Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.
NIP. 19680118 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001



Dr. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : Wiji Astutik
 NIM : 500649258
 Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
 Judul TAPM : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*
 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V
 Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM)
 Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 April 2018

W a k t u : Pukul 11.00 – 12.30 WIB

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Tanda tangan

Nama: Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

Penguji Ahli

Nama: Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M. Pd.

Pembimbing I

Nama: Dr. Imam Baihaki, M. Pd.

Pembimbing II

Nama: Dr. Mohamad Yunus, S. S., M.A.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan TAPM pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka dengan judul *Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas V SD*.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan laporan TAPM ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, terutama kepada :

1. Rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UT.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D. selaku Dekan FKIP UT yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana.
3. Kusnadi, S. Pd., M. Si. selaku Ketua UPBJJ Malang yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti program Pascasarjana.
4. Dr. Imam Baihaki, M. Pd. selaku pembimbing pertama yang telah berkenan membimbing dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan laporan TAPM ini
5. Dr. Mohamad Yunus, S. S., M. Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta mengoreksi laporan ini
6. Kepala SDN Tanjunganom 1 yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.

7. Kepala SDN Tanjunganom 1 dan 4 yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Trias Dili Viana, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Tanjunganom 4 yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini
9. Mulyatini, S.Pd selaku guru kelas V di SDN Tanjunganom 4 yang telah bersedia menjadi kolaborator dalam penelitian ini
10. Keluarga yang telah memberikan motivasi, bantuan dan doa demi terselesainya laporan ini.

Semoga doa dan bantuan serta dukungan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari laporan TAPM ini masih banyak kekurangan, karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman serta buku sumber sebagai acuan, maka penulis mohon kritik dan saran perbaikan agar laporan ini menjadi lebih baik dan layak.

Malang, 05 Mei 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Wiji Astutik
NIM : 500649258
Program Studi : Program Magister Pendidikan Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : Nganjuk, 14 Oktober 1979
Riwayat Pendidikan :

1. Lulus SD di SDN Tanjunganom 4 pada tahun 1991
2. Lulus SLTP di SMPN 1 Tanjunganom pada tahun 1994
3. Lulus SLTA di SMUN 1 Tanjunganom pada tahun 1997
4. Lulus S1 di PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2012

Riwayat Pekerjaan :

1. Tahun 2003 s/d 2014 sebagai Guru di SDN Tanjunganom 4
2. Tahun 2014 s/d 2016 sebagai Guru di SDN Gondang
3. Tahun 2016 s/d sekarang sebagai Guru di SDN Tanjunganom 4

Malang, April 2018

Wiji Astutik
NIM. 500649258

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Abstrak	ii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Singkatan	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Konsep CTL	12
a. Pengertian Pendekatan CTL	12
b. Tujuan Pendekatan CTL	15
c. Strategi dan Karakteristik Pembelajaran CTL	16
d. Aspek-aspek Pendekatan CTL	18
e. Langkah-langkah Pembelajaran pada CTL	22
f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL	24
2. Peran CTL dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa	
a. Pengertian Motivasi Belajar	25
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa	26
c. Peranan Motivasi dalam Belajar	29
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Pendekatan CTL	32
3. Dampak CTL terhadap Hasil Belajar Siswa	
a. Pengertian Hasil Belajar	34
b. Indikator Hasil Belajar Siswa	35
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	36
d. Penilaian Hasil Belajar	37
4. Pendekatan CTL dalam Mendukung Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	
a. Penerapan CTL dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	40
b. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Puisi	44
c. Penerapan Model Pembelajaran Langsung	57

B. Penelitian Terdahulu	60
C. Kerangka Berpikir	70
D. Operasional Variabel	73
E. Pengujian Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	75
B. Populasi dan Sampel	76
C. Instrumen Penelitian	80
1. Tes	80
2. Non Tes	82
D. Prosedur Pengumpulan Data	
1. Metode Tes	83
2. Metode Nontes	84
3. Uji Coba Instrumen	85
4. Uji Prasyarat	94
E. Metode Analisis Data	98
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Data Aktivitas Siswa dan Guru selama Pembelajaran CTL	99
2. Data Angket Motivasi Siswa setelah Pembelajaran CTL	101
3. Hasil Wawancara Terbatas	102
4. Data Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi	104
B. Hasil Penelitian	
1. Pengaruh CTL terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Menulis Puisi.....	105
2. Pengaruh CTL terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi	110
3. Pengaruh Pembelajaran Langsung terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi	114
C. Pembahasan	
1. Analisis Pengaruh Pendekatan CTL (X) terhadap Motivasi Belajar (Y1)..	115
2. Analisis Pengaruh Pendekatan CTL (X) terhadap Hasil Belajar (Y2).....	119
3. Hasil Analisis Pengaruh Pembelajaran Langsung terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi	122
4. Analisis Faktor-faktor yang menentukan Keberhasilan Penerapan CTL....	123
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran CTL	56
Tabel 2.2 Sintaks Model Pembelajaran Langsung	58
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	65
Tabel 3.1 Desain Penelitian	76
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	77
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	79
Tabel 3.4 Pedoman Penilaian Menulis Puisi	81
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Menulis Puisi	81
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Motivasi (Y1)	87
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi (Y1)	88
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Observasi (X)	89
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Observasi (X)	89
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar Pembelajaran CTL	90
Tabel 3.11 Nilai Standar Umum Reliabilitas	91
Tabel 3.12 Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi (Y1)	92
Tabel 3.13 Hasil Reliabilitas Instrumen Observasi dalam Pembelajaran CTL.....	92
Tabel 3.14 Hasil Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar (Y2)	92
Tabel 3.15 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen T-1	94
Tabel 3.16 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen T-4	95
Tabel 3.17 Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Motivasi (Y1) Kelas T-1.....	96
Tabel 3.18 Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Motivasi (Y1) Kelas T-4	97
Tabel 3.19 Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Hasil Belajar (Y2) Kelas T-1...97	97
Tabel 3.20 Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Hasil Belajar (Y2) Kelas T-4...98	98
Tabel 4.1 Rekap Hasil Observasi Dua Kelas Selama 3 X Pertemuan	99
Tabel 4.2 Distribusi Hasil Observasi	100
Tabel 4.3 Rekap Hasil Observasi Performasi Guru Selama 3 X Pertemuan	100
Tabel 4.4 Data Variabel Motivasi T-1	101
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi	102
Tabel 4.6 Data Variabel Motivasi T-4	102
Tabel 4.7 Data Hasil Wawancara Siswa.....	103
Tabel 4.8 Data Awal Hasil Belajar Siswa (Pretes)	104
Tabel 4.9 Data Akhir Hasil Belajar Siswa (Postes)	105
Tabel 4.10 Hasil Analisis Korelasi Data CTL (X) dengan Motivasi (Y1)	106
Tabel 4.11 Hasil Analisa Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y1) Kelas Eksperimen T-1.....	107
Tabel 4.12 Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y	107
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Motivasi	108

Tabel 4.14 Hasil Analisis Korelasi Variabel CTL dengan Motivasi Kelas Eksprimen T-4	108
Tabel 4.15 Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y1) Kelas Eksperimen T-4	109
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Motivasi Kelas Eksprimen T-4	109
Tabel 4.17 Hasil Analisis Korelasi Data CTL dengan Hasil Belajar Kelas Eksprimen T-1	110
Tabel 4.18 Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2) Kelas Eksperimen T-1.....	111
Tabel 4.19 Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Hasil Belajar Kelas Eksprimen T-1	111
Tabel 4.20 Hasil Analisis Korelasi Data CTL dengan Hasil Belajar Kelas Eksprimen T-4	112
Tabel 4.21 Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y2) Kelas Eksperimen T-4	112
Tabel 4.22 Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Hasil Belajar Kelas Eksprimen T-4	113
Tabel 4.23 Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar	114



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	131
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen	132
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Untuk Kelas Eksperimen	139
Lampiran 4 Kisi-kisi Soal Tes Formatif	142
Lampiran 5a Soal Tes Formatif Pertemuan 1	143
Lampiran 5b Soal Tes Formatif Pertemuan II	144
Lampiran 5c Soal Tes Formatif Pertemuan III	145
Lampiran 6 Contoh Puisi	146
Lampiran 7 Deskriptor Penilaian Menulis Puisi	149
Lampiran 8 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	150
Lampiran 9 Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi	151
Lampiran 10 RPP Kelas Kontrol	153
Lampiran 11 Kisi-kisi Soal Tes Formatif	157
Lampiran 12 Soal Formatif Menulis Puisi Kelas Kontrol	158
Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Untuk Kelas Kontrol	162
Lampiran 15a Rekap Hasil Kelas Eksperimen Observasi T1	163
Lampiran 15b Rekap Hasil Kelas Eksperimen Observasi T4	164
Lampiran 15c Rekap Hasil Kelas Kontrol Observasi T1	165
Lampiran 15d Rekap Hasil Kelas Kontrol Observasi T4	166
Lampiran 16a Rekap Nilai Pretes T1	167
Lampiran 16b Rekap Nilai Pretes T4	168
Lampiran 17a Rekap Nilai Postes T1	169
Lampiran 17b Rekap Nilai Postes T4	170
Lampiran 18 Kisi-kisi Angket Motivasi	171
Lampiran 19 Pedoman Angket Motivasi	172
Lampiran 20a Rekap Skor Angket Motivasi T1	174
Lampiran 20b Rekap Skor Angket Motivasi T4	175
Lampiran 21a Persentase Kenaikan Hasil Belajar T1	176
Lampiran 21b Persentase Kenaikan Hasil Belajar T4	177
Lampiran 22 Pedoman Wawancara untuk Siswa	178
Lampiran 23 Pedoman Wawancara untuk Guru	179
Lampiran 24 Hasil Hitung SPSS	180
Lampiran 25 Jadwal Penelitian	184
Lampiran 26 Hasil Belajar Siswa Menulis Puisi	
Lampiran 27 Foto-foto Kegiatan Penelitian	

DAFTAR SINGKATAN

- | | |
|-------------------|--|
| 1. CTL | : <i>Contextual Teaching and Learning</i> |
| 2. Ha | : Hipotesis akhir |
| 3. Ho | : Hipotesis awal |
| 4. IPA | : Ilmu Pengetahuan Alam |
| 5. IPS | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| 6. PAI | : Pendidikan Agama Islam |
| 7. PBM | : Proses Belajar Mengajar |
| 8. R | : Nilai Koefisien Korelasi, seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel terikat dan variabel bebas |
| 9. R ² | : Nilai Koefisien Determinan, untuk mengetahui presentase |
| 10. SD | : Sekolah Dasar |
| 11. SPSS Ver. 21 | : <i>Statistical Package for the Social Sciences versi 21</i> adalah program aplikasi komputer yang dipakai untuk analisis statistika. |
| 12. T-1 | : SDN Tanjunganom I |
| 13. T-4 | : SDN Tanjunganom 4 |
| | sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. |
| 14. X | : Variabel bebas (pendekatan CTL) |
| 15. Y1 | : Variabel terikat 1 (motivasi) |
| 16. Y2 | : Variabel terikat 2 (hasil belajar) |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap anak di Indonesia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak, berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara tujuan pendidikan sekolah dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dengan demikian siswa dapat memiliki dan menanamkan sikap budi pekerti terhadap sesama. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.

Dalam rangka usaha peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya untuk mengintensifkan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan dasar menulis, membaca, dan berhitung serta meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, keterampilan, akhlak mulia serta pengembangan potensi siswa dan potensi

sekolah, maka di Sekolah Dasar terdapat tim yang terdiri atas Kepala Sekolah, Guru, dan Komite Sekolah yang menyusun Pedoman, Arah atau Acuan yang berupa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2003:9).

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdikbud, 2006:1).

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Permendiknas, 2006:22). Salah satu pembelajaran bahasa yang menuntut kreativitas tinggi adalah kegiatan menulis. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Keterampilan menulis memerlukan intensitas pelatihan yang terus menerus hingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah dan memiliki nilai estetika. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat mempermudah merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis puisi. Melalui berpuisi dapat membangkitkan dan mengembangkan (Bloom, BS dalam Erman, 2003) potensi emosional (afektive, rasa-budi) sekaligus kemampuan berfikir (cognitive, akal-fikir), dan ketrampilan psikis (psychomotoric). Berpuisi sangat penting dalam membangun karakter siswa karena mengandung unsur seni. Di dalamnya ada aspek rasa keindahan, baik sebagai karya tulis maupun dalam penyajiannya, sehingga dengan berpuisi kecerdasan intelektual, emosional, dan bahkan spiritual siswa dapat tumbuh dan berkembang. Namun demikian, pada umumnya siswa kurang motivasi terhadap materi berpuisi ini, di samping mendapat kesulitan dalam menulisnya juga dalam membacanya, hal ini disebabkan karena kurang penguasaan kosa kata, keberanian rendah dan rasa malu tinggi, pola komunikasi guru-siswa searah, dan budaya belajar yang masih senang menerima.

Pembelajaran membaca dan menulis puisi untuk siswa kelas V SD, yang melibatkan ketepatan aspek (Depdiknas, 2003) lafal, intonasi, kebermaknaan, ekspresi, dan gagasan sangatlah penting bagi siswa dalam mengembangkan ketiga potensi di atas, agar pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas memanusiaikan

manusia secara utuh. Inilah hakekat sebenarnya dari pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Goldman (dalam Erman, 2004) bahwa, kecerdasan individu terbagi ke dalam kecerdasan intelektual (IQ) pada otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ) pada otak kanan yang saling mempengaruhi, di mana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran berpuisi yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu.

Keberhasilan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tergantung pada komponen-komponen antara lain: siswa, kurikulum, guru, metode, sarana prasarana dan lingkungan. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif bila seluruh komponen yang berpengaruh saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran seni bersifat kreatif dan ekspresif yang dituangkan dalam bahasa sebagai medianya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar dalam pembelajaran sastra harus menyenangkan, menarik, dan membuat siswa tertarik. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sastra akan menimbulkan kreativitas pada siswa. Kreativitas itu dapat ditunjukkan melalui tulisan berupa prosa maupun sebuah puisi. Cara guru mengajar di kelas mempengaruhi perolehan belajar siswa. Apabila penyajian materi itu menarik, siswa tentu akan senang belajar karena siswa termotivasi, sebaliknya cara penyajian yang monoton, tidak banyak melibatkan siswa, dan tidak ada media belajar akan berakibat siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan guru. Untuk itu dalam proses pembelajaran menulis puisi hendaknya guru

menyediakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa termotivasi pada pelajaran. Pendekatan dan model pembelajaran yang dipakai oleh guru sebaiknya banyak mengikutsertakan siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan dikaitkan dengan dunia nyata sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap konsep menjadi lebih baik dan hasil belajar yang diperoleh meningkat pula.

Salah satu kelemahan pembelajaran sastra di sekolah adalah materi pembelajaran sastra yang lebih menekankan kepada teori sastra daripada pengakraban siswa dengan karya-karya sastra. Kondisi pembelajaran sastra yang demikian dan kurang mengakraban siswa pada karya sastra membuat siswa tidak mencintai sastra, yang berakibat siswa akan memiliki rasa malas untuk menulis. Selain itu, proses penyampaian materi sastra yang monoton dan tidak inovatif membuat siswa malas untuk mempelajari sastra. Jamaluddin (2003: 67) juga menemukan beberapa problematika pembelajaran sastra. Salah satunya adalah masalah pola pengajaran sastra dan evaluasinya. Jamaluddin (2003: 85) mengatakan bahwa pola pembelajaran sastra belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pembinaan dan pengembangan daya apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Soal evaluasi dalam pembelajaran sastra juga lebih banyak menyangkut teori dan sejarah sastra yang bersifat kognitif dibanding dengan soal apresiasi yang sifatnya afektif. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dengan murid. Suasana yang dimunculkan sebaiknya menyenangkan, sehat, berdaya dan berhasil guna. Hal ini ditandai dengan adanya keterlibatan secara positif dan aktif baik dari guru maupun dari siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengelolaan, dan penyampaiannya. Sebaiknya, pembelajaran memberikan kesenangan, kegairahan,

minat, serta kebahagiaan pada siswa. Hal ini akan memberikan dukungan bagi penumbuhan sikap cipta, rasa dan karsa siswa terhadap sastra.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara dengan beberapa guru kelas V di Gugus sekolah 01 kecamatan Tanjunganom, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa masih rendah, dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas V yang mencapai KKM (skor ≥ 75) hanya sebanyak 35%. Hal tersebut didasarkan pada nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes menulis puisi yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Pemberian nilai dilakukan dengan cara menugasi siswa membuat sebuah puisi kemudian guru menilai hasil tulisan siswa tersebut. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi acuan dalam penilaian kemampuan menulis tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, minat siswa rendah terhadap kegiatan menulis puisi, banyak di antara mereka yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Sebagian besar siswa menghabiskan waktu yang diberikan untuk mencari ide tulisan dan mereka mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang nantinya akan digunakan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional. Kegiatan belajar-mengajar didominasi oleh ceramah guru, sehingga siswa kurang aktif di dalam kelas. Pembelajaran keterampilan menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori.

Peningkatan mutu pendidikan tidak dapat terlepas dari peran guru di sekolah, oleh sebab itu guru wajib memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi, struktur, konsep,

dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif; dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif (Permendiknas, 2007:16).

Guru melakukan proses pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagian sekolah sudah melaksanakan Kurikulum 2013. Di dalam setiap kurikulum terdapat tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Penggunaan pendekatan yang tepat sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode. Fungsi pendekatan dalam suatu pengajaran ialah sebagai pedoman umum untuk langkah-langkah metode dan teknik pengajaran yang akan digunakan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama kemampuan menulis, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Menurut Piaget usia siswa SD antara 7 sampai 12 tahun akan masuk dalam tahap berpikir operasional konkret dimana anak sudah mampu berfikir rasional, namun kemampuan berfikir kereka masih terbatas pada situasi nyata. Kondisi siswa tersebut menuntut guru untuk dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sesuai dengan tahap berpikir konkret siswa SD adalah pendekatan kontekstual atau sering disebut

Contextual Teaching and Learning (CTL). Pendekatan Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada prospek keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006: 253). Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam CTL, yaitu (1) *konstruktivisme*, (2) *questioning*, (3) *inquiry*, (4) *learning community*, (5) *modelling*, (6) *refleksi*, dan (7) *authentic assessment*.

Alasan dipilihnya pendekatan kontekstual ini adalah, bahwa melalui pendekatan kontekstual: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran dan posisi guru lebih berpindah-pindah (depan, tengah, dan belakang), (2) Guru tidak lagi menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi aktif, dan (3) guru akan termotivasi untuk mencari media pembelajaran baru (*modelling*) dari berbagai sumber, karena pendekatan kontekstual mengarahkan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi guna membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menerapkan ketujuh komponen tersebut siswa diajak untuk terlibat langsung mulai dari pemahaman materi, diskusi, pembentukan kelompok belajar, sampai kegiatan refleksi. Melalui pendekatan kontekstual ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam menulis puisi.

Pendekatan pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pendekatan CTL dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan menolong para siswa untuk melihat makna dalam materi pembelajaran sehari-hari. Materi yang dipelajari tersebut dapat dihubungkan dengan konteks, kondisi pribadi, sosial, dan budaya.

Penerapan model pembelajaran CTL dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, didukung penelitian yang dilakukan oleh Rindang Wijayanti Raharjo (2011), dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDIT Nurul Falah Pagi Cilincing Jakarta Utara" Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dibandingkan dengan model pendekatan konvensional. Penelitian lain yang juga mendukung penerapan model *Contextual Teaching and Learning* adalah penelitian yang dilakukan oleh Willi Afdin Oktaviansa dan Yunus dengan judul "Pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMKN 1 sidoarjo." Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran muatan lokal (*Autocad*). Pendekatan pembelajaran ini lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dibandingkan dengan model pendekatan konvensional.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dan kenyataan yang ada maka penelitian ini ditujukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi pada siswa

kelas V Sekolah Dasar. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai besarnya pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi, dengan menekankan pada aspek konstruktiv yang memanfaatkan media lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas diperoleh gambaran permasalahan yang begitu luas mengenai pembelajaran puisi di sekolah dasar. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah yang jelas dan terfokus. Selanjutnya masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada analisis pengaruh pendekatan pembelajaran CTL terhadap motivasi dan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan pembatasan masalah yang ditetapkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi siswa kelas V SD?
2. Bagaimana pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar menulis puisi di kelas V SD?
3. Apakah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD.
2. Menganalisis pengaruh pendekatan CTL terhadap hasil belajar menulis puisi di kelas V SD.
3. Menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bila dilihat dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan gambaran penerapan CTL terhadap pembelajaran dengan karakteristik di kelas berbeda.
- b. Memperkaya pengembangan keilmuan untuk penelitian khususnya penerapan pendekatan CTL berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Proses dan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi menggunakan pendekatan CTL

b. Bagi lembaga sekolah dasar

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan CTL

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai penerapan pendekatan CTL.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pada bab ini akan dideskripsikan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu: (1) Konsep CTL, (2) CTL dalam membangun motivasi belajar siswa, (3) Dampak CTL terhadap hasil belajar siswa, (4) Pendekatan CTL dalam mendukung motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis Puisi. Disamping itu akan dideskripsikan hasil penelitian yang relevan dan deskripsi tersebut akan digunakan sebagai landasan bagi pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Konsep Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam kamus besar bahasa Inggris, kata kontekstual (*contextual*) berarti hubungan, konteks, suasana, dan keadaan. Dengan demikian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pembelajaran kontekstual bukanlah suatu konsep baru dalam dunia pendidikan. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika telah dilakukan sejak tahun 1916 oleh John Dewey, yang pada saat itu mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan pengembangan minat dan pengalaman siswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Blanchard dalam Suryanti, bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman siswa yang sesungguhnya. Menurut Depdiknas, CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran

yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Johnson menguraikan pengertian CTL dalam kutipan berikut:

“The CTL system is an educational process that aims to help student’s see meaning in the academic material they are studying by connecting academic subjects with the context of their daily lives, that is, with the context of their personal, social, and cultural circumstance.”

Kutipan tersebut memberikan suatu penegasan bahwa CTL merupakan proses pendidikan yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk melihat makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan/konteks permasalahan/konteks lainnya.

US Department of Education, memaparkan pendekatan *kontekstual* atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sementara Sanjaya (2006), mendefinisikan bahwa CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Ketiga hal yang dimaksud di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses pembelajaran diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL mengharapkan agar siswa tidak hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep pengetahuan.

Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan, artinya bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas terdapat tiga hal yang harus dipahami tentang CTL, diantaranya:

- 1) CTL menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung.

- 2) CTL mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini penting agar materi yang dipelajari tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah dilupakan.
- 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya materi yang dipelajari tidak hanya sekedar bisa dipahami siswa, akan tetapi bagaimana materi tersebut dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan strategi karena suatu strategi merupakan kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan guru beserta siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru berperan menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) juga memiliki tujuan untuk siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

"The purpose of the approach is to motivate the learners to take charge of their own learning and to relate between knowledge and its application to the various contexts of their lives (Satriani, Emilia, & Gunawan, 2012:11)".

Menurut konsep tersebut tujuan dari pendekatan CTL adalah untuk memotivasi para peserta didik untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dan untuk menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

Lebih lanjut Johnson, merumuskan tujuan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran bertujuan untuk menambah pengetahuan baru, pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduktif.
- 2) Mengaitkan pengetahuan yang sudah ada, artinya yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari.
- 3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
- d. Melatih siswa untuk mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Menurut Johnson, dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, ada 7 strategi yang harus ditempuh. Strategi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran berbasis masalah dengan memunculkan masalah yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berpikir kritis untuk memecahkannya. Pemecahan masalah dapat merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Menurut Sanjaya (2007), pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

- 2) Menggunakan konteks yang beragam. Makna itu ada di mana-mana dalam konteks fisik dan sosial. Selama ini ada yang keliru, menganggap bahwa makna (pengetahuan) adalah yang tersaji dalam materi ajar atau buku teks saja. Dalam *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, guru membermaksakan beragam konteks sehingga makna (pengetahuan) yang diperoleh siswa menjadi semakin berkualitas.
- 3) Mempertimbangkan kebhinekaan siswa. Dalam konteks Indonesia, kebhinekaan baru sekedar pengakuan politik yang tidak bermakna edukatif. Dalam CTL guru mengayomi individu dan sosial dibermaksakan menjadi mesin penggerak untuk belajar saling menghormati dan membangun toleransi demi terwujudnya keterampilan interpersonal.
- 4) Memberdayakan siswa untuk belajar sendiri. Setiap manusia mesti menjadi pembelajar aktif sepanjang hayat. Jadi, pendidikan formal merupakan wadah bagi siswa untuk menguasai cara belajar untuk belajar mandiri dikemudian hari. Untuk itu, mereka mesti dilatih berpikir kritis dan kreatif dalam mencari dan menganalisis informasi dengan sedikit bantuan atau malah secara mandiri.
- 5) Belajar melalui kolaborasi. Siswa dibiasakan saling belajar dari dan dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar. Dalam setiap kolaborasi selalu ada siswa yang menonjol dibandingkan dengan kelompoknya. Siswa ini dapat dijadikan fasilitator dalam kelompoknya. Apabila komunitas belajar sudah terbina sedemikian rupa di sekolah, guru tentu akan lebih berperan sebagai pelatih, fasilitator, dan mentor.
- 6) Menggunakan penilaian autentik, Kontekstual hampir berarti individual, yakni mengakui adanya kekhasan sekaligus keluasaan dalam pembelajaran, materi

ajar, dan prestasi yang dicapai siswa. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan kontekstual, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- 7) Mengejar standar tinggi. Standar unggul sering dipersepsi sebagai jaminan untuk mendapat pekerjaan atau minimal membuat siswa merasa percaya diri untuk menentukan pilihan masa depan. Frasa “standar unggul” terus menerus dibisikkan pada telinga siswa untuk mengingatkan agar menjadi manusia kompetitif pada abad persaingan seperti sekarang ini. Dengan demikian sekolah dapat menentukan kompetensi kelulusan yang dari waktu ke waktu terus ditingkatkan.

d. Aspek-aspek *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki aspek-aspek yang sangat penting. Aspek-aspek dari CTL dikemukakan oleh Sanjaya (2006) dan Trianto (2010), sebagai berikut:

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Menurut konstruktivisme, pengetahuan itu memang berasal dari luar, akan tetapi dikonstruksi oleh dan dari dalam diri seseorang. Prinsip ini menekankan pada *the quality of how to learn rather than the quality of drilling memory*, dengan kata lain belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat pengetahuan tetapi merupakan suatu proses dimana siswa sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur pengetahuan yang dimilikinya.

2) Inkuiri

Dalam inkuiri, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sejumlah fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Sanjaya (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sebagaimana diperjelas oleh pernyataan Rudiyanto (2003) dalam kutipan berikut:

"Inquiry is a process of moving from observation to understanding. Inquiry begins with observation from which question arise. Answers to these questions are pursued through acycle of making predictions, formulating hypotheses, developing way of testing hypotheses, making further observations and creating theories and conceptual model based on upon data and knowledge."

Inkuiri adalah sebuah proses perpindahan dari pengamatan ke pemahaman. Inkuiri dimulai dengan pengamatan dari pertanyaan yang timbul. Jawaban atas pertanyaan ini berjalan melalui sebuah siklus membuat prediksi, perumusan hipotesis, mengembangkan cara untuk menguji hipotesis, membuat pengamatan lebih lanjut dan menciptakan teori dan model konseptual yang didasarkan pada data dan pengetahuan.

3) Bertanya

Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu. Dalam proses pembelajaran melalui CTL guru tidak menyampaikan

informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Seperti terdapat dalam pernyataan salah satu pakar kontekstual Johnson berikut ini:

“Lecturer can help students begin the journey to become active, independent, learners. To be successful, independent learners need to be able to ask interesting questions. In order to understand, students must search for meaning, so that they must have opportunity to form and ask questions.”

Menurut Johnson, guru dapat membantu siswa untuk menjadi aktif, mandiri, dan senang belajar. Untuk menjadi sukses, siswa sendiri harus mampu untuk dapat mengajukan pertanyaan yang menarik. Dan untuk bisa memahami siswa harus mencari makna, sehingga mereka perlu diberi kesempatan untuk menjadi diri sendiri dan berani bertanya.

4) Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Prakteknya dapat berwujud dalam pembentukan kelompok kecil atau kelompok besar serta mendatangkan ahli ke atas, bekerja dengan kelas sederajat, bekerja dengan kelas di atasnya, bekerja dengan masyarakat. Konsep masyarakat dalam CTL menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari hasil dengan oran lain, antara teman, maupun antar kelompok. Penerapan masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar.

5) Pemodelan

Pemodelan dalam konsep ini adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang *how to learn* (cara belajar) dan guru bukan satu-satunya model dapat diambil dari siswa berprestasi atau melalui media cetak dan elektronik. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme.

6) Refleksi

Refleksi yaitu melihat kembali atau merespon suatu kejadian, kegiatan dan pengalaman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya.

7) Penilaian nyata (otentik)

Menurut Sanjaya (2006:11), penilaian otentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks "dunia nyata", yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Penekanan penilaian otentik adalah pada pembelajaran seharusnya membantu siswa agar mampu mempelajari sesuatu, bukan pada diperolehnya informasi diakhir periode, kemajuan belajar dinilai tidak hanya hasil tetapi lebih

pada prosesnya dengan berbagai cara, menilai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa. Karakteristik penilaian autentik, antara lain: a). Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, b). Bisa digunakan formatif ataupun sumatif, c). Yang diukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta, d). Berkesinambungan, e) Terintegrasi, f) Dapat digunakan sebagai feed back.

e. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru. Menurut Sanjaya (2006:270), langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*:
 - (1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa.
 - (2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi.
 - (3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan.
 - (4) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan.

2) Inti

a) Di lapangan

- (1) Siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok.

(2) Siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di pasar sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

b) Di dalam kelas

(1) Siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

(2) Siswa melaporkan hasil diskusi.

(3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

3) Penutup

a) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai.

b) Guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka sesuai tema yang ditentukan.

Selain menurut Sanjaya, terdapat juga langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang diungkapkan oleh Bando (2008) yaitu sebagai berikut:

1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru (Konstruktivisme).

2) Melakukan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topic (Inkuiri).

3) Mengembangkan sifat keingintahuan siswa dengan cara bertanya (Bertanya).

4) Menciptakan belajar dalam kelompok-kelompok (Masyarakat belajar)

5) Menghadirkan model sebagai contoh dalam pembelajaran (Pemodelan)

6) Melakukan refleksi pada akhir pertemuan (Refleksi).

- 7) Melakukan evaluasi yang betul-betul menunjukkan kemampuan siswa (Penilaian otentik).

Dari beberapa langkah pembelajaran yang dikemukakan di atas, peneliti mengkombinasikan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dan Bandono.

f. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran dengan pendekatan CTL

- 1) Kelebihan dari pembelajaran CTL

Pembelajaran dengan pendekatan CTL memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selama belajar siswa akan lebih kritis dan kreatif dalam memahami dan memecahkan masalah, informasi yang diperoleh akan diolah siswa bersama kelompok dan secara individu. Pembelajaran akan nampak lebih menyenangkan dan guru menyajikan pembelajaran tidak membosankan.

- 2) Kelemahan dari pembelajaran CTL

Kelemahan CTL dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal, dalam kelas itu tingkat kemampuan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaiannya siswa tadi tidak sama, pembelajaran tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa

akan berbeda-beda dan tidak merata. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

2. Peran CTL dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, menurut M. Ngalim Purwanto “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai sesuatu tujuan. Mc. Donald seperti yang dikutip Oemar Hamalik dalam bukunya *Psikologi Belajar dan Mengajar* mengatakan bahwa, “*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*” Seperti yang dikemukakan oleh Mc. Donald ada 3 hal penting yang mengiringi motivasi, yaitu 1) bahwa motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi di dalam diri manusia; 2) motivasi menimbulkan perasaan yang dapat menentukan tingkah laku manusia; 3) motivasi itu timbul karena adanya reaksi dari dalam diri manusia untuk mencapai suatu tujuan.

Di samping itu, istilah itu pun mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), ganjaran (reward), penguatan (reinforcement), dan sebagainya. Menurut kebanyakan defimisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku terhadap suatu tujuan tertentu.
- Menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (reinforce) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Kaitannya dengan belajar, Suprijono menjelaskan hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Indikator motivasi belajar menurut B. Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Motivasi juga

dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar motivasi sangat penting. motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Perananannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan serangkaian kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu bukan berarti anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran lain. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam diri individu/motivasi intrinsik dan dapat timbul dari luar diri siswa/motivasi ekstrinsik.

Motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan atau ingin mendapatkan ketrampilan tertentu, ia akan rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain. Sebaliknya motivasi *ekstrinsik* timbul sebagai akibat pengaruh dari

luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau belajar. Menjadi tanggung jawab guru agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar murid.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Kegiatan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua dan guru, merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan motivasi belajar anak. Fakta yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa ketika ada permasalahan tentang rendahnya motivasi belajar siswa, guru dan orang tua terkesan tidak mau peduli terhadap hal itu, guru membiarkan siswa malas belajar dan orang tua pun kurang peduli dengan kondisi belajar anak. Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa orang tua dan guru perlu mengetahui penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor intern dan ekstern di atas dapat dinyatakan secara jelas bahwa antara keduanya saling berkaitan dan sangat dibutuhkan dalam belajar. Apabila faktor ekstern dan intern tersebut dapat sejalan dan saling mendukung maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, akan tetapi sebaliknya apabila

antara dua faktor tersebut tidak terdapat pada diri siswa, maka siswa tidak mendapatkan hasil belajar secara maksimal atau bahkan gagal dalam pembelajaran, karena belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam pendidikan. Motif instrinsik lebih kuat dari motif ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbuhkan dan mengembangkan minat mereka terhadap bidang-bidang studi yang relevan.

c. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Ini terjadi apabila siswa dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Dalam hal ini erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.
- 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, di antaranya adalah:

1) Memberi Angka/Nilai

Angka atau nilai merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa yang akan datang. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik agar lebih giat belajar.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai tanda penghargaan atau kenang-kenangan/cendera mata. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja tergantung keinginan dan kemampuan si pemberi hadiah. Dalam dunia pendidikan hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi.

3) Persaingan/Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Yang perlu diperhatikan di dalam memberikan ulangan adalah guru harus memberitahukan lebih dahulu sebelum melaksanakan ulangan agar anak dapat belajar.

6) Mengetahui Hasil

Setiap kali melaksanakan ulangan, guru sebaiknya memberitahukan hasil kepada siswa. Dengan demikian siswa akan mengetahui hasil dari usaha belajarnya selama ini. Kalau hasilnya baik maka dia harus mempertahankan dan dapat merasa bangga dari hasil yang telah dicapainya, sebaliknya kalau hasilnya jelek maka dia harus lebih meningkatkan lagi frekuensi dan motivasi belajarnya.

7) Pujian

Pujian terhadap siswa yang berhasil merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Agar pujian dapat menjadi motivasi bagi siswa, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar dan sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman akan merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif bukan karena dendam. Hukuman yang mendidik bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah sehingga dengan hukuman yang diberikan anak didik tidak akan mengulangi lagi kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya.

9) Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah potensi yang tersedia di dalam diri anak didik yang harus ditumbuhkembangkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif sebagai pendukung utamanya. Hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang

tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu objek yang dipelajarinya.

10) Minat

Minat bukanlah bawaan sejak lahir, tetapi di dapat karena perasaan berhubungan dengan sesuatu. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas.

11) Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadikan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan pendekatan CTL

Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar sehingga siswa mau melakukan belajar, kegiatan yang dapat dilakukan antara lain;

- 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi pembelajaran ke peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, karena semakin jelas tujuan maka semakin besar pula motivasi dalam belajar.
- 2) Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
- 3) Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

- 4) Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian tentunya pujian yang bersifat membangun.
- 5) Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya
- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, yaitu:

- 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar;
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- 5) Membantu kesulitan belajar siswa secara individu mau pun kelompok;
- 6) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Upaya peningkatan motivasi salah satunya dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan pendekatan

CTL. Kekuatan pendekatan ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain;

- 1) Pembelajaran yang lebih bermakna dan riil menuntut siswa untuk dapat mengaitkan hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Dalam CTL siswa dapat belajar bersama, saling bertukar ide, mengenal banyak teman, dan dapat memecahkan masalah secara bersama sesuai dengan kemampuan mereka.

3. Dampak CTL terhadap Hasil Belajar Siswa

a. Pengertian Hasil Belajar

Suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Menurut Winkel (dikutip oleh Purwanto, 2010) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Sementara Sudjana (2010) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

b. Indikator Hasil Belajar Siswa

Yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Ketercapaian daya serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Namun demikian, menurut Djamarah dan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal. Secara umum Hasil belajar dipengaruhi 3 hal atau faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri)
- 2) Faktor eksternal (faktor diluar diri)
- 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor internal

Faktor internal yang mempengaruhi Hasil belajar yang pertama adalah Aspek fisiologis. Untuk memperoleh hasil Hasil belajar yang baik, kebugaran tubuh dan kondisi panca indera perlu dijaga dengan cara : makanan/minuman bergizi, istirahat, olah raga. Tentunya banyak kasus anak yang prestasinya turun karena mereka tidak sehat secara fisik. Faktor internal yang lain adalah aspek psikologis. Aspek psikologis ini meliputi : inteligensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian. Faktor psikologis ini juga merupakan faktor kuat dari hasil belajar, intelegensi memang bisa dikembangkan, tapi sikap, minat, motivasi dan kepribadian sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi diri kita sendiri.

Faktor eksternal

Selain faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Lingkungan sosial, meliputi: teman, guru, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sosial, adalah lingkungan dimana seseorang bersosialisasi, bertemu dan berinteraksi dengan manusia disekitarnya. Hal pertama yang menjadi penting dari lingkungan sosial adalah pertemanan, dimana teman adalah sumber motivasi sekaligus bisa menjadi sumber menurunnya prestasi. Guru adalah seorang yang sangat berhubungan dengan Hasil belajar. Kualitas guru di kelas, bisa mempengaruhi bagaimana kita belajar dan bagaimana minat kita terbangun di dalam kelas. Keluarga, juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki keadaan keluarga yang berantakan (broken home) memiliki motivasi terhadap prestasi yang rendah, kehidupannya terlalu difokuskan pada pemecahan konflik kekeluargaan yang tak berkesudahan. Yang terakhir adalah masyarakat, sebagai contoh seorang yang hidup dimasyarakat akademik mereka akan mempertahankan gengsinya dalam hal akademik di hadapan masyarakatnya. Jadi lingkungan masyarakat mempengaruhi pola pikir seorang untuk berprestasi. Masyarakat juga, dengan segala aktifitas kemasyarakatannya mempengaruhi tindakan seseorang, begitupun juga berpengaruh terhadap siswa dan mahasiswa.

b) Lingkungan non-sosial, meliputi : kondisi rumah, sekolah, peralatan, alam (cuaca). Non-sosial seperti halnya kondisi rumah (secara fisik), apakah rapi, bersih, aman, terkendali dari gangguan yang menurunkan hasil belajar. Sekolah dengan semua kondisi lingkungannya sangat mempengaruhi hasil belajar.

d. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan implementasi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar

Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal. Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - a) Pengetahuan (C.1)
 - b) Pemahaman (C. 2)
 - c) Penerapan (C. 3)
 - d) Analisis (C. 4)
 - e) Sintesis (C. 5)
 - f) Evaluasi (C. 6).
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Menerima
 - b) Menjawab/ Reaksi
 - c) Menilai Organisasi

Nasional pendidikan (SNP). Penetapan SNP membawa implikasi terhadap model dan teknik penilaian pembelajaran yang mendidik. Perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup penilaian eksternal dan internal. Langkah perencanaan penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran mencakup rencana penilaian proses pembelajaran dan rencana penilaian hasil belajar peserta didik. Rencana penilaian proses serta hasil belajar dan pembelajaran merupakan rencana penilaian yang akan dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Berdasarkan Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka pembelajaran meliputi tiga kategori ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu:
 - a) Pengetahuan (C.1)
 - b) Pemahaman (C. 2)
 - c) Penerapan (C. 3)
 - d) Analisis (C. 4)
 - e) Sintesis (C. 5)
 - f) Evaluasi (C. 6).
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan, yaitu:
 - a) Menerima
 - b) Menjawab/ Reaksi
 - c) Menilai Organisasi

- d) Karakteristik dengan suatu nilai
 - e) Kompleks Nilai.
- 3) Ranah psikomotor, meliputi:
- a) Keterampilan motorik
 - b) Manipulasi benda-benda
 - c) Koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengintai)

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol namun hasil belajar psikomotor dan afektif harus menjadi bagian dari hasil penilaian dan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil tersebut dapat digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan dan hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian, sebagai berikut:

- 1) Tes Formatif, penilaian ini dapat mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.
- 2) Tes Subsumatif, tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar atau hasil belajar

siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

3) Tes Sumatif, tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua bahan pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tarap atau tingkat keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

4. Pendekatan CTL dalam Mendukung Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi

a. Penerapan CTL dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan pengetahuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Secara umum tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa Negara.
- 2) Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
- 4) Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- 5) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak untuk mengetahui pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra.

Setiap siswa SD dan MI diperkenalkan jenis-jenis sastra seperti puisi anak, cerita anak, drama anak, dongeng atau cerita rakyat. Siswa berharap mampu mengapresiasi karya sastra tersebut. Pembelajaran apresiasi sastra ini harus disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat pada setiap aspek. Pemilihan bahan ajar untuk kompetensi-kompetensi tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan. Keegiatannya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (narasi dan deskripsi).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan menanamkan bekal keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia bukan hanya memberikan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dibuat semenarik mungkin agar siswa antusias mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menghendaki sebuah proses pragmatik, bukan teoritik belaka.

Penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada aspek membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis baik dari segi berbahasa maupun bersastra dipaparkan sebagai berikut:

(1) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Membaca

Kegiatan membaca tersusun dari empat komponen, yaitu strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat menciptakan masyarakat belajar di kelas. Masyarakat belajar berfungsi sebagai wadah bertukar pikiran, bertukar informasi, tanya jawab tentang berbagai permasalahan belajar yang dihadapi, dan pada akhirnya dicari solusi tentang permasalahan tersebut. Guru seharusnya menjadi model yang mendemonstrasikan teknik membaca yang baik di kelas. Guru juga harus memonitor pemahaman siswa. Guru harus seimbang baik posisinya sebagai pendamping siswa maupun pengembang keterampilan siswa dalam pemahaman bacaan.

(2) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Berbicara.

Berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang berusaha mengungkapkan gagasan melalui bahasa lisan. Pembelajaran di kelas dapat menggunakan teknik belajar dalam konteks interaksi kelompok (*cooperating*). Guru membuat suatu kelompok belajar (*learning community*). Prinsip CTL memuat konsep kesalingtergantungan para pendidik, siswa, masyarakat, dan

lingkungan. Keterampilan berbicara menggunakan bentuk penilaian berupa unjuk kerja. Penilaian yang dilakukan guru harus sesuai dengan fakta di kelas.

(3) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Mendengarkan.

Mendengarkan adalah proses menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Pembelajaran mendengarkan dalam CTL mengharuskan guru untuk membiasakan siswanya untuk mendengarkan. Teknik-teknik penilaian yang digunakan yaitu observasi. Guru dapat melihat dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan menyimak siswa. Teknik kedua adalah portofolio yang merupakan kumpulan hasil karya siswa dalam satu periode waktu tertentu, misalnya satu semester yang menggambarkan perkembangan siswa dalam keterampilan menyimak. Teknik ketiga adalah jurnal yang digunakan untuk merekam atau meringkas. Jurnal dapat berupa diary, atau catatan siswa yang lain.

(4) Penerapan CTL dalam Pembelajaran Menulis.

Menulis merupakan penyampaian gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Salah satu keterampilan pembelajaran menulis adalah pembelajaran menulis kreatif. Salah satu tujuan pembelajaran kontekstual adalah mempertemukan konsep-konsep yang dipelajari di dalam ruang kelas dengan kenyataan aktual yang dapat dipahami dengan konsep-konsep teoretis itu dalam kenyataan lingkungan terdekatnya. Komponen CTL berwujud refleksi adalah berusaha untuk menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan realitas sehari-hari siswa. Instrumen yang diberikan guru dapat berupa pemberian tugas menuliskan kegiatan sehari-hari dalam sebuah diary yang pada nantinya dapat dijadikan sebuah dokumen portofolio.

Seorang guru yang memiliki kompetensi memadai seharusnya dapat melakukan penilaian secara autentik tentang kegiatan menulis siswanya. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian berbasis siswa. Penilaian guru tentang kegiatan menulis siswa harus sesuai dengan kompetensi siswa yang sesungguhnya. Guru harus membuat rubrik penilaian yang dapat mencakup semua aspek yang akan dinilai. Sebelum membuat rubrik, guru harus dapat membuat instrumen yang mudah dimengerti oleh siswa, dan instrumen yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif. Instrumen menulis yang dibuat guru harus dapat memfasilitasi siswa untuk menulis kreatif.

b. Penerapan Pendekatan CTL dalam Pembelajaran Puisi

Anak-anak adalah sosok pribadi yang sangat unik. Pada umumnya, anak-anak selalu suka bermain, dan hampir semua kegiatannya adalah bermain. Pengalaman anak masih terbatas, maka anak belum dapat memahami hal yang melibatkan pengalaman hidup yang rumit. Berbagai pengalaman sebagaimana yang dialami kaum dewasa, misalnya pengalaman religius yang mendalam, peristiwa sebab akibat yang kompleks seperti cinta segitiga, pengkhianatan, dan lain-lain belum dapat dijangkau dan dipahami anak. Namun anak dapat atau lebih siap menerima fantasi daripada orang dewasa. Fantasi anak akan mudah dan begitu saja menerima cerita binatang yang berbicara dan bertingkah laku. Sesuatu yang bagi orang dewasa tidak masuk akal, bagi anak adalah hal yang wajar.

Siswa di SD yang berusia 07-13 tahun, selain mendengarkan cerita anak-anak pada umumnya sudah dapat membaca. Anak pada usia ini sudah mulai terbuka pikirannya, terbuka bakat dan minatnya, ingin tahu seluk beluknya, dan mulai ingin menelaah segala ilmu pengetahuan, serta ingin mencoba berpetualang.

Selain itu, umumnya anak pada usia tersebut juga sudah memiliki kemampuan seperti menggeneralisasikan permasalahan, berpikir abstrak, menentukan sebab pokok dari suatu gejala, dan memberikan keputusan yang bersangkutan paut dengan moral (Sayuti, Suminto dalam Hasjim, dkk. 2001:30). Oleh karena itu, pembelajaran sastra SD diarahkan dengan menyajikan sastra yang memang sesuai dengan perkembangan kepribadian anak. Sastra untuk anak harus mengandung tema yang mendidik, alurnya tidak berbelit-belit, menggunakan seting yang ada di sekitar mereka atau ada di dunia mereka, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Puisi anak merupakan bagian dari sastra anak. Sebagai bagian dari sastra anak, puisi anak juga memiliki karakteristik yang mirip dengan sastra anak, yakni pengungkapan sesuatu dari cara pandang anak. Sama halnya dengan puisi dewasa, puisi anak juga berbicara tentang kehidupan, namun berbeda dari segi cara pandangnya. Secara umum, Nurgiyantoro mengemukakan, karakteristik puisi anak adalah sebagai berikut:

- 1) puisi anak baik dalam bahasa maupun makna yang diungkapkan masih polos, lugas dan sederhana atau apa adanya. Namun, dilihat dari segi permainan bahasa, bahasa puisi anak terlihat lebih intensif. Hal tersebut terlihat dari pengutamaan kemunculan aspek rima dan irama atau berbagai bentuk pengulangan lainnya;
- 2) Dalam puisi anak baik apa yang diungkapkan maupun seleksi bahasa yang dipilih, misalnya yang menyangkut penggunaan ungkapan dan citraan,

mencerminkan perasaan dan pengalaman anak dan itu semua yang menurut ukuran orang dewasa adalah tergolong sederhana;

- 3) Puisi anak juga tunduk pada bentuk konvensi penulisan puisi yang biasa disebut tipografi, yakni ditulis ke dalam larik-larik yang pendek, sudah berganti baris walau belum penuh sampai ke margin kanan, dan larik-larik itu kemudian membentuk bait-bait pada sebuah puisi.

Menurut Norton (323-324) puisi anak-anak mempunyai kriteria sebagai berikut:

- 1) Puisi anak adalah puisi yang berisi kegembiraan.
- 2) Mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa.
- 3) Harus berupaya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kata yang dipergunakan mengembangkan imajinasi, dan melihat serta mendengar kata-kata dalam cara baru.
- 4) Menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan sehari-hari.
- 5) Ditulis berdasarkan pengalaman anak.
- 6) Berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsir dan menangkap sesuatu dari puisi itu.
- 7) Tema puisi harus menyenangkan anak-anak, menyatakan sesuatu kepada anak, menggelitik egonya, mengingat kebahagiaan, menyentuh kejenakaan dan membangkitkan semangat pribadi anak-anak.
- 8) Dapat dibaca anak-anak dan mudah dimengerti.

Berikut salah satu contoh puisi anak yang menunjukkan kesederhanaan cerita dan kata-kata yang dipilihnya merupakan bentuk inspirasi dari pengalamannya sehari-hari.

Pantang Menyerah di Persimpangan Jalan
Karya: Devina Anggraini

Pak polisi
 Engkau sosok tegap dan gagah
 Gerak tanganmu yang tegas
 Mengatur lalu lintas agar lancar

Pak polisi
 Engkau pantang menyerah mengatur jalan
 Engkau menindak tegas setiap pelanggar
 Rela berkorban demi ketertiban jalan

Pak polisi
 Saat hujan deras dan terik matahari
 Engkau tetap dipersimpangan jalan
 Oh Bapak polisi
 Engkau pahlawan ketertiban

Definisi puisi cukup banyak, berikut pengertian puisi menurut pendapat para ahli;

- 1) Menurut Waluyo, puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif.
- 2) Menurut Dresden, puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi.
- 3) Pradopo, berpendapat bahwa *puisi adalah* ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan).

Dari beberapa pendapat tentang pengertian puisi menyiratkan beberapa hal yang penting sebagai berikut: a) puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyairnya, b) bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambang karena itu penuh dengan imaji, metafora, kias, dengan bahasa figuratif yang estetik, c) penyusunan larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya, d) penulisan puisi terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada, e) unsur pembangun puisi yang mencakup unsur batin dan lahir puisi membangun kekuatan yang padu, f) bahasa puisi tidak terikat oleh kaidah kebahasaan umumnya.

Berdasarkan uraian mengenai pengertian puisi diatas dapat disimpulkan bahwa *puisi* adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi bahasa yang digunakan sehari-hari. Puisi mengandung unsur-unsur seni atau keindahan karena di dalam puisi terdapat kata-kata indah yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membuat para pembaca berkeinginan untuk membaca dan **menyingkap** maksud yang tersirat.

Unsur-unsur seni yang terkandung dalam puisi disebut unsur intrinsik. Unsur intrinsik puisi terdiri dari unsur fisik dan batin. Unsur fisiknya, yakni berupa diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan tipografi puisi, sedangkan unsur batinnya terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat. Selain itu unsur intrinsik terdiri atas tema, amanat atau pesan, perlambangan, musikalitas (rima dan bunyi), korespondensi, diksi, dan gaya bahasa. Pada penelitian ini mengacu pada unsur intrinsik yang terdiri atas tema, amanat atau pesan, perlambangan, musikalitas (rima dan bunyi), korespondensi, diksi, dan gaya bahasa yang

selanjutnya penulis batasi mencakup tiga aspek, yang terdiri atas tema, amanat atau pesan, dan diksi puisi anak.

1) Tema

Tema merupakan unsur yang membangun puisi dari dalam yang merupakan langkah awal penyair untuk mengembangkan karyanya. Tema adalah pokok persoalan atau pokok pikiran yang mendasari terbentuknya puisi. Demikian halnya pada puisi anak, tema merupakan pokok penting yang menjadi langkah awal bagi anak untuk mengembangkan puisinya. Macam-macam tema yang sering diangkat pada puisi anak, yakni; (1) tema orang tua dan guru, (2) tema tentang binatang kesukaan, (3) tema lingkungan alam, (4) tema empati terhadap sesama yang menderita, (5) tema religius (Nurgiyantoro, 2005:354). Selain beberapa tema yang sifatnya sederhana yang terdapat dalam puisi anak, yakni a) tema khayalan, b) tema petualangan, c) tema kepahlawan, d) tema keindahan alam, dan e) tema kekaguman mereka kepada sosok-sosok pahlawan dalam suatu cerita. Untuk memahami makna puisi, mencari tema puisi merupakan langkah awal bagi pembaca.

2) Amanat atau pesan

Amanat atau pesan adalah sesuatu yang hendak disampaikan penyair kepada pembaca lewat puisinya. Amanat berada dibalik kata-kata yang disusun dan dibalik tema yang diungkapkan. Amanat merupakan tujuan setiap penyair dalam setiap karyanya yang berisi ajakan atau himbauan. Dalam puisi, ajakan atau himbauan kadang-kadang terselebung, maka pembaca harus membuka selubung itu sendiri. Pada puisi anak, amanat atau pesan juga merupakan aspek penting untuk diketahui oleh pembaca.

3) Diksi

Diksi berhubungan dengan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras yang penggunaannya cocok dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada. Dalam puisi anak, diksi atau pilihan kata diungkapkan secara sederhana, polos, dan lugas sebagaimana cara pikir anak yang lugas dan polos. Walaupun seleksi kata sampai pada penyimpangan tertentu, bentuk-bentuk penyimpangan itu tentu masih dalam batas kategori sederhana. Berdasarkan hal tersebut, diksi pada puisi anak yang peneliti analisis adalah pilihan kata konkret berdasarkan makna kata, yakni kata bermakna denotasi dan konotasi. Arti denotasi adalah arti pertama sebuah kata, sering juga disebut makna lugas yang sifatnya objektif. Selanjutnya konotasi merupakan arti kedua, ketiga, keempat dan seterusnya yang sifatnya subjektif.

Pradopo menyatakan bahwa menulis puisi merupakan suatu aktivitas yang bersifat **pencurahan jiwa**. **Pencurahan jiwa tersebut harus padat**, maksudnya makna yang disampaikan puisi tidak bersifat menguraikan. Sedangkan menurut Altenberd (1970) dalam Pradopo (2007: 316) menulis puisi itu merupakan aktivitas pemadatan. Tidak semua hal diceritakan dalam puisi. Hal yang dikemukakan dalam puisi hanyalah inti masalah, inti peristiwa atau inti cerita. Menulis puisi perlu dilatihkan kepada siswa agar dapat memiliki jiwa yang peka dan dapat berempati dengan lingkungan. Menurut Endraswara (2003; 220 – 223) penciptaan atau penulisan puisi dapat diawali dari beberapa proses. Proses tersebut adalah (1) penginderaan, (2) perenungan, (3) memainkan kata. Banyak

orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi dengan giat berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan. Semakin giat berlatih menulis puisi maka akan semakin terampil pula dalam menulis puisi.

Dalam pembelajaran menulis puisi, hal pertama yang perlu diperhatikan siswa adalah menentukan gagasan atau tema puisi. Tema puisi harus ditentukan terlebih dahulu karena temapuisi dijadikan sebagai acuan untuk mengemukakan isi hati penulis puisi. Isi hati penulis puisi meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Tema puisi dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Setelah menentukan gagasan pokok atau tema, siswa mulai menulis puisi. Gagasan pokok atau tema yang telah ditentukan dikembangkan menjadi baris-baris dalam puisi. Baris-baris dikembangkan menjadi bait puisi. Selain itu, perlu juga diperhatikan pilihan kata yang tepat agar makna yang terkandung dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik. Penggunaan persamaan bunyi atau rima akan menjadikan puisi yang ditulis terdengar lebih indah. Setelah selesai menulis puisi, siswa hendaknya menyunting puisi terlebih dahulu supaya puisi yang dihasilkan lebih baik.

Keterampilan menulis puisi adalah sebuah proses, semakin sering berlatih akan semakin meningkat pula. Selain berlatih, siswa hendaknya banyak membaca contoh-contoh puisi sehingga pengetahuan siswa tentang puisi akan lebih baik lagi. Menurut E. Kosasih (2012:125) kejadian-kejadian yang kita alami dapat

kita ungkapkan dalam bentuk puisi yang menarik. Proses yang dapat dilakukan untuk menyusun puisi berdasarkan pengalaman pribadi, yaitu:

- a. Tentukanlah pengalaman yang menarik yang bisa ditulis jadi puisi. Galilah terus pengalaman-pengalaman menarik dalam hidupmu sebagai bahan penyusunan puisi.
- b. Tulislah pengalaman-pengalaman itu ke dalam baris-baris puisi dengan menggunakan kata-kata yang tepat dan padat. Perluaslah perbendaharaan kosakatamu sehingga menciptakan puisi engan bahasa yang indah, jelas, dan padat.
- c. Pilihlah kata-kata yang memiliki makna kias atau konotatif yang bisa menjadi simbol atau lambang dari hal-hal yang diceritakan dalam puisi tersebut.
- d. Berlatihlah terus-menerus untuk menulis puisi yang baik. Banyaklah membaca puisi di majalah, koran, atau buku puisi dengan maksud menambah wawasanmu dalam berpuisi.
- e. Beranikanlah untuk sekali-kali mempublikasikan puisimu ke dalam majalah dinding atau dengan mengirimkannya ke media massa baik radio, koran, atau majalah.

Pembelajaran membaca dan menulis puisi untuk siswa kelas V SD, yang melibatkan ketepatan aspek (Depdiknas, 2003) lafal, intonasi, kebermaknaan, ekspresi, dan gagasan sangatlah penting bagi siswa dalam mengembangkan ketiga potensi di atas, agar pembelajaran benar-benar menjadi aktivitas memanusiaikan manusia secara utuh. Inilah hakekat sebenarnya dari pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Goldman (dalam Erman, 2004) bahwa, kecerdasan individu terbagi ke dalam kecerdasan intelektual (IQ) pada otak kiri dan kecerdasan

emosional (EQ pada otak kanan yang saling mempengaruhi, di mana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran berpuisi yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu.

Namun demikian, puisi sebagai bagian tak terpisahkan dari pelajaran bahasa Indonesia, sampai sekarang ini dirasakan kurang mendapat perhatian dari siswa. Mereka seakan tidak merasa antusias bahkan terlihat rasa keengganan untuk berpuisi, hal ini mungkin disebabkan karena mereka kurang terbiasa untuk berapresiasi yang melibatkan aspek akal, rasa, dan ketrampilan. Selain daripada itu pelaksanaan pembelajaran lain masih kurang menuntut hal seperti itu. Pada umumnya pembelajaran dilaksanakan dengan pola guru memberikan segalanya kepada siswa dan siswa tinggal menerima konsep yang sudah jadi, tinggal mendengar, mencatat, memahami, dan mengingatnya. Karena ketidakbiasaan tersebut, pembelajaran puisi yang menuntut kreativitas menjadi sesuatu yang menuntut usaha lebih dari siswa. Dengan berpuisi (menulis dan mengkomunikasikan) siswa akan terlatih dalam menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berkreasi (kreativitas) melalui kegiatan eksplorasi, inkuiri, penalaran, dan komunikasi.

Menurut teori belajar mutakhir (Peter Sheal, dalam Erman, 2004: 7) mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90 % adalah dengan cara melakukan, mengalami dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dapat memenuhi prinsip tersebut, maka materi pelajaran haruslah

disesuaikan dan diangkat dari konteks aktual yang dialami siswa dalam kehidupannya. Di sinilah guru dituntut untuk membelajarkan siswa dengan memandang siswa sebagai subjek belajar, yaitu dengan cara guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui *modeling* agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif. Pembelajaran dengan sintaks seperti ini (Depdinas, 2002) menyebutnya dengan istilah Pendekatan Kontekstual.

Dengan pola CTL tersebut bisa memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran **berpuisi, dalam arti menulis dan mengkomunikasikan hasil puisinya, menjadi meningkat. Sehingga siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti minat belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.**

Pendekatan pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual ini di kelas harus selalu berpegang pada prinsip sebagai berikut:

- a) Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- b) Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung
- c) Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri
- d) Mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of student*)
- e) Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelegences*) siswa
- f) Menggunakan teknik-teknik bertanya (*questioning*)
- g) Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*)

Sedangkan langkah-langkah untuk melaksanakan pendekatan kontekstual ini di kelas secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya!
- (2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
- (3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
- (4) Ciptakan 'masyarakat belajar' (belajar dalam kelompok)!
- (5) Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran!
- (6) Lakukan refleksi di akhir pertemuan!
- (7) Lakukan penilaian yang sebenarnya! (Depdiknas:2003:10).

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya bersumber pada guru dan buku, tetapi dapat bersumber dari buku kumpulan puisi, drama, cerpen, dan novel, serta majalah-majalah di perpustakaan sekolah. Adapun langkah- langkah sebagaiguru dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam menuliskan puisi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran
Contextual Teaching and Learning (CTL)

Tabap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik	Guru menyajikan kejadian-kejadian yang menimbulkan konflik kognitif dan rasa ingin tahu siswa.	Siswa mengidentifikasi kejadian untuk menemukan masalah
Tahap 2 Mengembangkan sifat ingin tahu	Guru memberikan pertanyaan berdasarkan kejadian/topik yang disajikan.	Siswa menjawab pertanyaan guru
Tahap 3 Menciptakan masyarakat belajar	Guru membimbing siswa untuk belajar kelompok dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam bertukar pengalaman dan berbagi ide.	Siswa melakukan diskusi kelompok untuk membahas tugas bersama
Tahap 4 Menghadirkan model	Guru menampilkan contoh pembelajaran agar siswa dapat berpikir, bekerja, dan belajar.	Siswa mengambil contoh dari guru untuk dikembangkan sendiri
Tahap 5 Melakukan refleksi	Guru menyimpulkan materi pembelajaran, menganalisis manfaat pembelajaran, dan penindaklanjutan kegiatan pembelajaran.	Siswa melakukan revisi pekerjaan dan menyimpulkan hasil pembelajaran
Tahap 6 Melakukan penilaian yang sebenarnya	Guru mengukur kemampuan dan pengetahuan keterampilan siswa melalui penilaian produk dan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.	Siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mengukur kemampuannya

Selanjutnya sebagai seorang guru harus memiliki penilaian bagi para siswanya. Di dalam model kontekstual guru tidak hanya menilai para siswa dari pengetahuannya saja, tetapi menilai secara keseluruhan baik sikap, watak, prilaku,

kecerdasan dan kemampuannya. Kegiatan evaluasi ini, di dalam pembelajaran kontekstual mengacu pada prinsip penilaian autentik atau penilaian nyata. Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber yang mengukur semua aspek pembelajaran, yaitu: proses, kinerja, dan produk.

e. Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan CTL dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konvensional yaitu Pembelajaran Langsung yang menggunakan media gambar. Model pembelajaran langsung banyak diilhami oleh teori belajar sosial yang sering disebut belajar melalui observasi. Arends (Kardi, S dan Nur, M. 2004) menyebutnya sebagai teori pemodelan tingkah laku. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Menurut Arends, model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Sintaks model pembelajaran langsung meliputi 5 tahap seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.2
Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar, dan memotivasi siswa	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mempersiapkan diri untuk belajar
Tahap 2 Mendemonstrasikan pengetahuan	Guru mendemonstrasikan pengetahuan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.	Siswa mengikuti penjelasan guru
Tahap 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada kelompok dan sebagai fasilitator	Siswa berdiskusi kelompok untuk membahas tugas bersama
Tahap 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek pemahaman siswa melalui tugas, kemudian memberi umpan balik	Siswa menyelesaikan tugas dari guru dan menerima umpan balik
Tahap 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan	Guru mempersiapkan pelatihan lanjutan	Siswa mempersiapkan diri mengikuti pelatihan selanjutnya

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung, sebagai berikut;

a. Kelebihan model pengajaran langsung

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

b. Kekurangan model pengajaran langsung

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.

- 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan merupakan urutan sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran keterampilan menulis puisi, antara lain:

1. Semin (2009) dengan judul “Keefektifan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Minat Siswa (Penelitian pada siswa kelas V SD Negeri di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri).”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan : (1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan model konvensional terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 12,9

> 4,02), (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,58 > 4,02$), dan 3) Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara model (kontekstual dengan model pembelajaran konvensional) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,03 > 4,02$).

2. Rindang Wijayanti Raharjo (2011), dengan judul "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDIT Nurul Fallah Pagi Cilincing Jakarta Utara."

Uji hipotesis menggunakan uji t, diperoleh $t_{hitung} = 5,08$, $t_{tabel} = 2,031$ pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = 50$. Ternyata $t_{hitung} = 5,08 > t_{tabel} = 2,031$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning siswa kelas IV SDIT Nurul Falah Pagi Cilincing Jakarta Utara. Pendekatan pembelajaran contextual *teaching and learning* ini lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dibandingkan dengan model pendekatan konvensional.

3. Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina (2011), dengan judul "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)."

Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan

interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.

4. Erlina Erawati (2016), dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 5 Kota Banjarmasin.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.961. 2) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.965. 3) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.934. 4) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.908.

5. Willi Afdin Oktaviansa dan Yunus (2012), Willi Afdin Oktaviansa dan Yunus dengan judul “Pengaruh model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa SMKN 1 Sidoarjo.”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) pada mata pelajaran muatan lokal (*Autocad*). Setelah dilakukan uji regresi sederhana, dapat dikemukakan bahwa model pembelajara CTL mempengaruhi 12% hasil peserta didik siswa kelas X TPm SMK Negeri 1 Sidoarjo. Sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, media pembelajaran, dukungan orang tua, sekolah dan lain sebagainya.

6. Sri Hartati (2014), "Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014."

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan Uji student test (Uji t) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

7. Umi Farida (2014), "Pengaruh motivasi belajar terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh siswa SMA N 1 Sukorejo kabupaten Kendal."

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai *thitung* (3,002) lebih besar dari *ttabel* (1,67356). Koefisien determinasi adalah sebesar 0,154. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% ditentukan oleh faktor lain yaitu motivasi terhadap layanan internet (*free hotspot*), adanya dorongan dari guru yang mengharuskan setiap siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan SMA N 1 Sukorejo.

8. Darsiyam Darsiyam (2012), dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi (t hitung = 17,566 > t tabel 1,696). Model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi (t hitung = 9,528 > t tabel = 1,671). Rata-rata peningkatan nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar 22,66, sedangkan rata-rata kenaikan nilai kelompok kontrol dengan konvensional sebesar 7,13. Kesimpulan penelitian ini adalah model kontekstual efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas 5 SD Negeri I Kedungmenjangan Purbalingga. Saran peneliti adalah guru sebaiknya menggunakan model kontekstual dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

9. Yeni Nur Fatiah (2010), Dengan judul “ Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD.”

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif yang didukung oleh data kualitatif maupun data kuantitatif. Validitas data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Mengenai penelitian terdahulu tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel

sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang	Judul	Variabel dan Sub Variabel	Metode	Instrumen	Hasil
1.	Semin	Keefektifan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Ditinjau Dari Minat Siswa (Penelitian Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Di Gugus Hayam Wuruk Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri)	- Pendekatan Pembelajaran Kontekstual - minat belajar - prestasi belajar IPS	Eksperimen	Tes tertulis Angket minat belajar	(1) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kontekstual dengan model konvensional terhadap prestasi belajar IPS (2) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah terhadap prestasi belajar IPS, dan 3) Ada interaksi pengaruh yang signifikan antara model (kontekstual dengan model pembelajaran konvensional) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki

						minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS.
2.	Rindang Wijayanti Raharjo	Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDIT Nurul Falah Pagi Cilincing Jakarta Utara	- Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) - Hasil belajar	Quasi Eksperimen	observasi tes dan dokumen	Pendekatan pembelajaran contextual teaching and learning ini lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dibandingkan dengan model pendekatan konvensional.
3.	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)	- motivasi belajar, - prestasi belajar IPA	korelasi deskripsi	studi kasus	Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.
4.	Erlina Erawati:	Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 5 Kota	-Motivasi belajar, -media belajar, -TIK	penelitian lapangan (<i>field research</i>) kuantitatif	Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.961. 2) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan

		Banjarmasin, 2016.				media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.965. 3) ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan motivasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.934. 4) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dengan prestasi belajar PAI dengan koefisien korelasi sebesar 0.908.
5.	Willi Afdin Oktaviansa, Yunus	Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMKN 1 Sidoarjo	-Model Cooperatif Learning -Motivasi Siswa -Hasil Belajar Siswa	Komparasi	Tes dan non tes	model pembelajara CTL mempengaruhi 12% hasil peserta didik siswa kelas X TPm SMK Negeri 1 Sidoarjo.

6.	Sri Hartati	<p>Pengaruh motivasi belajar, minat belajar, dan sarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.</p>	<p>-Motivasi belajar, -minat belajar, -sarana pembelajaran- prestasi belajar.</p>	Eksperi-men kuantitatif	Kuesioner	<p>Sarana pembelajaran memberikan sumbangan yang paling besar terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014, sedangkan minat belajar justru memberikan sumbangan paling kecil terhadap prestasi belajar Akuntansi Pajak siswa kelas XII Akuntansi SMKN 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.</p>
7.	Umi Farida.	<p>Pengaruh motivasi belajar terhadap pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh SMA N 1 sukorejo kabupaten kendal</p>	<p>-Motivasi belajar, perpustakaan</p>	Deskriptif kuantitatif	Kuesioner, wawan-cara	<p>motivasi belajar dapat mempengaruhi pemanfaatan koleksi sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% ditentukan oleh faktor lain yaitu motivasi terhadap layanan internet (<i>free hotspot</i>), adanya dorongan dari guru yang mengharuskan setiap siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sesuai dengan</p>

						materi pelajaran yang diberikan.
8.	Darsiyam Darsiyam	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar.	Model Pembelajaran Kontekstual, Menulis Puisi	kuasi eksperimen	Tes dan nontes	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi (t hitung = 17,566 > t tabel 1,696). Model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi (t hitung = 9,528 > t tabel = 1,671). Rata-rata peningkatan nilai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kontekstual sebesar 22,66, sedangkan rata-rata kenaikan nilai kelompok kontrol dengan konvensional sebesar 7,13. Kesimpulan penelitian ini adalah model kontekstual efektif dalam

						pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas 5 SD Negeri I Kedungmenjanga Purbalingga.
9.	Yeni Nur Fatiah, dkk.	Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas III SD.	Pendekatan Kontekstual, Motivasi Belajar, Matematika	deskriptif	observasi, angket, dan penilaian hasil belajar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu yang disampaikan diatas, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini menggunakan 3 variabel yang lebih kompleks yaitu pendekatan CTL, motivasi belajar, dan hasil belajar menulis puisi. Pada pendekatan CTL menekankan pada penerapan tujuh aspek yang merupakan komponen utama pembelajaran dengan pendekatan CTL.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Piaget dalam Trianto (2008:42) mengenai tahap-tahap perkembangan kognitif, siswa SD berada pada tahap operasional konkret yaitu: antara usia 7 tahun sampai 11 atau 12 tahun. Kemampuan utama yang muncul pada tahap ini yaitu adanya perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris, dan pemecahan masalah tidak

begitu dibatasi oleh keegosentrisan. Dengan demikian sebagian besar siswa SD tersebut tergolong dalam tahap perkembangan operasional kongkrit.

Kaitannya dengan keterampilan menulis puisi bagi siswa SD, menurut Endraswara (2003; 220 – 223) penciptaan atau penulisan puisi dapat diawali dari beberapa proses. Proses tersebut adalah (1) penginderaan, (2) perenungan, (3) memainkan kata. Banyak orang menganggap bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan bisa menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi dengan giat berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan. Semakin giat berlatih menulis puisi maka akan semakin terampil pula dalam menulis puisi.

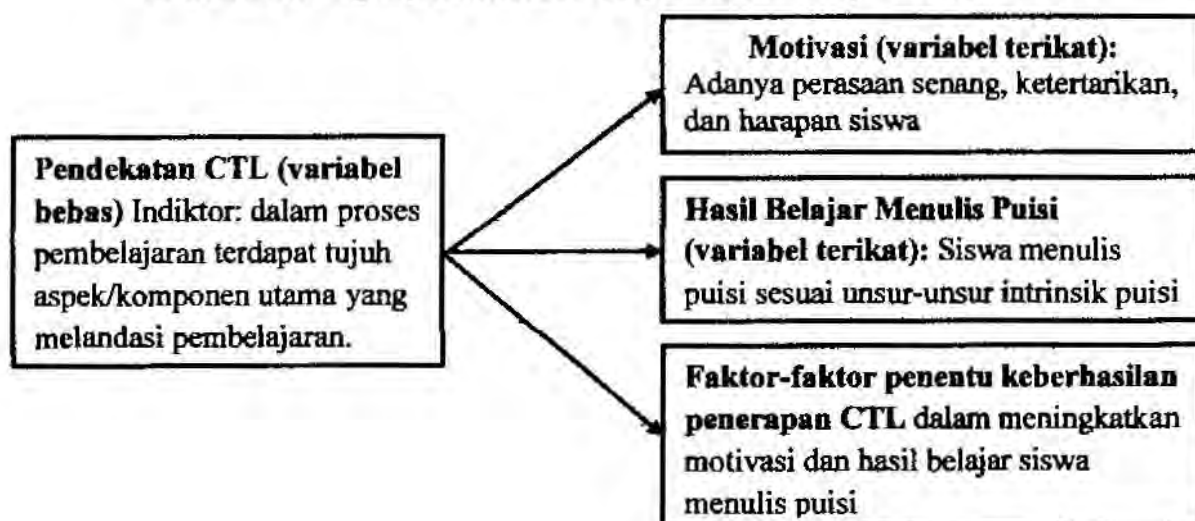
Dalam pembelajaran menulis puisi, tentunya siswa tidak langsung bisa melahirkan puisi yang berkategori bagus. Pada awal pembelajaran siswa banyak mengalami kesulitan dan menemui hambatan. Di sinilah siswa perlu mendapat bimbingan dan latihan dari tahap demi tahap agar potensi kreatifitas berkembang hingga siswamampu mengembangkan kreatifitasnya dalam menulis puisi dengan memperhatikan aspek pribadi, motivasi, proses, dan produk dalam pembelajaran.

Salah satu faktor utama penyebab siswa kesulitan dalam menulis puisi diantaranya adalah siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi di kelas. Siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajarnya. Motivasi akan dapat menumbuhkan semangat dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Anak yang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi akan terus belajar sampai ia dapat menulis puisi dengan baik.

Motivasi belajar siswa dapat tumbuh dari dalam diri atau berasal dari dorongan luar. Motivasi belajar siswa muncul jika guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaitkan pengalaman mereka dengan duni nyata di lingkungan mereka.

Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan pendekatan CTL, siswa akan mengamati secara langsung objek yang dijadikan tema atau gagasan puisi. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tahap perkembangan operasional kongkret siswa SD karena siswa mengamati benda konkret yang ada di lingkungan sekolahnya. Siswa mendapatkan berbagai gagasan dan inspirasi dari hasil pengamatan langsung. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran CTL diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Kerangka berpikir berikut disusun berdasarkan penelitian terdahulu yang menggunakan variabel dan metode yang sama yaitu penelitian dari Rindang Wijayanti Raharjo, dan didukung dengan pendapat ahli dari; Elaine B. Johnson untuk variabel Pendekatan CTL; variabel motivasi dari pendapat Hamzah B. Uno; dan variabel hasil belajar dari strategi kognitif menulis puisi.

Gambaran kerangka pikir tersebut di sajikan dalam diagram di bawah ini:



D. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan kerangka pikir, penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam operasionalnya, dengan rincian satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai variabel bebas (X), sedangkan motivasi belajar (Y1) dan hasil belajar menulis puisi (Y2) sebagai variabel terikat.

1. Pendekatan CTL yang dimaksud adalah bahwa dalam proses pembelajaran terdapat tujuh aspek/komponen utama yang melandasi pembelajaran yaitu; konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.
2. Motivasi, yang dimaksud pada penelitian ini adalah tercermin dari sikap siswa yang senang belajar, tertarik untuk belajar lebih mendalam tentang puisi, memiliki harapan untuk bisa menulis puisi dengan baik, dan siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Hasil belajar menulis puisi, yang dimaksud adalah siswa mampu menulis puisi dengan tema 'Lingkungan Sekolah', sesuai dengan unsur-unsur puisi, yaitu;
 - kesesuaian judul dengan isi puisi
 - isi puisi sesuai dengan objek yang menjadi kajian dalam menyusun puisi
 - pilihan kata yang digunakan untuk menggambarkan objek sangat tepat.
 - puisi yang disusun menggunakan rima yang tepat.

E. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Pengujian hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan.

Dalam penelitian ini yang di uji adalah hipotesis asosiatif/hubungan untuk rumusan masalah nomor 1 dan 2.

Hipotesis untuk rumusan masalah nomor 1, yaitu;

Ho : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa menulis puisi.

Sedangkan, rumusan masalah nomor 2, yaitu;

Ho : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa menulis puisi.

Kedua hipotesis tersebut akan di uji dengan teknik korelasi, yaitu korelasi *Pearson Product Moment* (r). Apakah hasil perhitungan signifikan atau tidak maka perlu diuji dengan rumus t atau membandingkan dengan tabel korelasi. Untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan maka akan digunakan bantuan komputer program SPSS for Window Release 21.

Uji signifikansi parsial (Uji Statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan angka signifikansi;

- a. Apabila angka signifikansi > 0.05 , maka Ho diterima dan H1 ditolak
- b. Apabila angka signifikansi < 0.05 , maka Ho ditolak atau H1 diterima.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi belajar dan hasil belajar menulis puisi siswa sekolah dasar. Berdasarkan tujuan tersebut maka diperlukan data yang dapat memberikan keterangan mengenai variabel CTL, variabel motivasi, dan variabel hasil belajar menulis puisi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen untuk memperoleh dan mengolah data. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan analisis menggunakan statistik. Digunakan metode quasi eksperimen, karena dalam penggunaan subjek eksperimennya tidak dilakukan secara random tetapi menggunakan kelas yang telah ada, seperti kelompok siswa dalam satu kelas (Sugiyono, 2017:79). Jenis metode quasi eksperimen yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design. Dalam desain ini sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest. Setelah hasil pretest diperoleh maka kelompok baru diberi treatment. Desain penelitian ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok sebagai kelompok kelas eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran CTL, dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (non CTL).

Desain penelitian dengan Nonequivalent Control Group Design menurut Sugiyono (2017:79) dapat dilihat pada skema sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1 dan O3 = Diberikan Tes awal

O2 dan O4 = Diberikan Tes Akhir setelah perlakuan

X = Model Pembelajaran CTL

- = Model Pembelajaran Langsung (konvensional)

Desain ini dilakukan dengan satu macam perlakuan. Sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O1 & O3). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) yaitu dengan pendekatan pembelajaran CTL, sementara pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (-) tetap dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan sekolah yaitu menggunakan model pembelajaran langsung. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberi tes lagi sebagai posttest (O2 & O4). Kemudian menguji perbedaan rata-rata pretes dan posttest pada kedua kelompok.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus 1 Kecamatan Tanjunganom tahun pelajaran 2017/2018 yang masih melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum KTSP 2006. Pada penelitian ini, semua populasi kelas V digunakan, namun sebagai subjek penelitian digunakan

sebanyak 4 kelas yang berasal dari dua sekolah yaitu dari SDN Tanjunganom 1 dan SDN Tanjunganom 4. Keempat kelas tersebut dipilih karena memiliki jumlah murid yang hampir sama, lingkungan geografis dan ekonomis yang sama, dan karakteristik siswa yang hampir sama, selain itu kemampuan siswa sama jika dilihat dari hasil belajarnya. Keempat kelas memiliki perbandingan yang sama antara siswa yang pandai dan yang kurang pandai, sehingga homogenitasnya terjaga. Kelas tersebut dijadikan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.. Rincian jumlah siswa dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

SDN Tanjunganom 1		SDN Tanjunganom 4	
Kelas Kontrol (20 siswa)	Kelas Eksperimen (20 siswa)	Kelas Kontrol (20 siswa)	Kelas Eksperimen (20 siswa)
Peringkat rendah 10% = 2 siswa	Peringkat rendah 13% = 3 siswa	Peringkat rendah 8% = 2 siswa	Peringkat rendah 10% = 2 siswa
Peringkat sedang 60% = 12 siswa	Peringkat sedang 57% = 11 siswa	Peringkat sedang 62% = 12 siswa	Peringkat sedang 55% = 11 siswa
Peringkat atas 30% = 6 siswa	Peringkat atas 30% = 6 siswa	Peringkat atas 30% = 6 siswa	Peringkat atas 35% = 7 siswa

Adapun profil kedua sekolah sebagai berikut:

SDN Tanjunganom 1

Letak SDN Tanjunganom 1 di ibukota kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Sekolah Dasar ini berdiri pada tahun 1981, dengan status sekolah negeri. Bangunan Gedung di SDN Tanjunganom 1 didirikan diatas tanah milik pemerintah daerah dengan luas 1150 m². Bangunan sekolah ini memiliki 8 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang kamar mandi dan 2 tempat parkir sepeda. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan

sekolah ini memiliki Visi “*Berprestasi, Berbudi Pekerti Luhur Yang Berwawasan Imtaq Dan Iptek* “ untuk mewujudkan visi tersebut sekolah ini memiliki tujuan yaitu;

- a. Terlaksananya pendekatan “pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan inovatif, ” pada semua mata pelajaran.
- b. Terwujudnya pengembangan berbagai kegiatan belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Siswa yang bersekolah di lembaga ini jumlahnya lebih banyak, yaitu sebanyak 304 siswa, yang diajar dan dibimbing oleh personalia dan guru dengan jumlah 19 orang.

SDN Tanjunganom 4

SDN Tanjunganom 4 juga berada di ibu kota kecamatan Tanjunganom kabupaten Nganjuk. Lembaga ini berdiri pada tahun 1961, dengan status sekolah negeri. Bangunan Gedung di SDN Tanjunganom 4 didirikan diatas tanah milik pemerintah daerah dengan luas 1000 m². Bangunan sekolah ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang kamar mandi/wc dan 1 tempat parkir sepeda. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan sekolah ini memiliki Visi “*Unggul dalam prestasi, terampil, berbudi pekerti luhur dan berdasarkan iman dan taqwa*”. Untuk mewujudkan visi tersebut sekolah ini memiliki tujuan yaitu;

- 1) Mampu meraih kejuaraan tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 2) Terwujudnya SDN Tanjunganom 4 sebagai sekolah dalam penerapan MBS;

3) Warga sekolah dapat bertindak dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga dapat digunakan sebagai landasan dalam bertindak.

Adapun jumlah siswa yang saat ini bersekolah di SDN Tanjunganom 4 sebanyak 242 siswa. Dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sebagai tugas pokok dari lembaga pendidikan, SDN Tanjunganom 4 Tahun 2017 memiliki 12 orang personalia.

Setiap kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol di dua sekolah dilaksanakan 3 kali pertemuan untuk dilakukan pembelajaran dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit (90 menit). Kelompok kontrol dari dua kelas V yang berasal dari SDN Tanjunganom 1 dan SDN Tanjunganom 4 dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional model pembelajaran langsung. Sedangkan pada kelompok eksperimen di dua kelas V dari SDN Tanjunganom 1 dan SDN Tanjunganom 4 dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Dalam 3 kali pertemuan dilakukan pre tes dan pos tes pada dua kelompok tersebut. Adapun jadwal kegiatan penelitian kedua kelompok sebagai berikut;

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian

Hari / Tanggal	Waktu	Lokasi	Jenis kegiatan
Rabu, 23 Agustus 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.1
Rabu, 23 Agustus 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.1
Kamis, 24 Agustus 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.1
Kamis, 24 Agustus 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.1
Rabu, 30 Agustus 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.2

Rabu, 30 Agustus 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.2
Kamis, 31 Agustus 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.2
Kamis, 31 Agustus 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.2
Rabu, 6 September 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.3
Rabu, 6 September 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1	KBM Pert.3
Kamis, 7 September 2017	07.00 – 08.10	Kelas kontrol SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.3
Kamis, 7 September 2017	08.10 – 09.20	Kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4	KBM Pert.3

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) tes, dan (2) non tes. Instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen yang disusun sendiri berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, dan juga instrumen dari orang lain yang telah digunakan karena telah terbukti validitas dan reliabilitas. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Tes

Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis yang berbentuk uraian. Melalui tes uraian akan diketahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Tes yang digunakan adalah pretest dan post test untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam menulis puisi.

Penilaian puisi ini menggunakan lima aspek yaitu tema, amanat, diksi, citraan atau imajinasi, dan gaya bahasa. Untuk menilai aspek-aspek penilaian menulis puisi, maka digunakan deskriptor penilaian hasil belajar siswa. Penilaian untuk unsur tes berdasarkan objek yang diamati. Ketepatan antara objek dengan

ide, penggunaan diksi, penggunaan rima, penggunaan majas, dan penggunaan kata konkret. Penelitian ini menggunakan pedoman penilaian milik Burhan Nurgiyantoro yang dimodifikasi peneliti sesuai dengan aspek siswa.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian Menulis Puisi yang Digunakan untuk Penelitian

No.	Aspek yang dinilai	Skor penilaian
1.	Kebaruan Tema dan Makna	1-4
2.	Amanat	1-4
3.	Citraan atau imajinasi	1-4
4.	Diksi	1-4
	Jumlah Skor	16

Sumber : Burhan Nurgiyantoro (2012: 487)

Rubrik penilaian menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian Menulis Puisi

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan objek yang ada di halaman sekolah.	4	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, dan sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah.	3	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, dan objek yang ada di halaman sekolah.	2	cukup
	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, dan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang
Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	4	Sangat baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek di halaman sekolah	2	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek ada di halaman sekolah	4	Sangat baik

	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	2	Cukup baik
	Sangat surang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
Ketepatan diksi	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	4	Sangat baik
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	2	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
	Total Skor	16	

2. Nontes

Kegiatan penilaian nontes ini dengan cara observasi, angket dan wawancara terbatas.

- a. Observasi, menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati dan memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun panduan mengambil dari panduan laporan penelitian milik Semin dengan perubahan yang disesuaikan dengan kondisi. Panduan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa terdapat pada lampiran kisi-kisi observasi.

- b. **Angket**, digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi siswa sesudah dilaksanakannya pembelajaran menulis puisi dengan model CTL. Panduan angket terdapat dalam kisi-kisi angket motivasi sebagai lampiran.
- c. **Wawancara terbatas**, diberikan kepada guru yang telah melakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL, dan diberikan kepada siswa untuk memperoleh data pasti mengenai peningkatan motivasi siswa dan setelah pembelajaran menulis puisi. Panduan dan kisi-kisi terlampir.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Pedoman observasi**, digunakan untuk mengamati dan mencatat kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model CTL.
2. **Pedoman angket**, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi siswa setelah tindakan yang diberikan pada siswa.
3. **Pedoman wawancara terbatas** untuk guru dan siswa, yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat mendukung hasil penelitian melalui angket dan observasi.
4. **Lembar Evaluasi**, merupakan tes individu dalam bentuk uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Tes

Dengan instrument tes akan diperoleh data yang menunjukkan pengaruh variabel CTL terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diadakan perlakuan yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembuatan tes terdiri dari:

- a. Menentukan bentuk soal tes yang akan dibuat.
- b. Membuat kisi-kisi soal tes keterampilan menulis puisi
- c. Membuat rambu-rambu/pedoman penskoran jawaban untuk tes uraian.

Ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam penyusunan instrumen, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti
- 2) Menjabarkan variabel-variabel dalam beberapa dimensi
- 3) Mencari indikator-indikator setiap dimensi
- 4) Mendeskripsikan kisi-kisi instrumen
- 5) Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan instrumen
- 6) Petunjuk pengisian

2. Metode Nontes

Metode nontes digunakan untuk mengamati dan menilai aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran. Cara yang digunakan dalam metode ini, yaitu;

a. Observasi.

Pada penilaian ini digunakan lembar observasi yang telah berisi indikator-indikator yang dapat dijadikan acuan penilaian bagi para observer. Penyusunan lembar observasi disertai pengukuran dengan skala likert 4 skor. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Lembar observasi yang disediakan oleh peneliti akan diisi oleh observer dengan memberikan tanda cek list (\checkmark) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

b. Angket.

Digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa. Untuk mengisi angket setiap responden memberi tanda (x) satu diantara empat alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun langkah-langkah menyusun angket yaitu:

- 1) Menyusun materi yang akan digunakan untuk membuat angket.
- 2) Membuat kisi-kisi angket.
- 3) Menyusun angket.
- 4) Menentukan cara pemberian skor.
- 5) Mengadakan uji coba angket.

c. Wawancara Terbatas

Digunakan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan motivasi dalam diri siswa, sebagai data pelengkap atau pendukung angket motivasi siswa. Langkah-langkah format wawancara sebagai berikut:

- 1) menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan wawancara terbatas
- 2) menyusun format wawancara
- 3) mengadakan uji coba wawancara

3. Uji Coba instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket tentang motivasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang telah selesai disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk meneliti agar mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas

dan reliabilitas dilakukan pada tes keterampilan menulis puisi, kemampuan awal siswa dan motivasi belajar siswa.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Validitas Tes

Menurut Sugiyono (2017) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Untuk mengetahui validitas tes digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan dengan bantuan program *SPSS for windows versi 21*.

Cara untuk menguji validitas butir adalah dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X, dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Senada dengan pendapat ini, Suharsimi Arikunto (1999:74) menyatakan bahwa suatu instrumen dapat dinyatakan sah atau valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu item atau soal mempunyai validitas tinggi apabila skor pada item mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi. Untuk

menguji korelasi antara skor baris butir dengan skor total digunakan *Korelasi Product Moment* dari *Pearson* yang dikutip Suharsimi Arikunto (1998: 162) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R : adalah koefisien korelasi

X : adalah tanggapan responden setiap pernyataan

Y : adalah total tanggapan responden setiap pernyataan

n : adalah jumlah responden

Angka perhitungan r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan tabel *korelasi product moment* pada taraf signifikansi 5%. Butir soal dikatakan valid jika $t_{hitung} > r_{tabel}$. Penentuan tingkat validitas kemudian dikonsultasikan pada tabel *product moment*. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 20 responden. Hasil uji validitas selengkapnya tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Motivasi (Y1)

No.	r_{xy}	t_{hitung}	t_{tabel} (95%, 18)	Keterangan
1.	0,833	6,381	1,734	valid
2.	0,434	2,045		valid
3.	0,757	4,914		valid
4.	0,531	2,657		valid
5.	0,474	2,281		valid
6.	0,434	2,045		valid
7.	0,491	2,393		valid
8.	0,519	2,578		valid
9.	0,519	2,579		valid
10.	0,475	2,293		valid

11.	0,519	2,579		valid
12.	0,387	1,782		valid
13.	0,428	2,009		valid
14.	0,688	4,025		valid
15.	0,485	2,355		valid
16.	0,626	3,409		valid
17.	0,519	2,578		valid
18.	0,474	2,281		valid
19.	0,434	2,045		valid
20.	0,460	2,201		valid

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.6, dapat diketahui bahwa 20 butir instrumen variabel motivasi dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data melalui program SPSS ver.21 terlampir, diperoleh hasil nilai sig. pada semua butir soal kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada instrumen variabel motivasi valid.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi (Y1) dengan SPSS Ver.21
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Uji validitas instrumen untuk variabel sikap guru dalam pembelajaran CTL yang diperoleh dari program Exel dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Observasi (X)

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
r_{xy}	0,415	0,422	0,422	0,382	0,508	0,413	0,422	0,459	0,422	0,386
t _{hitung}	1,934	1,977	1,977	1,755	2,502	1,924	1,977	2,195	1,977	1,778
t _{tabel (95%, 18)}	1,734									
keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid
Jumlah valid	10									

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa 10 butir instrumen variabel pembelajaran dengan CTL dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Selain itu di dukung hasil pengolahan data melalui program SPSS ver.21 di bawah ini yang menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada instrumen variabel observasi valid.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Observasi (X) dengan SPSS
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sementara Uji validitas instrumen untuk variabel hasil belajar pembelajaran CTL yang diperoleh dari program Exel dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Y2) Pembelajaran CTL

r_{xy}	0,688	0,541	0,683	0,598
t_{hitung}	4,019	2,728	3,965	3,163
$t_{tabel (95\%, 18)}$	1,734			
<i>keterangan</i>	valid	valid	valid	valid
Jumlah valid	4			

Hasil uji validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua item pada instrumen hasil belajar adalah valid semua. Hal tersebut berarti instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar menulis puisi.

2) Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjuk pada keajegan instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi Arikunto, 1998:170). Reliabilitas menunjuk kepada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui instrumen reliabel atau tidak, maka harus dapat diketahui koefisien reliabilitasnya.

Uji reliabilitas untuk soal berbentuk tes uraian digunakan rumus Alpha Cronbach (dalam Arikunto, 1985) dengan bantuan komputer program SPSS for window versi 21. Adapun uji reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 1985) sebagai berikut:

$$r_{xx} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{S_x^2 - S_1^2}{S_x^2} \right]$$

dimana:

r_{xx} = koefisien reliabilitas

K = jumlah butir kuesioner

S_1^2 = jumlah varian skor-skor butir

S_x^2 = varian skor kuesioner/skor total

Priyatno mengatakan bahwa “Suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (sebagai nilai standar umum diterimanya reliabilitas suatu instrumen penelitian). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.11
Nilai Standar Umum Reliabilitas

No.	Reliabilitas	Kategori
1.	0,800 – 1.000	Sangat tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,500	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	> 0,200	Sangat rendah

Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien r_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dengan r_{tabel} *product moment*. Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya memenuhi persyaratan reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 2006 : 184). Pada tabel di bawah ini adalah data yang diambil dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 21. *Pertama* adalah uji reliabilitas instrumen angket untuk motivasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.12
Hasil Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi (Y1)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,748	10

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* diperoleh nilai 0,748 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,444 maka instrumen untuk variabel motivasi reliabel. Dan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,748 berarti instrumen tersebut memiliki nilai reliabel yang baik. *Kedua* adalah uji reliabilitas instrumen observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran CTL, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Hasil Reliabilitas Instrumen Observasi (X) dalam Pembelajaran CTL
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,489	10

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* diperoleh nilai 0,489 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,444 maka instrumen untuk variabel CTL reliabel. Dan, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,489 berdasarkan standar nilai umum untuk hasil reliabilitas berarti instrumen tersebut memiliki nilai reliabel yang cukup.

Ketiga, uji reliabel untuk instrumen hasil belajar, hasil pengolahan data dengan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 3.14
Hasil Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar (Y2) dalam Pembelajaran CTL
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,484	4

Berdasarkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada tabel *Reliability Statistics* diperoleh nilai 0,484 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,444 maka instrumen untuk variabel hasil belajar reliabel. Dan, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,484 berdasarkan standar nilai umum untuk hasil reliabilitas berarti instrumen tersebut memiliki nilai reliabel yang cukup.

b. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kesanggupan soal tersebut dalam membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai. Artinya jika soal dikerjakan siswa yang pandai hasilnya akan menunjukkan prestasi yang tinggi dan apabila soal diberikan pada siswa yang berkemampuan rendah maka hasilnya akan rendah. (Arikunto,2002:213)

Rumus untuk menghitung daya beda yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

D = daya beda.

J = jumlah peserta tes.

J_A = banyaknya peserta kelompok atas.

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas.

B_B = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

Hasil perhitungan diperoleh nilai daya beda, yaitu:

$$D = \frac{17}{20} - \frac{8}{20} = \frac{9}{20} = 0,45$$

Klasifikasi daya pembeda :

$D : 0,00 < D \leq 0,20$: jelek

$D : 0,20 < D \leq 0,40$: cukup

$D : 0,40 < D \leq 0,70$: baik

$D : 0,70 < D \leq 1,00$: baik sekali

D : negatif, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2002:218).

Berdasarkan perhitungan terhadap sampel didapatkan daya beda soal berkategori baik, artinya soal tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian.

Hasil analisis uji instrumen dapat disimpulkan bahwa masing-masing soal memiliki validitas, reliabilitas, daya pembeda yang baik dan layak untuk digunakan sebagai alat untuk memperoleh data penelitian.

4. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Kenormalan data dapat dilihat dari output SPSS versi 21, Uji normalitas data dilakukan dengan mempergunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini ditampilkan tabel *Output SPSS* uji normalitas dari masing-masing variable.

Tabel 3.15
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen SDN Tanjunganom 1
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL	,155	20	,200	,921	20	,102
MOTIVASI	,186	20	,068	,918	20	,092
HASILBELAJAR	,176	20	,108	,874	20	,014

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : *jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal*

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diuraikan hasil pengujian normalitas dari masing-masing variabel:

(1) Pengujian normalitas terhadap data observasi pembelajaran CTL diperoleh

nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi adalah normal.

(2) Pengujian normalitas terhadap data motivasi dengan *nilai Sig* = 0,068 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi adalah normal.

(3) Pengujian normalitas terhadap data hasil belajar dengan *nilai Sig* = 0,108 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar adalah normal.

Tabel 3.16
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen SDN Tanjunganom 4
Testa of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL	,137	20	,200	,932	20	,172
MOTIVASI	,162	20	,179	,895	20	,034
HSLBELAJAR	,186	20	,068	,909	20	,061

Berdasarkan kolom Kolmogorov-Smirnov di atas, dapat diuraikan hasil pengujian normalitas dari masing-masing variabel:

(1) Pengujian normalitas terhadap data observasi pembelajaran CTL diperoleh *nilai Sig* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data observasi adalah normal.

(2) Pengujian normalitas terhadap data motivasi dengan *nilai Sig* = 0,179 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi adalah normal.

(3) Pengujian normalitas terhadap data hasil belajar dengan nilai $Sig = 0,068 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar adalah normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap dua kelas eksperimen diatas diketahui bahwa ketiga variabel yaitu pembelajaran dengan CTL, motivasi, dan hasil belajar memiliki sebaran data normal sehingga penelitian bisa dilanjutkan menggunakan analisis regresi.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varians antara dua kelompok yang dibandingkan. Uji homogenitas variansi data dilakukan dengan mempergunakan pengujian lewat komputer (*Levene Test*). Kriteria yang digunakan melalui pengujian lewat komputer adalah: Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) dan jika signifikan yang diperoleh $< \alpha$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Kriteria uji lain yang digunakan adalah apabila nilai Fhitung lebih kecil dari nilai f tabel dengan α tertentu dan $dk1 = (n1 - 1)$ dan $dk2 = (n2 - 1)$.

Hasil yang diperoleh dari uji homogenitas variansi skor-skor Y berdasarkan kelompok skor X dipaparkan berikut ini.

(1) Uji homogenitas variansi skor-skor Y1 berdasarkan kelompok skor- skor X di kelas SDN Tanjunganom 1

Tabel 3.17
Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Motivasi (Y1)
Test of Homogeneity of Variances

CTL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,768	4	11	,018

Pengujian homogenitas variansi skor-skor Y1 berdasarkan kelompok-kelompok skor X, diperoleh taraf signifikansi adalah $0,018 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Sedangkan nilai statistiknya pada tabel adalah 4.768 dan nilai tabel dengan $df_1 = 4$, $df_2 = 11$ pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai F_{tabel} sebesar 4,84 sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan demikian, variansi sampel pembelajaran CTL dan motivasi belajar siswa memiliki variansi yang sama, atau kedua kelompok tersebut berasal dari populasi yang homogen.

(2) Uji homogenitas variansi skor-skor Y1 berdasarkan kelompok skor-skor X di kelas SDN Tanjunganom 4

Tabel 3.18
Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Motivasi (Y1)
 Test of Homogeneity of Variances

CTL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,348	3	12	,791

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,791 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel tersebut homogen.

(3) Uji homogenitas variansi skor-skor Y2 berdasarkan kelompok skor-skor X di kelas SDN Tanjunganom 1

Tabel 3.19
Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Hasil Belajar (Y2)
 Test of Homogeneity of Variances

CTL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,604	4	10	,248

Pengujian homogenitas variansi skor-skor Y2 berdasarkan kelompok-kelompok skor X, diperoleh taraf signifikansi adalah $0,284 > 0,05$. Dengan demikian, variansi sampel pembelajaran CTL dan motivasi belajar siswa memiliki variansi

yang sama, atau kedua kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

(4) Uji homogenitas variansi skor-skor Y2 berdasarkan kelompok skor- skor X di kelas SDN Tanjunganom 4

Tabel 3.20
Hasil Uji Homogenitas CTL (X) dan Hasil Belajar (Y2)
Test of Homogeneity of Variances

CTL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,440	4	12	,280

Uji homogenitas di atas menghasilkan nilai signifikansi $0,280 > 0,05$. Artinya skor-skor pada variabel pembelajaran CTL dan skor-skor pada variabel hasil belajar menyebar secara homogen atau berasal dari populasi yang homogen.

E. Metode Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data dalam suatu penelitian berorientasi kepada bentuk hipotesis dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, oleh karena itu teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis korelasi *Product Moment* dan *Regress Linier Ganda*.

Teknik analisis regresi linier ganda yaitu cara atau teknik khusus untuk mencari atau mengetahui seberapa besar hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melangkah ke analisis regresi ganda, terlebih dahulu kita melakukan uji prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data tersebut layak untuk kita uji dengan menggunakan uji analisis regresi ganda. Teknik analisis ini dibantu dengan menggunakan Program Statistik *SPSS R.21*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian yang dideskripsikan adalah data dari setiap variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu pendekatan CTL, dan dua variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar menulis puisi. Data yang diperoleh dari proses pembelajaran dengan pendekatan CTL menggunakan lembar observasi yang datanya berupa data kualitatif. Data motivasi diperoleh dari angket yang diisi siswa setelah proses pembelajaran, sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh dari pre tes dan post tes. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1. Data Aktivitas Siswa dan Guru selama Pembelajaran dengan CTL

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh melalui pengamatan/observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran pada pertemuan I, II dan III berlangsung. Melalui proses pengamatan dapat diperoleh data dari dua kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.1
Rekap Hasil Observasi Dua Kelas Selama 3 X Pertemuan

No. Absen	Kelas Eksperimen		Rata-rata	Kriteria
	T1	T4		
1.	83	88	85,5	Tinggi
2.	85	81	83	Tinggi
3.	75	77	76	Sedang
4.	85	90	87,5	Tinggi
5.	83	85	84	Tinggi
6.	90	93	91,5	Tinggi
7.	85	81	83	Tinggi
8.	78	88	84	Tinggi
9.	90	83	91,5	Tinggi

10.	80	80	80	Tinggi
11.	88	75	81,5	Tinggi
12.	90	75	82,5	Tinggi
13.	85	90	87,5	Tinggi
14.	90	85	87,5	Tinggi
15.	78	90	84	Tinggi
16.	75	80	77,5	Sedang
17.	90	76	83	Tinggi
18.	93	90	91,5	Tinggi
19.	75	93	84	Tinggi
20.	80	85	82,5	Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh siswa jika dibandingkan dengan kriteria di bawah ini menunjukkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah tinggi artinya siswa dapat mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik.

Tabel 4.2

Distribusi Hasil Observasi

Interval	Kategori
< 60	Rendah
60,5 – 80	Sedang/cukup
80,5 – 100	Tinggi

Hasil Pengamatan Performansi Guru.

Performansi guru meliputi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan guru diobservasi selama tiga kali pertemuan menggunakan Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Pendekatan CTL, perolehan data selengkapnya terlampir. Secara umum hasil observasi selama tiga kali pertemuan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Rekap Hasil Observasi Performansi Guru Selama 3 X Pertemuan

No.	Performansi Guru	Ketercapaian			Ket
		P1	P2	P3	
1.	Kelas Eksprimen 1	76%	83%	92%	Sangat baik
2.	Kelas Eksprimen 2	78%	85%	91%	Sangat baik

Berdasarkan data diatas menunjukkan performen guru pada setiap pertemuan di kelas eksperimen mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Indikator perolehan “sangat baik” menunjukkan ketercapaian semua indikator dalam lembar pengamatan kegiatan guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

2. Data Angket Motivasi Siswa setelah Pembelajaran CTL

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban responden terhadap instrumen angket yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Penskorannya menggunakan metode penskoran skala interval dengan bobot nilai sebagai berikut:

SS : Sangat setuju = 4 KS : Kurang setuju = 2
S : Setuju = 3 TS : Tidak setuju = 1

Berikut data angket siswa kelas eksperimen di SDN Tanjunganom 1 yang telah diolah dengan bantuan program SPSS versi 21.

Tabel 4.4
Data Variabel Motivasi T.1
Statistics

MOTIVASI		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		85,15
Variance		34,555
Skewness		-,355
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-1,183
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		19
Minimum		75
Maximum		94

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi dengan jumlah responden 20 mempunyai nilai minimum 75, nilai maksimum 94 dengan nilai rata-rata 85,15. Selanjutnya sebaran frekuensi dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Motivasi

Interval	Kategori
< 60	Rendah
61 – 80	Sedang/cukup
81 – 100	Baik

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas data motivasi siswa dikategorikan baik. Selanjutnya, berikut data angket siswa kelas eksperimen di SDN Tanjunganom 4.

Tabel 4.6
Data Variabel Motivasi T.4
Statistics

MOTIVASI		
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		87,10
Variance		35,358
Skewness		-,361
Std. Error of Skewness		,512
Kurtosis		-,920
Std. Error of Kurtosis		,992
Range		18
Minimum		77
Maximum		95

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi dengan jumlah responden 20 mempunyai nilai minimum 77, nilai maksimum 95 dengan nilai rata-rata 87,10. Sama halnya dengan data dari kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1, data yang diperoleh kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4 juga dapat dikategorikan baik.

3. Hasil Wawancara Terbatas

Hasil wawancara digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket, penulis melakukan wawancara terbatas kepada responden dengan memberikan lima buah pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan siswa selama melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL.

Adapun hasil wawancara kepada 40 siswa di kelas eksperimen yang sudah mengikuti pembelajaran dapat dipresentase sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Wawancara Siswa

Indikator pertanyaan	Persentase Hasil Wawancara	
	Positif	Negatif
Senang pembelajaran CTL	85%	15%
Senang menulis puisi	75%	25%
Kesulitan menulis puisi	70%	30%
Dapat mengurangi kesulitan menulis puisi	88%	12%
Termotivasi menulis puisi	83%	17%

Hasil wawancara terhadap siswa dapat diambil kesimpulan bahwa;

- siswa merasa senang dengan strategi pembelajaran yang baru dilaksanakan yaitu dengan menerapkan strategi CTL alasannya karena tidak membosankan,
- siswa merasa bersemangat untuk menulis puisi karena dianggap tidak sulit lagi,
- siswa senang belajar karena memudahkan siswa menguasai materi puisi, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dan mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar dan pengalaman siswa sebagai sumber belajar.

Sementara hasil wawancara kepada dua orang guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL menyatakan bahwa;

- dengan menerapkan strategi CTL pada pembelajaran menulis puisi, memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan pelajaran sehingga siswa juga mudah untuk memahami materi pelajaran.
- hasil belajar siswa dalam menulis puisi meningkat setelah diterapkan pendekatan CTL.
- tujuan pembelajaran menulis puisi tercapai yaitu siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.

4. Data Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi

Data mengenai hasil belajar diperoleh dari nilai pre tes dan nilai pos tes siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya, peneliti mengolah data tersebut sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan pada BAB III. Adapun untuk memudahkan pengolahan data pretes dan postes hasil penelitian, maka peneliti menggunakan program *IBM SPSS 21.0 for windows*.

a) Analisis Data Tes Awal (*Pretes*)

Hasil pengolahan nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data statistik deskriptif melalui program *IBM SPSS 21.0 for windows* yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan simpangan baku. Penelitian ini mengambil siswa kelas eksperimen sebanyak 40 siswa dari dua kelas dan siswa kelas kontrol sebanyak 40 siswa juga dari dua kelas.

Tabel 4.8
Data Awal Hasil Belajar Siswa (*Pretes*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT1	20	65	73	67,60	2,664
ET1	20	65	73	67,90	2,469
KT4	20	65	73	68,85	2,870
ET4	20	65	75	70,25	3,076
Valid N (listwise)	20				

Data pretest memberikan gambaran kemampuan awal siswa sebelum memperoleh materi pembelajaran menulis puisi. Hasil pretest kelas eksperimen pada kelas V dari dua sekolah dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh rata-rata 67,90 dan 70,25 Sedangkan hasil pretest kelas kontrol pada kelas V dari dua sekolah dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh rata-rata 67,60 dan 68,85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol tidak jauh beda.

b) Analisis Data Tes Akhir (*Postes*)

Hasil postes kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diolah melalui program *IBM SPSS 21.0 for windows* diperoleh nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, simpangan baku, dan varians. Penelitian ini mengambil siswa kelas eksperimen sebanyak 40 siswa dari dua kelas dan siswa kelas kontrol sebanyak 40 siswa juga dari dua kelas. Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Data Akhir Hasil Belajar Siswa (*Postes*)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT1	20	65	73	69,85	2,601
ET1	20	77	95	87,60	6,253
KT4	20	68	75	71,50	2,188
ET4	20	78	100	90,05	7,075
Valid N (listwise)	20				

Setelah melakukan pembelajaran dan dilaksanakan postest. Hasil pos test kelas eksperimen pada kelas V dari dua sekolah dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh rata-rata 87,60 dan 90,05. Sedangkan hasil postest kelas kontrol pada kelas V dari dua sekolah dengan jumlah siswa 40 orang diperoleh rata-rata 69,85 dan 71,50. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CTL sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengaruh CTL terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Menulis Puisi

Dalam hipotesis awal penelitian telah dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan CTL dan motivasi siswa dalam menulis

puisi. Untuk membuktikan dugaan tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS versi 21 dengan dasar pengambilan keputusan hubungan dua variabel sebagai berikut;

a. Jika nilai sig. < 0,05, artinya terdapat korelasi antar variabel

Jika nilai sig. > 0,05, artinya tidak terdapat korelasi antar variabel

b. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS

Jika terdapat tanda bintang pada *Pearson Correlation* maka antara variabel yang dianalisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang maka antara variabel yang dianalisis tidak terjadi korelasi.

a. Hasil analisis Data kelas Eksperimen SDN Tanjunganom 1, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Korelasi Data CTL (X) dengan Motivasi (Y1)
Correlations

		CTL	MOTIVASI
CTL	Pearson Correlation	1	,977
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
MOTIVASI	Pearson Correlation	,977	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi semakin kuat, dan sebaliknya nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang terjadi semakin lemah. Dari hasil output SPSS versi 21 di atas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,977. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran CTL dan motivasi belajar di kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1 sangat kuat.

Sementara koefisien determinasi dalam regresi linear bertujuan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis regresi, didapatkan tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap
Motivasi Belajar Siswa (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,952	1,259

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya hubungan antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar mendapat nilai koefisien determinan (R^2) = 0,955. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 95,5%, berarti 95,5% motivasi belajar dijelaskan oleh variabel pembelajaran dengan CTL, sedangkan sisanya ($100\% - 95,5\% = 4,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas. Berikut ini disajikan tabel tingkat keeratan hubungan antar variabel.

Tabel 4.12
Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Interval Koefisien	Kategori
0,00 – 0,199	Hubungan sangat lemah
0,20 – 0,399	Hubungan Rendah
0,40 – 0,599	Hubungan Cukup/sedang
0,60 – 0,799	Hubungan Kuat
0,80 – 1,000	Hubungan Sangat Kuat/Tinggi

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Op. Cit.*, hal. 128.

Berdasarkan tabel 4.32 tersebut, maka koefisien korelasi pembelajaran dengan CTL terhadap motivasi belajar siswa kelas Eksperimen SDN Tanjunganom 1 ditemukan sebesar 0,955 termasuk pada kategori tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas (X) pembelajaran dengan CTL terhadap variabel terikat (Y1) motivasi belajar siswa.

Tabel 4.13
Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Motivasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,414	4,194		,576	,572
	MOTIVASI	,957	,049	,977	19,475	,000

a. Dependent Variable: CTL

Berdasarkan output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien regresi CTL sebesar 0,957 dengan nilai t hitung 19,475. Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 20-2-1 = 17$ maka diperoleh t tabel sebesar 0,4555. Karena $t_{hitung} = 19,475 > t_{tabel} = 0,4555$. Maka variabel pembelajaran CTL berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan motivasi sebesar 0,957. Jadi semakin baik pembelajaran dengan CTL maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

b. Hasil analisis kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4, sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Korelasi Variabel CTL dengan Motivasi
Correlations

		CTL	HSLBELAJAR
CTL	Pearson Correlation	1	,965**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
HSLBELAJAR	Pearson Correlation	,965**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output SPSS versi 21 di atas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,965 mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran CTL dan motivasi belajar di kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4 sangat kuat. Sementara koefisien determinasinya, didapatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap
Motivasi Belajar Siswa (Y1)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,928	1,597	2,278

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya hubungan antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar mendapat nilai koefisien determinan (R^2) = 0,932 atau 93,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 93,2%. Berarti 93,2% motivasi belajar dijelaskan oleh variabel pembelajaran dengan CTL, sedangkan sisanya ($100\% - 93,2\% = 6,8\%$) dijelaskan oleh variabel lain. Sementara koefisien korelasi pembelajaran dengan CTL terhadap motivasi belajar diperoleh sebesar 0,965. Berdasarkan pedoman pada tabel tingkat keeratan hubungan antar variabel termasuk pada kategori hubungan tinggi.

Selanjutnya hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Motivasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,413	5,228		1,035	,314
	CTL	,970	,062	,965	15,661	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Berdasarkan output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien regresi CTL sebesar 0,970 dengan nilai t hitung 15,661 Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 20-2-1 = 17$ maka diperoleh t tabel sebesar 0,4555. Karena $t_{hitung} = 15,661 > t_{tabel} = 0,4555$. Maka variabel pembelajaran CTL berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan motivasi sebesar 0,970 atau 97,0%. Jadi semakin baik pembelajaran dengan CTL maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

2. Pengaruh CTL terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi

a. Hasil analisis regresi linear sederhana untuk kelas Eksperimen SDN

Tanjunganom 1, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Korelasi Data CTL dengan Hasil Belajar
Correlations

	CTL	HSLBELAJAR
Pearson Correlation	1	,970
Sig. (2-tailed)		,000
N	20	20
Pearson Correlation	,970**	1
Sig. (2-tailed)	,000	
N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output SPSS versi 21 di atas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,970 mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran CTL dan hasil belajar menulis puisi di kelas eksperimen T-1 kuat.

Selanjutnya koefisien determinasinya, didapatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 ^a	,940	,937	1,571	1,347

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran CTL dengan hasil belajar dengan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,940 atau 94,0%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 94,0%, berarti 94,0% hasil belajar dijelaskan oleh variabel pembelajaran dengan CTL, sedangkan sisanya ($100\% - 94,0\% = 6,0\%$) dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien korelasi pembelajaran dengan CTL terhadap hasil belajar ditemukan sebesar 0,970. Berdasarkan pedoman pada tabel tingkat keeratan hubungan antar dua variabel tersebut termasuk pada kategori hubungan kuat. Bagaimana pengaruh regresi tersebut maka digunakan bantuan program SPSS versi 21, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Hasil Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,749	5,264		-,142	,888
	CTL	1,053	,063	,970	16,821	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien regresi CTL sebesar 1,053 dengan nilai t hitung 16,821. Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan

derajat kebebasan $df (n-k-1) = 20-2-1 = 17$ maka diperoleh t tabel sebesar 0,4555. Karena $t_{hitung} = 16,821 > t_{tabel} = 0,4555$. Maka variabel pembelajaran CTL berkontribusi positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas eksperimen T-1. Berarti besar pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 1,053. Jadi semakin baik pembelajaran dengan CTL maka semakin baik hasil belajar siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1.

b. Hasil analisis Data kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4, sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Analisis Korelasi Data CTL dengan Hasil Belajar
Correlations

		CTL	HSLBELAJAR
CTL	Pearson Correlation	1	,936
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
HSLBELAJAR	Pearson Correlation	,936	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil di atas diperoleh angka R (Koefisien Korelasi) sebesar 0,936 mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran CTL dan hasil belajar menulis puisi di kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4 yang kuat. Selanjutnya hasil output SPSS di atas analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi 5% hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.21
Hasil Analisis Determinasi Variabel Pembelajaran CTL (X) terhadap
Motivasi Belajar Siswa (Y2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,869	2,558	1,423

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran CTL dengan hasil belajar dengan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,876. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar dan hubungannya sangat signifikan pada taraf signifikansi 5% dengan sumbangan efektif sebesar 87,6%, berarti 87,6% hasil belajar dijelaskan oleh variabel pembelajaran dengan CTL, sedangkan sisanya ($100\% - 87,6\% = 12,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain. Koefisien korelasi pembelajaran dengan CTL terhadap motivasi belajar ditemukan sebesar 0,936 sehingga dapat dikatakan termasuk pada kategori hubungan kuat.

Selanjutnya bagaimana pengaruh regresi variabel tersebut maka digunakan bantuan program SPSS versi 21, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linear Sederhana Data CTL dengan Hasil Belajar
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,197	8,374	-.501	,622
	CTL	1,119	,099	,936	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Output SPSS di atas menyatakan bahwa koefisien regresi CTL sebesar 1,119 dengan nilai t hitung 11,282. Pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $df (n-k-1) = 20-2-1 = 17$ maka diperoleh t tabel sebesar 0,4555. Karena $t_{hitung} = 11,282 > t_{tabel} = 0,4555$. Maka variabel pembelajaran CTL berkontribusi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4. Artinya bahwa setiap penambahan (karena nilai koefisien bernilai positif) 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan hasil belajar sebesar

1,119. Jadi semakin baik pembelajaran dengan CTL maka semakin baik pula hasil belajar siswa dalam menulis puisi di kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4.

3. Pengaruh Pembelajaran Langsung terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi

Model pembelajaran langsung yang dilaksanakan di kelas kontrol, berdasarkan hasil observasi selama 3 kali pertemuan menunjukkan penurunan motivasi siswa dalam belajar menulis puisi. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara dengan siswa di kelas kontrol, mereka menyatakan pendapatnya seperti berikut;

“ Saya bosan dengan belajar seperti ini, saya tidak bisa membuat puisi karena sulit menyusun kata-kata yang cocok.”

Sementara jika dilihat dari hasil belajar menulis puisi siswa dikelas kontrol, model pembelajaran langsung yang dilaksanakan memberikan peningkatan sebagai berikut:

Tabel 4.23
Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar

Instansi	Rata-rata Peningkatan Hasil belajar	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
SDN Tanjunganom 1	16,652%	33,999%
SDN Tanjunganom 4	17,887%	32,941%

Dari tabel hasil belajar kedua kelas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol di bawah 20%, sedangkan peningkatan di kelas eksperimen lebih dari 30%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran langsung kurang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Analisis Pengaruh Pendekatan CTL (X) terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Pembahasan penelitian yang pertama adalah untuk menjawab hipotesis untuk rumusan masalah nomor 1, yaitu;

- a. Berdasarkan analisis regresi sederhana pada data dari kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,977, nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,957, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,955. Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 95,5%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar sebesar 0,957 artinya setiap penambahan 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,957 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai pembelajaran CTL maka semakin tinggi nilai motivasi belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tanjunganom 1 dengan besar pengaruh 0,957. Berdasarkan penjelasan pendekatan CTL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Analisis regresi sederhana pada data dari kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,965, nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,970, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,932. Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar yaitu sebesar 93,2%. Dan dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh pembelajaran CTL terhadap motivasi belajar sebesar 0,970 artinya setiap penambahan 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,970 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai pembelajaran CTL maka semakin tinggi nilai motivasi belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran CTL dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Tanjunganom 4 dengan besar pengaruh 0,970. Berdasarkan penjelasan tersebut juga dapat menjawab hipotesis pertama bahwa pendekatan CTL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran tentang besarnya pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap motivasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil observasi terhadap motivasi siswa yang nampak saat proses pembelajaran berlangsung mencakup keaktifan siswa dalam belajar, siswa berani mengungkapkan ide atau gagasannya, percaya diri dalam menghadapi masalah, senang bekerja dan kemauan untuk dapat hasil belajar lebih baik. Penggunaan pendekatan CTL dalam pembelajaran tersebut termasuk faktor ekstrinsik terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa. Hasil wawancara dengan siswa dan guru menyatakan bahwa motivasi siswa banyak dipengaruhi oleh keinginan siswa sendiri untuk dapat menguasai materi, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi siswa,

idealnya guru menggunakan pendekatan yang tepat dan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan materi dan pola pikir siswa.

Hasil analisis angket pendapat siswa tentang kepuasan pembelajaran menunjukkan bahwa rata – rata skor tanggapan siswa secara klasikal adalah dengan kriteria baik. Pendapat siswa dalam penelitian menunjukkan hasil yang positif karena selama proses belajar mengajar siswa mendapatkan cara belajar baru yang lebih menantang dan menarik dibandingkan dengan pengajaran yang biasa siswa lakukan. Siswa juga dituntut aktif untuk berdiskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Angket juga menunjukkan bahwa siswa lebih suka belajar dengan cara berdiskusi dan saling bertukar pendapat dengan siswa lainnya. Selain itu, beban belajar dan tugas siswa menjadi lebih ringan jika dibandingkan dengan belajar secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL yang salah satu komponennya adalah learning community cukup berhasil menarik minat siswa untuk belajar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Semin (2009) yang menunjukkan bahwa ada interaksi pengaruh yang signifikan antara model (kontekstual dengan model pembelajaran konvensional) dan Minat belajar (siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah) terhadap prestasi belajar IPS ($F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,03 > 4,02$). Penelitian lain yang selaras adalah dari Willi Afdin Oktaviansa dan Yunus (2012), dengan hasil penelitian bahwa model pembelajara CTL mempengaruhi 12% hasil peserta didik siswa kelas X TPm SMK Negeri 1 Sidoarjo. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan, media pembelajaran, dukungan orang tua, sekolah dan lain sebagainya. Jika dibandingkan hasil

penelitian pengaruh pendekatan CTL terhadap motivasi dan hasil belajar yang dilakukan saudara Semin di atas, maka pengaruh CTL hasil penelitian ini menunjukkan lebih baik yaitu sekitar 95%. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan aktivitas guru dalam menerapkan strategi CTL, dan ketersediaan sarana dan sumber belajar yang mendukung. Penelitian lain yang mendeskripsikan hasil yang sama mengenai pengaruh CTL terhadap motivasi belajar, yaitu Yeni Nur Fatiah, dkk. dari FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III.

Hasil penelitian diperkuat oleh pendapat Satriani dkk., bahwa tujuan dari pendekatan CTL adalah untuk memotivasi para peserta didik untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dan untuk menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Selain itu Sanjaya (2006:261) menjelaskan bahwa tujuan CTL antara lain adalah siswa mendapatkan kepuasan diri dalam proses pembelajaran karena siswa dapat mengikuti pembelajaran **dimana saja dalam konteks yang berbeda**, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, Duncan, seorang ahli administrasi dalam bukunya '*Organizational Behavior*', mengemukakan bahwa motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini pembelajaran menulis puisi dengan pendekatan CTL dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi secara maksimal.

Pengaruh pendekatan CTL lebih signifikan dibanding dengan pengaruh model pembelajaran langsung pada keterampilan menulis puisi, hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik dari pada di kelas kontrol. Pembelajaran langsung menggunakan lebih banyak metode ceramah sehingga motivasi siswa untuk aktif dalam belajar rendah.

2. Analisis Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2) dalam menulis Puisi

Penelitian dan pengolahan data selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang terdapat pada rumusan masalah nomor 2, yaitu;

- a. Berdasarkan analisis regresi sederhana pada data dari kelas eksperimen SDN Tanjunganom 1, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,970, nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,053, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,940. Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar yaitu sebesar 97%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sebesar 1,053, artinya setiap penambahan 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 1,053 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai pembelajaran CTL maka semakin tinggi pula nilai hasil belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa kelas V dalam menulis puisi di SDN Tanjunganom 1 dengan besar pengaruh 1,053.

b. Analisis regresi sederhana pada data dari kelas eksperimen SDN Tanjunganom 4, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi yang positif yaitu sebesar 0,936, nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 1,119, dan nilai koefisien determinan (R^2) = 0,876. Dari nilai koefisien determinan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL memberikan sumbangan efektif terhadap hasil belajar yaitu sebesar 87,6%. Dari nilai koefisien regresi yang positif tersebut dapat disimpulkan besar pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar sebesar 1,119 artinya setiap penambahan 1 pembelajaran CTL akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 1,119 (karena nilai koefisien regresinya bernilai positif), semakin tinggi nilai pembelajaran CTL maka semakin tinggi nilai hasil belajar. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara pembelajaran CTL dengan hasil belajar menulis puisi siswa di SDN Tanjunganom 4 dengan besar pengaruh 1,119.

Hasil penelitian yang dijabarkan di atas menunjukkan suatu realitas bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa SD dalam menulis puisi.

Penelitian ini memberikan hasil yang sama dengan beberapa penelitian lainnya yang juga meneliti tentang pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar. Hasil penelitian lain yang sejalan adalah dari Rindang Wijayanti Raharjo (2011), dengan judul "Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDIT Nurul Fallah Pagi Cilincing Jakarta Utara." Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan

pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* siswa kelas IV SDIT Nurul Falah Pagi Cilincing Jakarta Utara. Pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* ini lebih cocok diterapkan dalam proses pembelajaran disekolah dibandingkan dengan model pendekatan konvensional.

Penelitian lain yang mendukung adalah dari Helminsyah dan Anwar Husein, yang dimuat dalam Jurnal Tunas Bangsa (ISSN 2355-0066) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Ketuntasan Prestasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada pre test awal sebelum CTL adalah 54 dan pre test akhir setelah CTL nilai siswa meningkat dengan rata-rata 73, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran CTL dalam meningkatkan ketuntasan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh berada pada kategori baik.

Hasil penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh *Darsiyam Darsiyam* mengenai “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Sekolah Dasar“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi ($t_{hitung} = 9,528 > t_{tabel} = 1,671$). Saran peneliti adalah guru sebaiknya menggunakan model kontekstual dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat dari beberapa pakar yang berkaitan dengan penelitian ini. Menurut Djamarah dan Zain (dalam buku Strategi Belajar Mengajar 2002:120) indikator yang banyak dipakai sebagai

tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Seperti dikemukakan oleh Goldman (dalam Erman, 2004) bahwa, kecerdasan individu terbagi ke dalam kecerdasan intelektual (IQ) pada otak kiri dan kecerdasan emosional (EQ pada otak kanan yang saling mempengaruhi, di mana IQ berkontribusi untuk sukses hanya sekitar 20% sedangkan EQ bisa mencapai 40%. Pembelajaran berpuisi yang melibatkan otak kiri-kanan, bahkan kecerdasan intelektual (SQ), kedudukannya menjadi sangat penting dalam melatih dan mengembangkan ketiga kecerdasan tersebut untuk setiap individu (siswa) dalam mengembangkan kompetensinya secara terpadu. Selain itu, menurut teori belajar mutakhir (Peter Sheal, dalam Erman, 2004: 7) mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90 % adalah dengan cara melakukan, mengalami dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dapat memenuhi prinsip tersebut, maka materi pelajaran haruslah disesuaikan dan diangkat dari konteks aktual yang dialami siswa dalam kehidupannya. Peran guru dalam ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan strategi yang tepat, mengkondisikan lingkungan belajar yang membuat siswa senang dan betah belajar, serta terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

3. Hasil Analisis Pengaruh Pembelajaran Langsung terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Menulis Puisi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran langsung di kelas kontrol, motivasi siswa dalam belajar menulis puisi selama 3 kali pertemuan mengalami penurunan. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan siswa di kelas kontrol, yang menyatakan kebosanan dan resah jika diminta menulis puisi lagi. sedangkan jika dilihat dari hasil belajar menulis puisi siswa dikelas kontrol,

model pembelajaran langsung yang dilaksanakan memberikan peningkatan namun tidak signifikan.

Selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang sama yaitu lebih banyak berceramah, siswa tetap berada di dalam kelas, dan bentuk tugas yang diberikan juga sama. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan malas jika diminta membuat puisi lagi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran langsung kurang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil ini didukung oleh pendapat Arends (Kardi, S dan Nur, M. 2004) bahwa pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat teacher center. Dalam proses pembelajaran siswa terlibat pasif dan kurang aktif menyampaikan ide atau gagasannya.

4. Hasil analisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi.

Keberhasilan penerapan CTL dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam menulis puisi, karena beberapa faktor yang nampak dari hasil dan analisis penelitian, antara lain:

- a. ketepatan dan keberhasilan guru dalam menerapkan setiap tahapan dalam strategi pendekatan CTL. Penggunaan strategi yang benar akan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran, dan siswa mudah untuk memahami proses pembelajaran yang diikutinya. Caranya yaitu guru memulai pembelajaran yang dimulai atau dikaitkan dengan dunia nyata yaitu diawali dengan bercerita atau

tanya-jawab lisan tentang kondisi aktual dalam kehidupan siswa (*daily life*), kemudian diarahkan melalui *modeling* agar siswa termotivasi, *questioning* agar siswa berfikir, *constructivism* agar siswa membangun pengertian, *inquiry* agar siswa bisa menemukan konsep dengan bimbingan guru, *learning community* agar siswa bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman serta terbiasa berkolaborasi, *reflection* agar siswa bisa mereviu kembali pengalaman belajarnya, serta *authentic assessment* agar penilaian yang diberikan menjadi sangat objektif.

- b. kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan berbagai media belajar khususnya lingkungan sekitar yang sudah akrab dengan siswa,
- c. jumlah siswa dalam satu kelas dan pengorganisasian siswa dalam kelompok kecil, jika jumlah siswa yang terlalu banyak maka akan menyulitkan guru dan siswa dalam berinteraksi dan sulit melakukan penilaian perindividu.
- d. peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi keunikan setiap siswa dalam belajar. Guru harus mengetahui semua keunikan dalam gaya belajar setiap siswa, agar dapat menentukan metode dan strategi yang tepat dalam membimbing setiap siswa sesuai dengan kemampuannya.
- e. kemampuan siswa menyesuaikan diri dalam setiap tahapan strategi pendekatan CTL. Kemampuan siswa dipengaruhi oleh latar belakang pola pikirnya dan lingkungan ia dibesarkan. Menurut teori belajar mutakhir (Peter Sheal, dalam Erman, 2004:7) mengemukakan bahwa belajar yang paling bermakna hingga mencapai 90 % adalah dengan cara melakukan, mengalami dan mengkomunikasikan. Pembelajaran dapat memenuhi prinsip tersebut, maka

materi pelajaran haruslah disesuaikan dan diangkat dari konteks aktual yang dialami siswa dalam kehidupannya.

Tujuan dari pendekatan CTL adalah memotivasi para peserta didik untuk mengambil alih pembelajaran mereka sendiri dan menghubungkan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Sanjaya (2006:261) menjelaskan bahwa tujuan CTL antara lain adalah siswa mendapatkan kepuasan diri dalam proses pembelajaran karena siswa dapat mengikuti pembelajaran dimana saja dalam konteks yang berbeda, sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dapat memenuhi prinsip tersebut, maka materi pelajaran haruslah disesuaikan dengan pola pikir siswa SD dan menggunakan sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL lebih menekankan siswa untuk terlibat langsung dalam membangun pengetahuannya sendiri dan telah mereka miliki sebelumnya, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Guru sebagai fasilitator merancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran merujuk pada kegiatan penemuan. Selain itu, pembelajaran CTL membimbing dan mengarahkan siswa untuk berpikir, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang siswa dalam menggali pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat menemukan gagasan sendiri dalam memberikan jawaban, siswa juga mendiskusikan gagasan hasil penemuan sendiri dengan siswa lain atau guru. Selanjutnya guru memberikan pendemonstrasian benda, hasil karya, maupun keterampilan. Tahapan-tahapan tersebut membuat siswa lebih aktif. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis mengambil kesimpulan yang disesuaikan dengan penetapan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pendekatan CTL memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD dalam menulis puisi.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan CTL dengan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SD di kecamatan Tanjunganom.
3. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pendekatan CTL dalam mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menulis puisi, yaitu:
 - a. ketepatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi pendekatan CTL.
 - b. kemampuan guru dalam memahami dan menindaklanjuti perbedaan gaya belajar siswa.
 - c. kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan mampu mengaktifkan seluruh siswa.
 - d. keinginan siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
 - e. lingkungan sekitar dan prasarana sekolah yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pendekatan pembelajaran CTL, dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa pendekatan CTL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menerapkan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis puisi.
2. Pihak sekolah seharusnya memberikan kesempatan, sarana dan prasarana bagi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar ruang kelas.
3. Pembelajaran materi menulis puisi menggunakan media dan metode perlu dilakukan untuk meningkatkan minat dan keaktifan, imajinasi dan apresiasi sehingga prestasi belajar tercapai.
4. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah sampel yang sedikit untuk membuktikan peningkatan pembelajaran menulis puisi siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan CTL. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih luas agar dapat mendukung penelitian ini.
5. Peningkatan keterampilan menulis dapat dilakukan melalui langkah menulis seperti mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi, merangkai kata demi kata agar terjalin kalimat yang bermakna, menyunting kata yang telah dirangkaikan, menuangkan dalam sebuah tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2003). *Pedoman Penulisan Daftar Pustaka*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.
- Anggraeni, S. (2014). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Modul Interaktif* (Universitas Negeri Semarang ISSN NO 2252-6978). Abstrak diambil 14 Juli 2017, dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/cemined>.
- Anwar, D. (2004) *Kamus Lengkap 10 Milyar (Inggris – Indonesia Indonesia-Inggris)*. Surabaya: Amelia.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA*. Jakarta: BSNP.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balit-bang. Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Puskur Dit PTK-SD
- Djamarah, B, S., & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2003). *Menulis, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Erman. S. Ar. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bandung: LPMP Jawa Barat.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl.php>.
- Jamaludin. (2003). *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Johnson, B., E. (2011). *CTL Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Kardi, S. & Nur, M. (2004). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Keraf, G. (1996). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Roda Karya.
- Norton, D. (1987). *Through the eyes of a child*. Ohio: Merrill Publishing.
- Nurgiyantoro, B. (1987). *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak (Pengantara Pemahaman Dunia Anak)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas. (2007). *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Pradopo, R. D. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Purwanto, N., M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rudiyanto, R. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK): Berpendekatan Kontekstual dan Kecakapan Hidup*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja XXXVI:60-73
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satriani, I., Emilia, E., & Gunawan, M.H. (2012). *Contextual teaching and learning approach to teaching writing*. Indonesian Journal of Applied Linguistics.
- Sayuti, S., A. (2008). *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sudjana, N. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sudjana, N. (2010). *Penelahaan Hasil Proses Belajar Mengajar*. (cet.xv). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno dan Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Uno, B., H. (2014). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.



Lampiran 1:

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/1

Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan Belajar
Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Menulis puisi	Siswa menulis puisi	Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi.	Jenis: Tertulis Unjuk kerja: Melakukan diskusi dan praktik menulis puisi	8 jp	1) Lingkungan sekitar sekolah 2) Buku Bahasa Indonesia kelas V. 3) Buku penunjang yang relevan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Tanjunganom,.....2017

Guru Kelas V

..... NIP.

Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS EKSPERIMEN)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/ I
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas.

B. Kompetensi Dasar

8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

C. Indikator

8.3.1 Mampu menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengar penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis puisi, siswa dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi.
2. Melalui penugasan dari guru, siswa dapat menulis puisi sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi.
3. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi atau pilihan kata yang tepat, kesesuaian judul, isi puisi, dan rima.

Karakter siswa yang diharapkan: disiplin, menghormati orang lain, tekun, dapat bertanggung jawab dan berkerjasama.

E. Materi Ajar

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah. Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait. Dalam menulis puisi harus memperhatikan langkah-langkah menulis puisi.

Perhatikan langkah-langkah menulis puisi berikut ini.

- a. Pilihlah tema yang menarik.
- b. Carilah sumber tema yang sesuai dengan pilihan.
- c. Cermati objek kemudian datalah objek-objek yang dijadikan bahan penulisan puisi.
- d. Deskripsikan objek-objek yang diamati menjadi larik-larik puisi yang sesuai bentuknya.

- e. Gunakan diksi atau pilihan kata, rima yang tepat.
- f. Tulislah puisi secara runtut.
- g. Suntinglah puisi yang kamu tulis agar menjadi lebih sempurna.

Unsur intrinsik sebuah puisi meliputi :

- a. Irama dan rima.
- b. Diksi atau pilihan kata yang tepat.
- c. Baris dan bait.
- d. Tema.

F. Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam kelas sebagai berikut:

- a) Guru mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - b) Guru melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik materi yang diajarkan.
 - c) Guru mngembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - d) Guru menciptakan masyarakat belajar.
 - e) Guru menggunakan model sebagai contoh pembelajaran.
 - f) Guru melakukan refleksi diakhir pertemuan.
2. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran:

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Pengkondisian kelas</p> <p>1) Guru menyampaikan salam dan memimpin berdoa.</p> <p>2) Siswa bersama menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian pernah membaca sebuah puisi? - Pernahkah kalian menulis sebuah puisi? <p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menampilkan contoh puisi kemudian membacaknya di depan kelas. (Komponen CTL : Permodelan)</p> <p>b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa, hingga siswa</p>	55 menit

	<p>menemukan sendiri pengertian dari puisi. (Komponen CTL : Inkuiri dan bertanya)</p> <p>c. Guru melakukan penilaian proses selama pembelajaran. (Komponen CTL: Penilaian otentik)</p> <p>d. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok agar tertib dalam kegiatan di luar kelas. (Komponen CTL : Masyarakat belajar).</p> <p>e. Guru menugaskan setiap kelompok untuk mengerjakan LKS yaitu membuat puisi tentang bendera merah putih berdasarkan hasil pengamatan.</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk mengamati bendera merah putih di lingkungan sekolahnya. Sebelum keluar kelas, terlebih dahulu siswa mendengarkan penjelasan guru tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran CTL.</p> <p>g. Setelah itu, guru bertanya jawab dengan siswa tentang bendera merah putih yang menjadi objek puisi. (Komponen CTL: Bertanya)</p> <p>h. Dari pengamatan objek (gagasan puisi) dan tanya jawab yang telah dilakukan, setiap siswa mencatat data/informasi yang diperlukan agar bisa dikembangkan untuk menulis puisi. (Komponen CTL: Inkuiri dan Konstruktivisme)</p> <p>i. Setiap kelompok menulis puisi berdasarkan langkah-langkah menulis puisi.</p> <p>j. Perwakilan kelompok menuliskan puisinya di papan tulis kemudian membacakannya di depan kelas.</p> <p>k. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja siswa. (Komponen CTL: penilaian otentik)</p> <p>l. Guru memberikan penguatan kepada siswa terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran.</p> <p>m. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab tentang kegiatan menulis puisi yang telah dilakukan. (Komponen CTL : refleksi)</p> <p>n. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang belum dipahami siswa. (Komponen CTL: bertanya)</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada setiap siswa untuk membuat puisi tentang lingkungan sekitar.</p> <p>c. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Pengkondisian kelas</p> <p>1) Guru menyampaikan salam dan memimpin berdoa.</p> <p>2) Siswa bersama menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah kalian sudah menulis puisi? - Bagaimana langkah-langkah menulis puisi? <p>(Komponen CTL: Bertanya)</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran hari ini</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru menampilkan contoh puisi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya sekaligus menjelaskan langkah-langkah menulis puisi. (Komponen CTL: Permodelan)</p> <p>b. Guru mempersilakan siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas. (Komponen CTL : Bertanya)</p> <p>c. Guru melakukan penilaian proses, selama pembelajaran. (Komponen CTL: Penilaian otentik)</p> <p>d. Guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk mengerjakan LKS tentang persamaan kata, hal ini bertujuan agar pilihan kata siswa menjadi semakin baik lagi dalam menulis puisi. (Komponen CTL: Masyarakat belajar)</p> <p>e. Guru bersama siswa bertanya jawab membahas hasil diskusi. (Komponen CTL: Bertanya)</p> <p>f. Guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat lingkungan sekolahnya. Guru mendampingi siswa dalam kegiatan di luar kelas.</p> <p>g. Guru melakukan evaluasi dengan menugaskan setiap siswa untuk menulis puisi. Puisi tersebut ditulis berdasarkan objek-objek yang bisa diamati di lingkungan sekolah. Bisa berupa benda mati ataupun makhluk hidup, ataupun interaksi makhluk hidup.</p> <p>h. Siswa menentukan objek yang akan diamati.</p> <p>i. Pada saat di luar kelas, siswa diminta untuk mengamati objek puisinya masing-masing. (Komponen CTL: Bertanya)</p> <p>j. Dari pengamatan objek yang telah dilakukan, setiap siswa mencatat data atau informasi yang diperlukan agar bisa dikembangkan untuk menulis</p>	55 menit

	<p>puisi. (Komponen CTL: Inkuiri dan Konstruktivisme)</p> <p>k. Setiap siswa menulis puisi berdasarkan langkah-langkah menulis puisi.</p> <p>l. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja siswa. (Komponen: Penilaian otentik)</p> <p>m. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Komponen CTL : Refleksi)</p> <p>n. Guru memberikan penguatan kepada siswa.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit

Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru menyampaikan salam dan memimpin berdoa.</p> <p>b. Siswa menyanyikan lagu 'Indonesia Raya'</p> <p>c. Guru melakukan absen.</p> <p>d. Apersepsi</p> <p>1) Guru memberi motivasi kepada siswa agar semangat dalam proses pembelajaran melalui tepuk semangat.</p> <p>2) Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah judul puisi yang kalian buat pada pertemuan sebelumnya? - Sudahkah puisi yang kalian buat sesuai dengan langkah-langkah menulis puisi? (Komponen CTL: Bertanya) 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Guru melakukan permodelan dengan menampilkan contoh puisi yang berbeda dari pertemuan sebelumnya. (Komponen CTL: Permodelan)</p> <p>b. Guru menanyakan kepada siswa mengenai hal-hal yang kurang jelas. (Komponen CTL : Bertanya)</p> <p>c. Guru melakukan penilaian proses kepada siswa selama pembelajaran. (Komponen CTL: Penilaian otentik)</p> <p>d. Guru membagi siswa secara berpasangan. Setiap pasangan ditugaskan untuk mengerjakan LKS tentang persamaan kata, agar pilihan kata siswa menjadi semakin baik lagi dalam menulis puisi. (Komponen CTL: Masyarakat belajar)</p> <p>e. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi. (Komponen: Bertanya)</p>	55 menit

	<p>f. Guru melakukan evaluasi dengan menugaskan setiap siswa untuk menulis puisi tentang sekolah.</p> <p>g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa keluar dari ruang kelas untuk melihat dan mengamati sekolah mereka. Guru mendampingi siswa ketika kegiatan di luar kelas.</p> <p>h. Dari pengamatan objek yang telah dilakukan, setiap siswa mencatat data atau informasi yang diperlukan agar bisa dikembangkan untuk menulis puisi. (Komponen CTL: Inkuiri dan Konstruktivisme)</p> <p>i. Kegiatan di luar kelas dilakukan selama 10 menit, setelah itu siswa masuk ke dalam kelas.</p> <p>j. Setiap siswa menulis puisi berdasarkan langkah-langkah menulis puisi.</p> <p>k. Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja siswa. (Komponen CTL : Penilaian otentik)</p> <p>l. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. (Komponen CTL : Refleksi)</p> <p>m. Guru memberikan penguatan dalam pembelajaran berupa tepuk tangan, pujian maupun hadiah.</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p> <p>b. Guru mengingatkan siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	5 menit

H. Sumber Belajar

1. Lingkungan sekitar sekolah.
2. Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia 5 : untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
3. Contob puisi
4. Tim Bina Bangsa. 2010. *Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Bogor : Yudhistira
5. Suyatno. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD / MI Kelas V*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan nasional.

I. Penilaian

- 1) Prosedur Penilaian : Penilaian proses dan hasil
- 2) Jenis Penilaian : Tes tertulis
- 3) Bentuk tes : Uraian
- 4) Instrumen Penilaian
 - a. Soal LKS
 - b. Soal Tes Formatif

c.Pedoman penilaian
d.Lembar Pengamatan

Tanjunganom,2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

.....
NIP

.....
NIP



Lampiran 3a.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

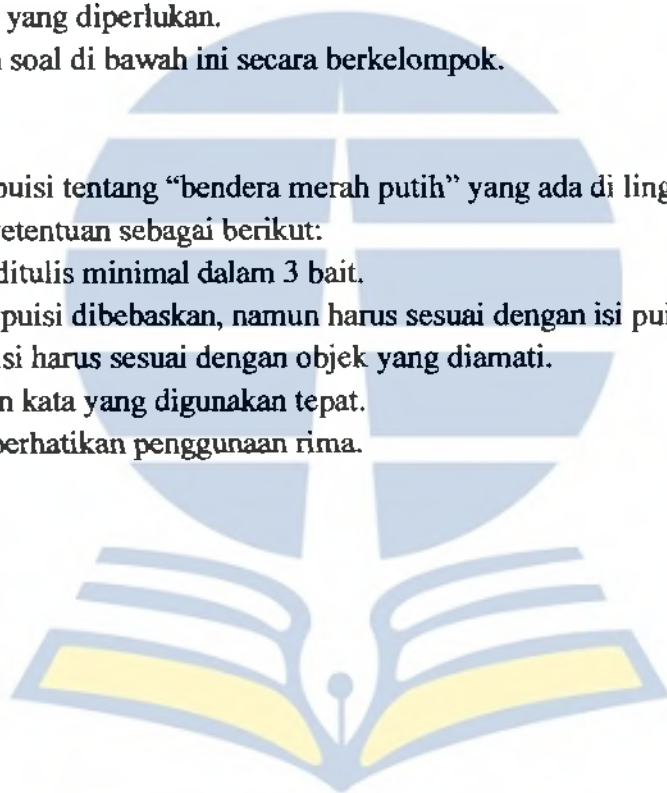
Waktu : 35 menit

Petunjuk

- a. Sediakan alat tulis yang diperlukan untuk menulis puisi.
- b. Amatilah bendera merah putih yang ada di lingkungan sekolahmu.
- c. Catat hal yang diperlukan.
- d. Kerjakan soal di bawah ini secara berkelompok.

Soal

1. Buatlah puisi tentang “bendera merah putih” yang ada di lingkungan sekolahmu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Puisi ditulis minimal dalam 3 bait.
 - b. Judul puisi dibebaskan, namun harus sesuai dengan isi puisi.
 - c. Isi puisi harus sesuai dengan objek yang diamati.
 - d. Pilihan kata yang digunakan tepat.
 - e. Memperhatikan penggunaan rima.



Lampiran 3b.

LEMBAR KERJA SISWA PERTEMUAN II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 10 menit

Petunjuk

Kerjakan soal di bawah ini dengan cara menghubungkan tanda panah pada kata yang memiliki persamaan arti!



Lampiran 3c.

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
PERTEMUAN III**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 10 menit

Petunjuk

Kerjakan soal di bawah ini dengan cara menghubungkan tanda panah pada kata yang memiliki persamaan arti!

Matahari

Melangkah

Sunyi

Bernaung

Raga

Sang surya.

Berlindung

Sepi

Jiwa

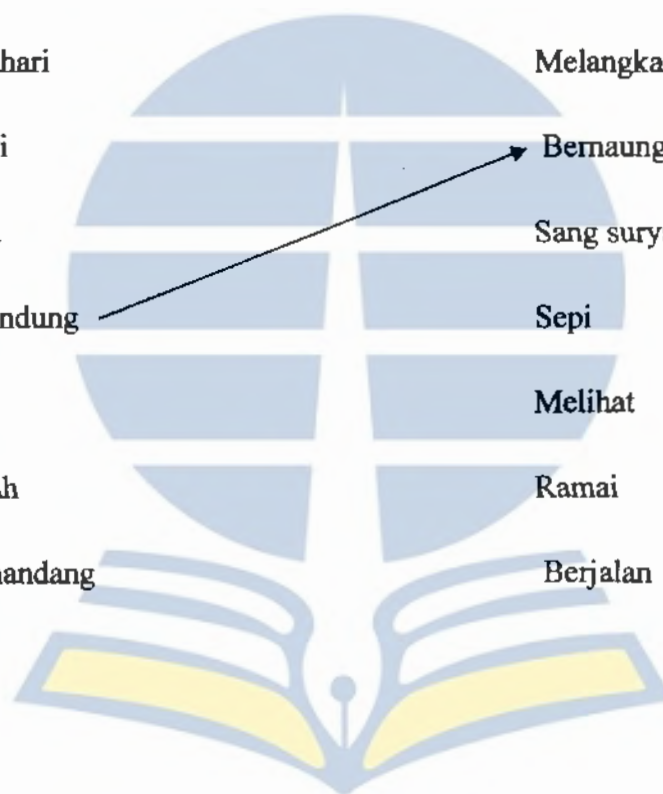
Melihat

Tubuh

Ramai

Memandang

Berjalan



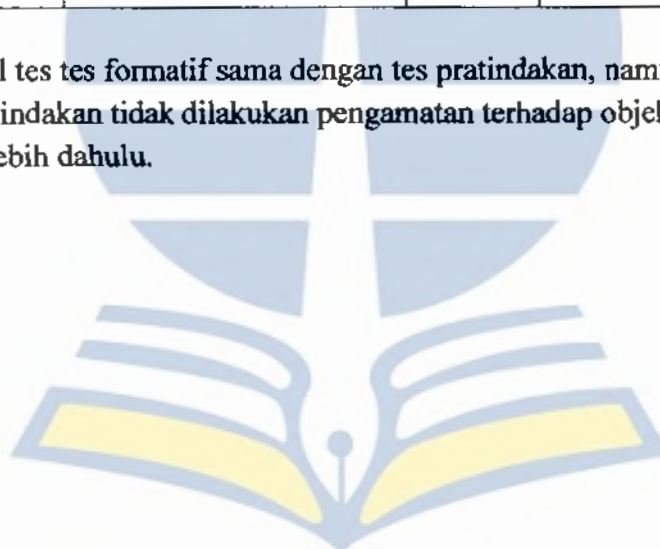
Lampiran 4:

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ I
 Materi Pokok : Menulis puisi
 Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi,
 dan fakta secara tertulis dalam bentuk
 ringkasan, laporan, dan puisi.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	Uraian	C3	1	1

- Soal tes tes formatif sama dengan tes pratindakan, namun pada tes pratindakan tidak dilakukan pengamatan terhadap objek menulis puisi terlebih dahulu.



Lampiran 5a:

**SOAL TES FORMATIF MENULIS PUISI
PERTEMUAN I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

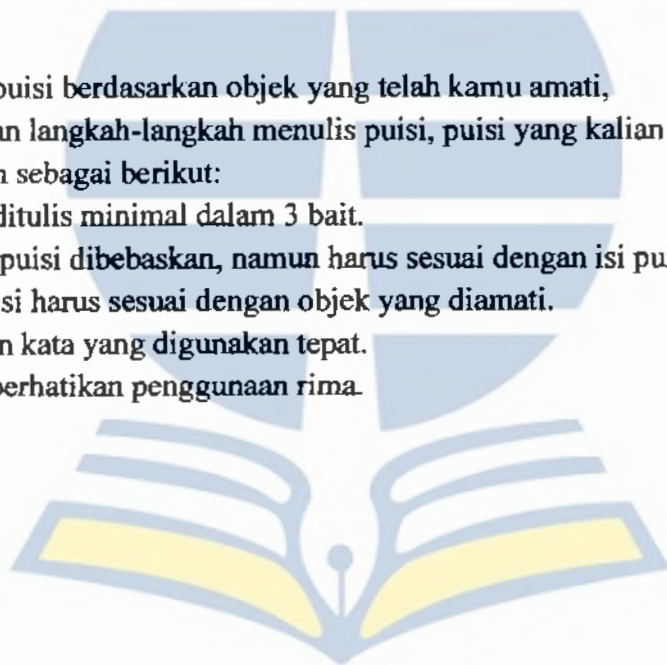
Waktu : 40 menit

Petunjuk

- a. Amatilah lingkungan sekolahmu. Pilihlah salah satu objek yang ada di lingkungan sekolahmu untuk dijadikan objek menulis puisi.
- b. Kegiatan pengamatan di luar kelas dilakukan maksimal selama 10 menit.
- c. Catat hal yang diperlukan.
- d. Soal tes formatif di bawah ini dikerjakan dengan kemampuanmu sendiri.

Soal

1. Buatlah puisi berdasarkan objek yang telah kamu amati.
2. Perhatikan langkah-langkah menulis puisi, puisi yang kalian buat dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Puisi ditulis minimal dalam 3 bait.
 - b. Judul puisi dibebaskan, namun harus sesuai dengan isi puisi.
 - c. Isi puisi harus sesuai dengan objek yang diamati.
 - d. Pilihan kata yang digunakan tepat.
 - e. Memperhatikan penggunaan rima.



Lampiran 5b:

**SOAL TES FORMATIF MENULIS PUISI
PERTEMUAN II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 35 menit

Petunjuk

- a. Sediakan alat tulis yang diperlukan untuk menulis puisi.
- b. Amatilah bunga yang ada di lingkungan sekolahmu.
- c. Catat hal yang diperlukan.
- d. Kerjakan soal di bawah ini secara berkelompok.

Soal

1. Buatlah puisi tentang “bunga” yang ada di lingkungan sekolahmu dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Puisi ditulis minimal dalam 3 bait.
 - b. Judul puisi dibebaskan, namun harus sesuai dengan isi puisi.
 - c. Isi puisi harus sesuai dengan objek yang diamati.
 - d. Pilihan kata yang digunakan tepat.
 - e. Memperhatikan penggunaan rima.



Lampiran 5c:

**SOAL TES FORMATIF MENULIS PUISI
PERTEMUAN III**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

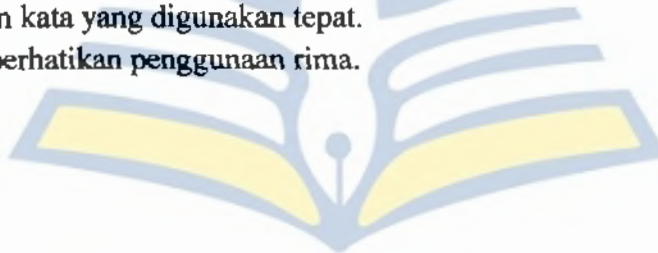
Waktu : 40 menit

Petunjuk

- a. Sediakan alat tulis yang diperlukan dalam menulis puisi.
- b. Objek dalam menulis puisi adalah “sekolah”. Amatilah objek puisi tersebut dengan cermat.
- c. Kegiatan pengamatan di luar kelas dilakukan maksimal selama 10 menit.
- d. Catat hal yang diperlukan.
- e. Soal tes formatif di bawah ini dikerjakan dengan kemampuanmu sendiri.

Soal

1. Buatlah puisi berdasarkan objek yang telah kamu amati, sesuai langkah-langkah menulis puisi, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Puisi ditulis minimal dalam 3 bait.
 - b. Judul puisi dibebaskan, namun harus sesuai dengan isi puisi.
 - c. Isi puisi harus sesuai dengan objek yang diamati.
 - d. Pilihan kata yang digunakan tepat.
 - e. Memperhatikan penggunaan rima.



Lampiran 6: Contoh Puisi:**Sekolahku**

Kau tempat dimana aku mencari ilmu
Duduk, belajar di meja dan kursi kayu
Kau memberiku ilmu yang bermanfaat
Yang berguna di dunia dan akhirat

Sekolahku yang indah

Kau bercat hijau cemerlang

Berbagai bunga tumbuh di halamanmu

Membuat aku nyaman selalu

Sekolahku

Tempat guruku mengajariku

Semua hal yang baik dan bermutu

Untuk bekal masa depanku

Agar ku dapat mandiri dan maju

Sekolahku

Kau akan kuingat selalu

Walaupun kujauh mengelilingi dunia

Kau tetap ada di hatiku

Semoga kau terus maju

KUPU-KUPU AMAT INDAH
buah karya: Muninggar Ferdiana

Warnamu amat indah
Sayapmu penuh dengan warna
Kau terbang mengelilingi awan
Kau yang menghibur diriku
Dengan tubuhmu yang amat indah
Kau hinggap di bunga
Kau selalu ada di pikiranku
Wahai kupu-kupu yang teramat indah
Kala mentari menyengat sayap
Kau tak dapat dihilangkan dari pikiranku

Ibu

Ibuengkau wanita yang sangat
luar biasa
kau telah merawatku sejak dini
hingga dewasa
tanpa mengharapkan apa pun jua
bagai sang surya menyinari dunia
ibu
terimakasih
aku tidak bisa membalas jasmu
dengan apapun
terima kasih ibu.

puisi karya : Ghea Ajeng Prastiwi

Pahlawanku

Kau berjuang untuk bangsaku
 Kau serahkan jiwa ragamu
 Kau kerahkan seluruh waktumu

Pahlawanku

Kami selalu mendoakanmu
 Kami terus mengenangmu
 Untuk segala jasa-jasamu

Pahlawan Tanpa Tanda Jasa

Pahlawan tanpa tanda jasa ialah
 Guru Yang mendidik ku Yang
 membekaliku ilmu

Dengan tulus dan sabar Senyummu
 memberikan semangat untuk kami
 Menyongsong masa depan yang
 lebih baik

Setitik peluhmu Menandakan sebuah
 perjuangan yang sangat besar Untuk
 murid-muridnya

Terima kasih Guru Perjuanganmu
 sangat berarti bagiku Tanpamu ku
 tak akan tahu tentang dunia ini
 Akan selalu ku panjatkan doa
 untukmu ...

Ditulis Oleh : Gabriel Siampar

Lampiran 7:

Deskriptor Penilaian Hasil Belajar Siswa Menulis Puisi

Aspek	Deskripsi	Skor	Kriteria
Kebaruan tema dan makna	Tema puisi sangat aktual, sangat sesuai dengan perkembangan siswa, dan objek di halaman sekolah.	4	Sangat Baik
	Tema puisi aktual, sesuai dengan perkembangan siswa, dan sesuai dengan objek di halaman sekolah.	3	Baik
	Tema puisi cukup aktual, cukup sesuai dengan perkembangan siswa, dan objek di halaman sekolah.	2	cukup
	Tema puisi kurang aktual, kurang sesuai dengan perkembangan anak, dan objek di halaman sekolah	1	Kurang
Amanat	Amanat puisi tersurat dengan sangat jelas dan sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	4	Sangat baik
	Amanat puisi jelas dan sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Amanat puisi cukup jelas dan cukup sesuai dengan objek di halaman sekolah	2	Cukup
	Amanat puisi kurang jelas dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
Citraan dan imajinasi	Sangat menciptakan kesan indrawi kepada pembaca dan sangat sesuai dengan objek ada di halaman sekolah	4	Sangat baik
	menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Kurang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan kurang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	2	Cukup baik
	Sangat surang menciptakan kesan indrawi kepada pembaca, dan tidak sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
Ketepatan diksi	Pilihan kata sangat sederhana, sangat memperhatikan keindahan, sangat sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	4	Sangat baik
	Pilihan kata sederhana, memperhatikan keindahan, sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	3	Baik
	Pilihan kata cukup sederhana sehingga mengaburkan makna, cukup memperhatikan keindahan, cukup sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	2	Cukup
	Pilihan kata kurang sederhana sehingga mengaburkan makna, kurang memperhatikan keindahan, kurang sesuai dengan objek yang sesuai dengan objek yang ada di halaman sekolah	1	Kurang baik
	Total Skor	16	

Lampiran 8:

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Keaktifan	Aktif memperhatikan penjelasan guru	1
		Aktif memanfaatkan sumber belajar	2
		Aktif menjawab pertanyaan guru	3
		Aktif memberikan pendapat	4
		Aktif mengerjakan tugas individu	5
2.	Keberanian	Rasa ingin tahu dan keberanian siswa	6
3.	Kerja sama	Kerja sama mengerjakan tugas-tugas kelompok	7
4.	Bertanya	Mengajukan pertanyaan dengan sopan	8
		Bertanya tentang materi yang kurang jelas	9
5.	Kemampuan	Mampu membuat kesimpulan pembelajaran	10
Jumlah			10

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek	Indikator	No. Item
1.	Pra Pembelajaran	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	1
2.	Kegiatan Awal	Melakukan absensi siswa	2
		Melakukan apersepsi dan motivasi	3
		Menginformasikan tujuan pembelajaran	4
3.	Kegiatan Inti	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	5
		Memperkenalkan materi pelajaran	6
		Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	7
		Melibatkan siswa aktif dalam memahami materi untuk pemecahan masalah	8
		Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	9
		Membagi siswa dalam kelompok	10
		Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	11
		Mendiskusikan hasil	12
4.	Kegiatan Akhir	Menyimpulkan hasil pembelajaran	13
		Melakukan evaluasi akhir pertemuan	14
		Melakukan refleksi	15
		Menyampaikan salam penutup	16
Jumlah			16

Lampiran 9a

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Dengan Pendekatan CTL**

Nama Guru : Mulyatini, S. Pd. SD

Sekolah : SDN Tanjunganom 4

Aspek	No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Ket
			Baik	Cukup	Kurang	
Pra pembelajaran	1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√			
Kegiatan Awal	2.	Melakukan absensi siswa	√			
	3.	Melakukan apersepsi dan motivasi	√			
	4.	Menginformasikan tujuan pembelajaran	√			
Kegiatan Inti	5.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	√			
	6.	Memperkenalkan materi pelajaran		√		
	7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa	√			
	8.	Melibatkan siswa aktif dalam memahami materi untuk pemecahan masalah		√		
	9.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√			
	10.	Membagi siswa dalam kelompok	√			
	11.	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	√			
	12.	Mendiskusikan hasil	√			
Kegiatan Akhir	13.	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
	14.	Melakukan evaluasi akhir pertemuan		√		
	15.	Melakukan refleksi	√			
	16.	Menyampaikan salam penutup	√			

Lampiran 9b:

**Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Menulis Puisi
Dengan Pendekatan CTL**

Nama Guru : Astria Dili Viana, S. Pd. SD

Sekolah : SDN Tanjunganom 1

Aspek	No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Ket
			Baik	Cukup	Kurang	
Pra pembelajaran	1.	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran	√			
Kegiatan Awal	2.	Melakukan absensi siswa	√			
	3.	Melakukan apersepsi dan motivasi	√			
	4.	Menginformasikan tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti	5.	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	√			
	6.	Memperkenalkan materi pelajaran	√			
	7.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa		√		
	8.	Melibatkan siswa aktif dalam memahami materi untuk pemecahan masalah	√			
	9.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	√			
	10.	Membagi siswa dalam kelompok		√		
	11.	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan	√			
	12.	Mendiskusikan hasil	√			
Kegiatan Akhir	13.	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√		
	14.	Melakukan evaluasi akhir pertemuan	√			
	15.	Melakukan refleksi	√			
	16.	Menyampaikan salam penutup	√			

Lampiran 10:

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(KELAS KONTROL)**

Kelas/Semester : V/I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

1. STANDAR KOMPETENSI

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis
Dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi.

2. KOMPETENSI DASAR

- 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

3. INDIKATOR

1. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri puisi.
2. Siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk membuat puisi.
3. Siswa dapat membuat puisi tentang lingkungan sekitar

4. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri puisi dengan tepat.
2. Melalui penjelasan guru siswa dapat memilih kata-kata yang tepat untuk membuat puisi dengan benar.
3. Melalui pengamatan gambar siswa dapat membuat puisi tentang lingkungan sekitar dengan tepat.

5. MATERI AJAR

Membuat Puisi

6. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model : Pembelajaran Langsung
2. Metode :
 - 1) Metode Ceramah
 - 2) Metode Tanya Jawab
 - 3) Metode Diskusi Kelompok

7. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan I

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan 1) Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 2) Guru mengabsen siswa di kelas. 3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang apakah	15 menit

	<p>pernah membaca salah satu contoh puisi anak, dan bertema tentang apa puisi tersebut?</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
2.	<p>Inti (45 menit)</p> <p>1) Siswa memperhatikan contoh puisi anak yang disediakan oleh guru</p> <p>2) Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi tersebut</p> <p>3) Guru menerangkan dijelaskan guru tentang puisi tersebut, mulai dari ciri-ciri objek yang ada dalam puisi tersebut, hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi</p> <p>4) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan didiskusikan bersama teman sebangkunya mengenai penulisan puisi</p> <p>5) Guru membahas soal yang telah dikerjakan.</p> <p>6) Siswa bertanya mengenai materi yang kurang jelas.</p>	45 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.</p> <p>2) Siswa mengerjakan soal evaluasi dan membahasnya bersama.</p> <p>3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk besok</p> <p>4) Guru menutup pelajaran .</p>	10 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>1) Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran</p> <p>2) Guru mengabsen siswa di kelas.</p> <p>3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang ciri-ciri objek pada puisi anak?</p> <p>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	15 menit
2.	<p>Inti</p> <p>1) Siswa diberikan contoh sekumpulan gambar dengan tema alam</p> <p>2) Siswa memperhatikan contoh puisi anak yang berjudul "Kupu-kupu".</p> <p>3) Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang digunakan dalam penulisan puisi.</p> <p>4) Setelah ditentukan tema, siswa diajak untuk melihat dan mengamati media gambar. Kemudian siswa diajak berdiskusi tentang hasil pengamatannya.</p> <p>5) Siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil diskusi sesuai tema yang telah ditetapkan.</p> <p>6) Guru membahas soal yang telah dikerjakan.</p> <p>7) Siswa bertanya mengenai materi yang kurang jelas.</p>	45 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran.</p> <p>2) Siswa mengerjakan soal evaluasi dan membahasnya bersama.</p>	10 menit

	3) Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk besok sehingga siswa dapat mempersiapkan di rumah. 4) Guru menutup pelajaran .	
--	---	--

Pertemuan III

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Pendahuluan 1) Siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran 2) Guru mengabsen siswa di kelas. 3) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya “Bagaimana perasaan kalian ketika pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan menggunakan gambar seperti minggu kemarin?” 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	15 menit
2.	Inti 1) Siswa memperhatikan contoh puisi anak berjudul “pahlawan” yang disediakan oleh guru 2) Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi ciri-ciri puisi tersebut 3) Siswa dijelaskan tentang pengertian puisi, unsur-unsur dan teknik yang digunakan dalam penulisan puisi. 4) Setelah ditentukan tema, siswa diajak untuk melihat dan mengamati media gambar. 5) Siswa menuliskan puisi berdasarkan hasil pengamatannya sesuai tema yang telah ditetapkan 6) Guru membahas soal yang telah dikerjakan. 7) Siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang jelas.	45 menit
3.	Penutup 1) Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran. 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi 3) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama	10 menit

8. SUMBER DAN MEDIA AJAR

- 1) Sumber Ajar:
Bahasa Indonesia Untuk SD kelas V. Erlangga, halaman 57 – 64
- 2) Media Ajar:
 - a. Teks puisi
 - b. Gambar

9. EVALUASI

1. Bentuk tes

- 1) Pengamatan proses
- 2) Tertulis bentuk uraian

2. Instrument tes

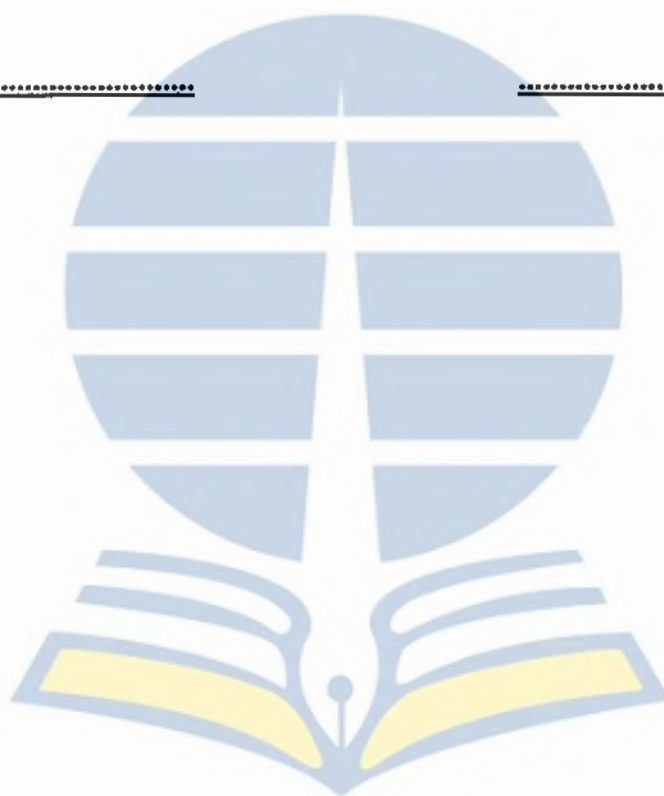
- 1) Lembar observasi (terlampir)
- 2) Lembar penilaian (terlampir)

Tanjunganom,2017

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

.....
NIP.



Lampiran 11:

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/ I
 Materi Pokok : Menulis puisi
 Standar Kompetensi : 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi,
 dan fakta secara tertulis dalam bentuk
 ringkasan, laporan, dan puisi.

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Ranah	Nomor Soal	Jumlah Soal
Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat	Siswa mampu menulis puisi sesuai dengan unsur-unsur puisi	Uraian	C3	1	1

- Soal tes tes formatif sama dengan tes pratindakan, namun pada tes pratindakan tidak dilakukan pengamatan terhadap gambar terlebih dahulu.



Lampiran 12:

SOAL TES FORMATIF MENULIS PUISI

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

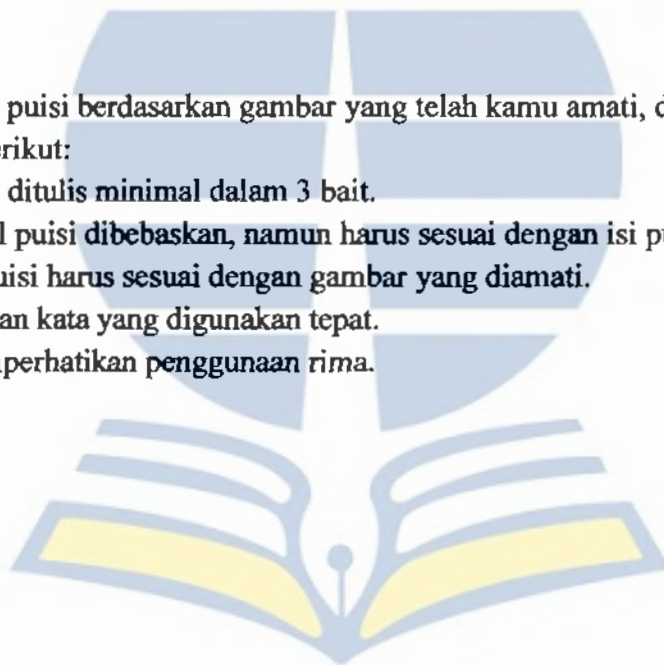
Waktu : 40 menit

Petunjuk

- a. Amatilah gambar yang disediakan dengan saksama!.
- b. Catatlah hal-hal yang membuatmu menarik.
- c. Kerjakan soal dibawah ini dengan kemampuanmu sendiri.

Soal

1. Buatlah puisi berdasarkan gambar yang telah kamu amati, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Puisi ditulis minimal dalam 3 bait.
 - b. Judul puisi dibebaskan, namun harus sesuai dengan isi puisi.
 - c. Isi puisi harus sesuai dengan gambar yang diamati.
 - d. Pilihan kata yang digunakan tepat.
 - e. Memperhatikan penggunaan rima.



MEDIA GAMBAR



Lampiran 13:

BAHAN AJAR

Unsur Fisik Puisi

Herman J. Waluyo (dalam Kosasih, 2012:97-109) mengungkapkan unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin.

Adapun unsur-unsur fisik yang terdapat dalam puisi sebagai berikut:

1. Diksi (pemilihan kata)

Kata-kata yang digunakan dalam menulis puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif dan ada pula katakata yang berlambang. Makna dari kata-kata itu mungkin lebih dari satu.

2. Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar, atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair.

3. Kata konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair

4. Majas (bahas figurasi)

Majas ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain. Majas mempersamakan atau menghiaskan sesuatu dengan hal yang lain.

5. Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat. Selain rima dikenal juga istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

6. Tata wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan

Unsur Batin Puisi

Seperti yang diungkapkan Herman J. Waluyo (dalam Kosasih, 2012:97-109). Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Ada empat unsur batin puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi.

2. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik.

3. Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi tersebut. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan, nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya.

4. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun, dan juga berada dibalik tema yang diungkapkan.

Lampiran 14:

LEMBAR KERJA SISWA

Nama lengkap :

Nomor absen :

Petunjuk:

1. Amatilah gambar yang dipajang guru didepan kelas!
2. Apa sajakah yang kalian lihat dari poster pahlawan tersebut?
Siapakah pahlawan dalam hidup kalian? Ayah? Ibu? Guru? Atau yang lain?
Ungkapkan dengan kata-kata yang tepat!
4. Susunlah kata-kata tersebut dalam beberapa kalimat singkat!
5. Kembangkan kalimat tersebut dalam sebuah atau beberapa bait puisi!



Lampiran 15a:

**REKAP HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN CTL
KELAS EKSPERIMEN SDN TANJUNGANOM 1**

No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3	
1.	Aldika Elfandika S.	81	85	83	83
2.	Adam Ridho S.	83	87	85	85
3.	Akira Hening L.	73	77	75	75
4.	Bima Arifahru R.	83	87	85	85
5.	Celvin Diki M.	81	85	83	83
6.	Deyu Dwita A.	88	92	90	90
7.	Fatimatuz Zahro	83	87	85	85
8.	Jeesyca Imelda P.	76	80	78	78
9.	Kamila H. S.	88	92	90	90
10.	Macika Melga M.	78	82	80	80
11.	Moch. Rayhandika	86	90	88	88
12.	Muh. Evan risqi	88	92	90	90
13.	Naufal Syafiqi A.	83	87	85	85
14.	Nayla Perwitasari	88	92	90	90
15.	Niraksa centani	76	80	78	78
16.	Reno Dwi H.	73	77	75	75
17.	Reskian ibram	88	92	90	90
18.	Salsa Bella H.	91	95	93	93
19.	Tania Ferliana	73	77	75	75
20.	Yuke Dhafa Afarel	78	82	80	80

Lampiran 15b:

**REKAP HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN CTL
KELAS EKSPERIMEN SDN TANJUNGANOM 4**

No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3	
1.	Ahmad Afif A.	85	89	92	88
2.	Aisyah Fatma N.	78	82	85	81
3.	Alisiah Suci	74	78	81	77
4.	Chrisna Indra B.	87	91	94	90
5.	Dhio Tri W.	82	86	89	85
6.	Gania Fazilatul N.	90	94	97	93
7.	Hans Satya Dewa	78	82	85	81
8.	Linda Puji L.	85	89	92	88
9.	Moh. Fahrizal	80	84	87	83
10.	Nadhila Eka R.	77	81	84	80
11.	Nafysa Reviatama	72	76	79	75
12.	Nida Nur F.	72	76	79	75
13.	Nova Nur I.	87	91	94	90
14.	Rahmat Nur S.	82	86	89	85
15.	Reihan Nur F.	87	91	94	90
16.	Ryan Adi Tri	77	81	84	80
17.	Ryania Sidabutar	73	77	80	76
18.	Sindy Marista	87	91	94	90
19.	Sofiyah W. S.	90	94	97	93
20.	Tegar Dewantara	82	86	89	85

Lampiran 15c:

**REKAP HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN LANGSUNG
KELAS KONTROL SDN TANJUNGANOM 1**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2
		P1	P2	P3	
1.	Alkadia Kineke F.	80	78	75	78
2.	Almira Fathin M.	78	75	73	75
3.	Aprilia Yudha F.	85	85	83	84
4.	Chelsea Aurelia R.	75	78	75	76
5.	Della Isnain H.	80	78	78	79
6.	Firdeacha R.	78	80	75	78
7.	Haikal Zakia A.	80	78	80	79
8.	Khoirotun N. W.	75	78	73	75
9.	Leo Egi W. S.	78	75	73	75
10.	Moh. Ahsanuk K.	73	70	75	73
11.	Muh. Abu Martsad	80	78	75	78
12.	Nova Latifah	78	75	70	74
13.	Nivia Gita Ayu	80	78	73	77
14.	Pandu Raka Siwi	85	80	78	81
15.	Rafika Rahma Dani	80	80	78	79
16.	Shilvina M. I.	83	85	80	83
17.	Tania Feliyana	80	83	78	80
18.	Zahra Eka F.	80	78	73	77
19.	Dona Melky A.	78	75	70	74
20.	Shofaun Najwa	75	78	75	76

Lampiran 15d:

**REKAP HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN LANGSUNG
KELAS KONTROL SDN TANJUNGANOM 4**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2
		P1	P2	P3	
1.	Alya Susani N.	80	78	78	79
2.	Amelia Ayu A.	80	75	73	76
3.	Anne Putri	83	85	83	84
4.	Amilia Sri W.	80	78	75	78
5.	Desta Aprilia N.	80	78	73	77
6.	Dini Anastasya	83	80	75	79
7.	Endah Widyawati	80	78	75	78
8.	Frieda Nanda	80	78	73	77
9.	Indah Nur Fadhila	78	80	75	78
10.	Jesse Mayang H.	80	78	75	78
11.	Muh. Irfan M.	80	80	75	78
12.	Muh. Arjuna E. W.	83	80	78	80
13.	Najwa Firdausi	80	78	73	77
14.	Nava Densy R.	83	80	75	79
15.	Revina Agus C.	80	83	78	80
16.	Reytania Wella	85	85	80	83
17.	Safira Antari A.	85	83	80	83
18.	Sahila Fitri	80	78	73	77
19.	Tio Arif K.	83	85	80	83
20.	Wulan Nur S.	78	78	75	77

Lampiran 16a:

**REKAP NILAI PRE TES
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOMI**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2	No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3				P1	P2	P3	
1.	Alkadia Kineke F.	68	72	70	70	1.	Aldika Elfandika S.	67	71	74	70
2.	Almira Fathin M.	64	68	66	66	2.	Adam Ridho S.	62	66	69	65
3.	Aprilia Yudha F.	63	67	65	65	3.	Akira Hening L.	62	66	69	65
4.	Chelsea Aurelia R.	68	72	70	70	4.	Bima Arifahru R.	65	69	72	68
5.	Della Isnain H.	66	70	68	68	5.	Celvin Diki M.	67	71	74	70
6.	Firdeacha R.	63	67	65	65	6.	Deyu Dwita A.	63	67	70	66
7.	Haikal Zakia A.	65	69	67	67	7.	Fatimatuz Zahro	64	68	71	67
8.	Khoirotun N. W.	63	67	65	65	8.	Jeesyca Imelda P.	62	66	69	65
9.	Leo Egi W. S.	64	68	66	66	9.	Kamila H. S.	65	69	72	68
10.	Moh. Ahsanuk K.	68	72	70	70	10.	Macika Melga M.	70	74	77	73
11.	Muh. Abu Martsad	71	75	73	73	11.	Moch. Rayhandika	65	69	72	68
12.	Nova Latifah	66	70	68	68	12.	Muh. Evan risqi	67	71	74	70
13.	Nivia Gita Ayu	71	75	73	73	13.	Naufal Syafiqi A.	65	69	72	68
14.	Pandu Raka Siwi	66	70	68	68	14.	Nayla Perwitasari	62	66	69	65
15.	Rafika Rahma Dani	68	72	70	70	15.	Niraksa centani	70	74	77	73
16.	Shilvina M. I.	63	67	65	65	16.	Reno Dwi H.	63	67	70	66
17.	Tania Feliyana	66	70	68	68	17.	Reskian ibram	65	69	72	68
18.	Zahra Eka F.	63	67	65	65	18.	Salsa Bella H.	64	68	71	67
19.	Dona Melky A.	63	67	65	65	19.	Tania Ferliana	67	71	74	70
20.	Shofaun Najwa	63	67	65	65	20.	Yuke Dhafa Afarel	63	67	70	66

Lampiran 16b:

**REKAP NILAI PRE TES
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOM 4**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2	No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3				P1	P2	P3	
1.	Alya Susani N.	62	66	69	65	1.	Ahmad Afif A.	65	69	67	67
2.	Amelia Ayu A.	63	67	70	66	2.	Aisyah Fatma N.	63	67	65	65
3.	Anne Putri	62	66	69	65	3.	Alisiah Suci	73	77	75	75
4.	Amilia Sri W.	67	71	74	70	4.	Chrisna Indra B.	68	72	70	70
5.	Desta Aprilia N.	70	74	77	73	5.	Dhio Tri W.	71	75	73	73
6.	Dini Anastasya	67	71	74	70	6.	Gania Fazilatul N.	68	72	70	70
7.	Endah Widyawati	65	69	72	68	7.	Hans Satya Dewa	66	70	68	68
8.	Frieda Nanda	67	71	74	70	8.	Linda Puji L.	68	72	70	70
9.	Indah Nur Fadhila	63	67	70	66	9.	Moh. Fahrizal	66	70	68	68
10.	Jesse Mayang H.	63	67	70	66	10.	Nadhila Eka R.	73	77	75	75
11.	Muh. Irfan M.	67	71	74	70	11.	Nafysa Reviatama	65	69	67	67
12.	Muh. Arjuna E. W.	67	71	74	70	12.	Nida Nur F.	66	70	68	68
13.	Najwa Firdausi	70	74	77	73	13.	Nova Nur I.	68	72	70	70
14.	Nava Densy R.	70	74	77	73	14.	Rahmat Nur S.	73	77	75	75
15.	Revina Agus C.	62	66	69	65	15.	Reihan Nur F.	66	70	68	68
16.	Reytania Wella	65	69	72	68	16.	Ryan Adi Tri	71	75	73	73
17.	Safira Antari A.	67	71	74	70	17.	Ryania Sidabutar	68	72	70	70
18.	Sahila Fitri	67	71	74	70	18.	Sindy Marista	68	72	70	70
19.	Tio Arif K.	70	74	77	73	19.	Sofiyah W. S.	73	77	75	75
20.	Wulan Nur S.	63	67	70	66	20.	Tegar Dewantara	66	70	68	68

Lampiran 17a:

**REKAP NILAI POST TES
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOM I**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2	No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3				P1	P2	P3	
1.	Alkadia Kineke F.	71	75	73	73	1.	Aldika Elfandika S.	85	89	92	88
2.	Almira Fathin M.	66	70	68	68	2.	Adam Ridho S.	85	89	92	88
3.	Aprilia Yudha F.	68	72	70	70	3.	Akira Hening L.	75	79	82	78
4.	Chelsea Aurelia R.	71	75	73	73	4.	Bima Arifahru R.	87	91	94	90
5.	Della Isnain H.	68	72	70	70	5.	Celvin Diki M.	85	89	92	88
6.	Firdeacha R.	63	67	65	65	6.	Deyu Dwita A.	91	95	98	94
7.	Haikal Zakia A.	65	69	67	67	7.	Fatimatuz Zahro	85	89	92	88
8.	Khoirotun N. W.	68	72	70	70	8.	Jeesyca Imelda P.	75	79	82	78
9.	Leo Egi W. S.	63	67	65	65	9.	Kamila H. S.	90	94	97	93
10.	Moh. Ahsanuk K.	68	72	70	70	10.	Macika Melga M.	82	86	89	85
11.	Muh. Abu Martsad	66	70	68	68	11.	Moch. Rayhandika	91	95	98	94
12.	Nova Latifah	71	75	73	73	12.	Muh. Evan risqi	92	96	99	95
13.	Nivia Gita Ayu	71	75	73	73	13.	Naufal Syafiqi A.	87	91	94	90
14.	Pandu Raka Siwi	66	70	68	68	14.	Nayla Perwitasari	91	95	98	94
15.	Rafika Rahma Dani	68	72	70	70	15.	Niraksa centani	77	81	84	80
16.	Shilvina M. I.	71	75	73	73	16.	Reno Dwi H.	76	80	83	79
17.	Tania Feliyana	68	72	70	70	17.	Reskian ibram	91	95	98	94
18.	Zahra Eka F.	66	70	68	68	18.	Salsa Bella H.	91	95	98	94
19.	Dona Melky A.	68	72	70	70	19.	Tania Ferliana	74	78	81	77
20.	Shofaun Najwa	71	75	73	73	20.	Yuke Dhafa Afarel	82	86	89	85

Lampiran 17b:

**REKAP NILAI POST TES
KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOM 4**

No.	Nama	Kelas Kontrol			Rt2	No.	Nama	Kelas Eksperimen			Rt2
		P1	P2	P3				P1	P2	P3	
1.	Alya Susani N.	69	73	76	72	1.	Ahmad Afif A.	88	92	90	90
2.	Amelia Ayu A.	67	71	74	70	2.	Aisyah Fatma N.	86	90	88	88
3.	Anne Putri	72	76	79	75	3.	Alisiah Suci	77	81	79	79
4.	Amilia Sri W.	70	74	77	73	4.	Chrisna Indra B.	93	97	95	95
5.	Desta Aprilia N.	70	74	77	73	5.	Dhio Tri W.	88	92	90	90
6.	Dini Anastasya	71	75	78	74	6.	Gania Fazilatul N.	99	100	100	100
7.	Endah Widyawati	65	69	72	68	7.	Hans Satya Dewa	86	90	88	88
8.	Frieda Nanda	70	74	77	73	8.	Linda Puji L.	99	100	100	100
9.	Indah Nur Fadhila	67	71	74	70	9.	Moh. Fahrizal	88	92	90	90
10.	Jesse Mayang H.	65	69	72	68	10.	Nadhila Eka R.	86	90	88	88
11.	Muh. Irfan M.	67	71	74	70	11.	Nafysa Reviatama	78	82	80	80
12.	Muh. Arjuna E. W.	71	75	78	74	12.	Nida Nur F.	76	80	78	78
13.	Najwa Firdausi	67	71	74	70	13.	Nova Nur I.	92	96	94	94
14.	Nava Densy R.	70	74	77	73	14.	Rahmat Nur S.	86	90	88	88
15.	Revina Agus C.	70	74	77	73	15.	Reihan Nur F.	99	100	100	100
16.	Reytania Wella	67	71	74	70	16.	Ryan Adi Tri	86	90	88	88
17.	Safira Antari A.	65	69	72	68	17.	Ryania Sidabutar	78	82	80	80
18.	Sahila Fitri	67	71	74	70	18.	Sindy Marista	93	97	95	95
19.	Tio Arif K.	70	74	77	73	19.	Sofiyah W. S.	100	100	100	100
20.	Wulan Nur S.	70	74	77	73	20.	Tegar Dewantara	88	92	90	90

Lampiran 18:

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI

No	Aspek	Indikator	No. item	Jumlah
1.	a. Perasaan senang	- Senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia	1	8
		- Senang dengan tugas menulis puisi	2	
		- Senang dengan pelajaran menulis puisi	3	
		- Memanfaatkan lingkungan untuk belajar sangat menyenangkan	4	
		- Senang diberikan kesempatan bertanya oleh guru	5	
		- Senang dapat menulis puisi sendiri	6	
		- Menyenangkan bisa berdiskusi dengan teman-teman	7	
		- Senang mendapat pujian dari guru	8	
	b. Kemampuan diri	- Pemahaman menulis puisi bertambah	9	6
		- Lingkungan memudahkan menulis puisi	10	
		- Bisa mengatasi kesulitan menulis puisi	11	
		- Kemampuan menulis puisi meningkat	12	
		- Menulis puisi menjadi tidak sulit	13	
		- membantu teman yang kesulitan menulis puisi	14	
	c. Keinginan diri	- ingin menulis puisi lebih banyak	15	6
		- Ingin pembelajaran yang sama pada materi lain.	16	
		- Ingin lebih terampil menulis puisi	17	
		- Keinginan belajar lagi cara menulis puisi dengan baik	18	
		- Ingin puisi karya sendiri dibacakan orang lain	19	
		- Ingin menulis puisi seperti model dari guru	20	
Jumlah				20

Lampiran 19:

PEDOMAN ANGKET MOTIVASI
Informasi Tentang Motivasi Menulis Puisi

A. Identitas responden

Nama :

Hari/ tanggal :

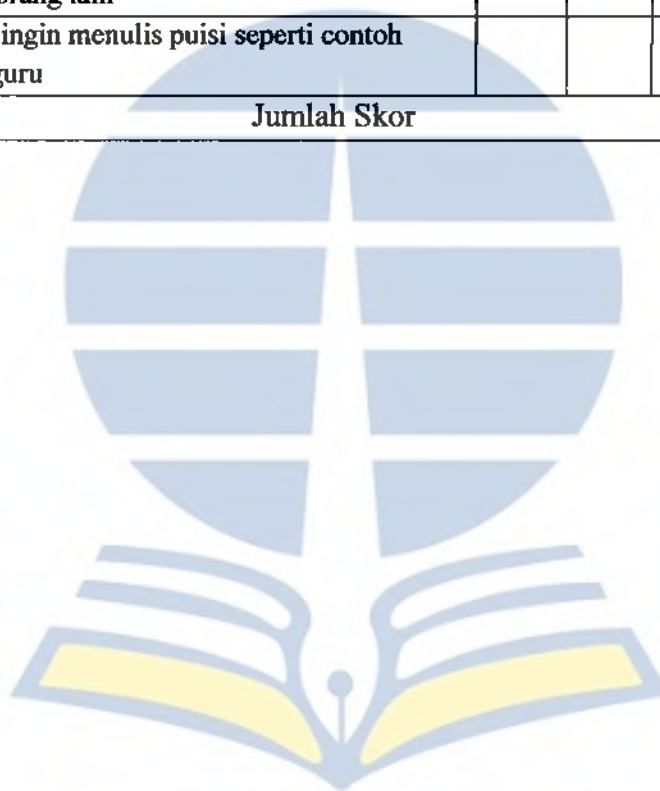
B. Petunjuk pengisian:

- a. Bacalah terlebih dahulu sebelum mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut!
- b. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sebenarnya. Berilah tanda cek (\checkmark) pada kotak jawaban!
- c. Alternatif jawaban yang tersedia:
- SS : Sangat setuju = 4 KS : Kurang setuju = 2
 S : Setuju = 3 TS : Tidak setuju = 1

C. Angket

No.	Pernyataan	Opsi				Skor
		SS	S	KS	TS	
1.	Saya senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia					
2.	Saya senang dengan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru					
3.	Saya senang dengan pelajaran menulis puisi yang dilaksanakan hari ini					
4.	Memanfaatkan lingkungan untuk belajar sangat menyenangkan					
5.	Saya senang diberikan kesempatan bertanya oleh guru					
6.	Saya senang dapat menulis puisi sendiri					
7.	Menyenangkan bisa berdiskusi dengan teman-teman					
8.	Saya senang mendapat pujian dari guru					
9.	Pemahaman menulis puisi saya bertambah setelah pembelajaran					
10.	Mengamati lingkungan memudahkan saya menulis puisi					
11.	Saya bisa mengatasi kesulitan menulis Puisi saya belajar menulis puisi					
12.	Kemampuan menulis puisi saya meningkat setelah pembelajaran					

13.	Setelah pembelajaran menulis puisi menjadi tidak sulit					
14.	Saya dapat membantu teman yang kesulitan menulis puisi					
15.	Saya ingin menulis puisi lebih banyak					
16.	Saya ingin pembelajaran yang sama pada materi lain.					
17.	Saya ingin lebih terampil menulis puisi					
18.	Keinginan belajar lagi cara menulis puisi dengan baik					
19.	Saya ingin puisi karya sendiri dibacakan oleh orang lain					
20.	Saya ingin menulis puisi seperti contoh dari guru					
Jumlah Skor						



Lampiran 20a:

**REKAB SKOR ANGGKET MOTIVASI
SDN TANJUNGANOM I**

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Ket.
1.	Aldika Elfandika S.	68	85	
2.	Adam Ridho S.	68	85	
3.	Akira Hening L.	61	76	
4.	Bima Arifahru R.	70	88	
5.	Celvin Diki M.	68	85	
6.	Deyu Dwita A.	72	90	
7.	Fatimatuz Zahro	70	88	
8.	Jeesyca Imelda P.	62	78	
9.	Kamila H. S.	72	90	
10.	Macika Melga M.	65	81	
11.	Moch. Rayhandika	72	90	
12.	Muh. Evan risqi	74	93	
13.	Naufal Syafiqi A.	70	88	
14.	Nayla Perwitasari	72	90	
15.	Niraksa centani	62	78	
16.	Reno Dwi H.	62	78	
17.	Reskian ibram	72	90	
18.	Salsa Bella H.	75	94	
19.	Tania ferliana	60	75	
20.	Yuke dhafa afarel	65	81	

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Skor maksimal = 80

Persentase Kriteria :

75% - 100% = Sangat tinggi

50% - 74,99% = Tinggi

25% - 49,99% = Sedang

0% - 24,99% = Rendah

Lampiran 20b:

**REKAB SKOR ANGKET MOTIVASI
SDN TANJUNGANOM 4**

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Afif A.	70	88	
2.	Aisyah Fatma N.	68	85	
3.	Alisiah Suci	62	78	
4.	Chrisna Indra B.	75	94	
5.	Dhio Tri W.	70	88	
6.	Gania Fazilatul N.	75	94	
7.	Hans Satya Dewa	68	85	
8.	Linda Puji L.	74	93	
9.	Moh. Fahrizal	68	85	
10.	Nadhila Eka R.	68	85	
11.	Nafysa Reviatama	62	78	
12.	Nida Nur F.	62	77	
13.	Nova Nur I.	72	90	
14.	Rahmat Nur Suyudi	70	88	
15.	Reihan Nur F.	75	94	
16.	Ryan Adi Tri	68	85	
17.	Ryania Sidabutar	62	78	
18.	Sindy Marista	75	94	
19.	Sofiyah W. S.	76	95	
20.	Tegar Dewantara	70	88	

Penilaian : $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal = 80

Persentase Kriteria :

75% - 100% = Sangat tinggi

50% - 74,99% = Tinggi

25% - 49,99% = Sedang

0% - 24,99% = Rendah

Lampiran 21a:

**PERSENTASE KENAIKAN PEROLEHAN
HASIL BELAJAR KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOM I**

No. Absen	Skor Kelas A		Kenaikan (%)	No. Absen	Skor Kelas B		Kenaikan (%)
	Pretes	Postes			Pretes	Postes	
1.	70	80	14,29	1.	70	94	34,29
2.	66	78	18,18	2.	65	94	44,62
3.	65	75	15,38	3.	65	88	35,38
4.	70	83	18,57	4.	68	88	29,41
5.	68	80	17,65	5.	70	100	42,86
6.	65	75	15,38	6.	66	94	42,42
7.	67	77	14,93	7.	67	88	31,34
8.	65	76	16,92	8.	65	88	35,38
9.	66	78	18,18	9.	68	94	38,24
10.	70	80	14,29	10.	73	88	20,55
11.	73	85	16,44	11.	68	94	38,24
12.	68	83	22,06	12.	70	100	42,86
13.	73	85	16,44	13.	68	88	29,41
14.	68	78	14,71	14.	65	94	44,62
15.	70	80	14,29	15.	73	81	10,96
16.	65	76	16,92	16.	66	81	22,73
17.	68	80	17,65	17.	68	94	38,24
18.	65	75	15,38	18.	67	94	40,30
19.	65	76	16,92	19.	70	81	15,71
20.	65	77	18,46	20.	66	94	42,42

Keterangan :

- Kelas A : Kelas Kontrol
- Kelas B : Kelas Eksperimen

Lampiran 21b:

**PERSENTASE KENAIKAN PEROLEHAN
HASIL BELAJAR KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN
SDN TANJUNGANOM 4**

No. Absen	Skor Kelas A		Kenaikan (%)	No. Absen	Skor Kelas B		Kenaikan (%)
	Pretes	Postes			Pretes	Postes	
1.	65	77	18,46	1.	67	94	40,29
2.	66	80	21,21	2.	65	88	35,38
3.	65	78	20	3.	75	100	33,33
4.	70	86	22,85	4.	70	95	35,71
5.	73	85	16,43	5.	73	90	23,28
6.	70	83	18,57	6.	70	95	35,71
7.	68	78	14,70	7.	68	90	32,35
8.	70	83	18,57	8.	70	94	34,28
9.	66	77	16,66	9.	68	95	39,70
10.	66	76	15,15	10.	75	100	33,33
11.	70	80	14,28	11.	67	83	23,88
12.	70	85	21,42	12.	68	88	29,41
13.	73	88	20,54	13.	70	94	34,28
14.	73	83	13,69	14.	75	95	26,66
15.	65	78	20	15.	68	90	32,35
16.	68	80	17,64	16.	73	94	28,76
17.	70	85	21,42	17.	70	94	34,28
18.	70	80	14,28	18.	70	94	34,28
19.	73	83	13,69	19.	75	100	33,33
20.	66	78	18,18	20.	68	94	38,23

Keterangan :

- Kelas A : Kelas Kontrol
- Kelas B : Kelas Eksperimen

Lampiran 22:

**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Siswa)**

Nama :
Kelas/No. Absen :
Sekolah :
Hari/Tanggal :

1. Apakah kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara seperti tadi (cara pembelajaran dengan pendekatan CTL)? Mengapa?
2. Hal-hal apa saja yang membuat kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara ini (cara pembelajaran dengan CTL)?
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitannya apa saja?
4. Apakah dengan cara pembelajaran seperti tadi dapat mengurangi kesulitan kamu dalam menulis puisi?
5. Apakah saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan dilakukan berikutnya?

Lampiran 23:

**PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Guru)**

Nama :

Sekolah :

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL materi pembelajaran menulis puisi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih berani mengemukakan ide/gagasannya dalam menulis puisi?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan CTL?
5. Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?
6. Apakah menurut Saudara proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan (sesuai tahapan pendekatan CTL)?
7. Apa yang menjadi kesulitan siswa dan kesulitan Saudara pada pembelajaran ini?
8. Adakah alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut?
9. Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?
10. Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran?

Lampiran 24:

HASIL UJI SPSS**1. UJI NORMALITAS****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CTL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
MOTIVASI	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
HASILBELAJAR	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL	,155	20	,200*	,921	20	,102
MOTIVASI	,186	20	,068	,918	20	,092
HASILBELAJAR	,176	20	,108	,874	20	,014

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CTL	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
MOTIVASI	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
HSLBELAJAR	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CTL	,137	20	,200*	,932	20	,172
MOTIVASI	,162	20	,179	,895	20	,034
HSLBELAJAR	,186	20	,068	,909	20	,061

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

CTL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,768	4	11	,018

Test of Homogeneity of Variances

CTL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,348	3	12	,791

Test of Homogeneity of Variances

CTL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,604	4	10	,248

Test of Homogeneity of Variances

CTL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,440	4	12	,280

3. DESKRIPSI DATA PRETES DAN POSTES

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT1	20	65	73	67,60	2,664
ET1	20	65	73	67,90	2,469
KT4	20	65	73	68,85	2,870
ET4	20	65	75	70,25	3,076
Valid N (listwise)	20				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT1	20	65	73	69,85	2,601
ET1	20	77	95	87,60	6,253
KT4	20	68	75	71,50	2,188
ET4	20	78	100	90,05	7,075
Valid N (listwise)	20				

4. UJI REGRESI SEDERHANA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,955	,952	1,259

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,414	4,194		,576	,572
	MOTIVASI	,957	,049	,977	19,475	,000

a. Dependent Variable: CTL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,928	1,597	2,278

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,413	5,228		1,035	,314
	CTL	,970	,062	,965	15,661	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,970 ^a	,940	,937	1,571	1,347

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,749	5,264		-,142	,888
	CTL	1,053	,063	,970	16,821	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,936 ^a	,876	,869	2,558	1,423

a. Predictors: (Constant), CTL

b. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,197	8,374		-,501	,622
	CTL	1,119	,099	,936	11,282	,000

a. Dependent Variable: HSLBELAJAR

Lampiran 25:

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul tesis	■																			
Menyusun proposal tesis		■	■	■																
Revisi Proposal					■															
Menyusun instrumen						■														
Pengajuan proposal							■													
Revisi Proposal akhir								■												
Pelaksanaan penelitian									■	■	■	■								
Konsultasi BAB IV												■								
Membahas semua Hasil Penelitian													■							
Revisi Hasil Bimbingan														■	■					
Konsultasi BAB V																■				
Ujian Tesis																	■			
Revisi Hasil Ujian																		■	■	
Pengumpulan Laporan																				■

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Siswa)

Nama : Kamila H.S
 Kelas/No. Absen : V / 9
 Sekolah : SDN Tanjunganom 1
 Hari/Tanggal : Rabu, 6 - 9 - 2017

1. Apakah kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara seperti tadi (cara pembelajaran dengan pendekatan CTL)? Mengapa?
 Ya Saya Senang karena saya menjadi lebih paham materi puisi
2. Hal-hal apa saja yang membuat kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara ini (cara pembelajaran dengan CTL)?
 Belajarnya tidak hanya didalam kelas, saya dapat bertanya pada guru dan teman, saya tahu contoh puisi yang baik
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitannya apa saja? Ya menulis puisi itu sulit, karena bingung menulis kata - kata
4. Apakah dengan cara pembelajaran seperti tadi dapat mengurangi kesulitan kamu dalam menulis puisi? ya, sekarang saya dapat menulis puisi
5. Apakah saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan dilakukan berikutnya? Sebaiknya pembelajaran menulis puisi berikutnya dilakukan seperti ini .

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Siswa)

Nama : Nova Nur. 1.
Kelas/No. Absen : V / 13.
Sekolah : SDN Tanjunganom 4
Hari/Tanggal : Kamis, 7-9-2017

1. Apakah kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara seperti tadi (cara pembelajaran dengan pendekatan CTL)? Mengapa?
Saya senang, karena dapat belajar di luar kelas.
2. Hal-hal apa saja yang membuat kamu senang menerima pembelajaran menulis puisi dengan cara ini (cara pembelajaran dengan CTL)?
Saya menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran puisi
3. Apakah kamu merasa kesulitan dalam menulis puisi? Jika ya, kesulitannya apa saja? ya, saya sulit menulis kata-kata untuk dijadikan puisi
4. Apakah dengan cara pembelajaran seperti tadi dapat mengurangi kesulitan kamu dalam menulis puisi? ya, saya mulai bisa membuat puisi
5. Apakah saran kamu terhadap pembelajaran menulis puisi yang akan dilakukan berikutnya?
Saya ingin cara pembelajaran seperti ini dilakukan lagi

PEDOMAN WAWANCARA (Untuk Guru)

Nama : Mulyatini, S. Pd. SD
Sekolah : SDN Tanjunganom 4

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL materi pembelajaran menulis puisi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?
Ya, nampaknya siswa lebih mudah memahami materi
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
Ya, siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih berani mengemukakan ide/gagasannya dalam menulis puisi?
Dari hasil menulis puisi, siswa berani menuliskan idenya sendiri
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan CTL?
Hasil belajar siswa meningkat dibanding sebelumnya
5. Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini? Saya senang, pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan kemampuan siswa.
6. Apakah menurut Saudara proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan (sesuai tahapan pendekatan CTL)?
Saya kira sudah sesuai dengan tahapan CTL
7. Apa yang menjadi kesulitan siswa dan kesulitan Saudara pada pembelajaran ini? Kesulitannya yaitu mengelola waktu pembelajaran, karena tahapan CTL membutuhkan waktu yang banyak sehingga pematapan kemampuan menulis siswa kurang.
8. Adakah alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut?
Memberikan tindak lanjut dengan tugas menulis puisi di rumah
9. Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?
Perkiraan ketercapaian tujuan pembelajaran sekitar $\pm 80\%$
10. Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran?
- Selama proses pembelajaran semua siswa terlihat lebih bersemangat belajar dan lebih aktif menyampaikan idenya.
- Hasil belajar siswa dalam menulis puisi juga lebih baik dari sebelumnya.

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Guru)

Nama : Astria Dili Urmana, S. Pd.
Sekolah : SDN Tanjunganom 1

1. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL materi pembelajaran menulis puisi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa?
Ya siswa lebih mudah memahami materi puisi
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran?
Ya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
3. Apakah dengan menggunakan pendekatan CTL siswa lebih berani mengemukakan ide/gagasannya dalam menulis puisi?
Ya siswa lebih berani mengemukakan ide/gagasannya dalam menulis puisi
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan CTL?
Dengan pendekatan CTL hasil belajar siswa menulis puisi lebih baik daripada menggunakan pendekatan konvensional
5. Bagaimana pendapat Saudara setelah menyajikan pelajaran ini?
Saya senang karena pelajaran ini dapat dipahami siswa
6. Apakah menurut Saudara proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan yang direncanakan (sesuai tahapan pendekatan CTL)?
Saya merasa sudah sesuai dengan tahapan CTL
7. Apa yang menjadi kesulitan siswa dan kesulitan Saudara pada pembelajaran ini?
Siswa kesulitan dalam memilih kata-kata yang tepat untuk puisinya
Waktu pembelajaran kurang
8. Adakah alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut?
Membrekan tugas pd siswa di rumah untuk membuat puisi dengan tema lain
9. Bagaimana perkiraan Saudara mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran?
Tujuan pembelajaran tercapai sekitar 80 %
10. Dapatkah Saudara menceritakan hal-hal yang dirasakan memuaskan dalam proses pembelajaran?
- siswa lebih aktif
- siswa lebih berani menyampaikan ide
- Hasil belajar siswa meningkat.

**Soal Evaluasi
(Pretest dan Postest)**

Nama : Kamila H. S
 No Absen : 9
 Kelas : V (Lima)

Kerjakan tugas berikut!

Buatlah sebuah puisi yang menarik dengan tema "Lingkungan sekitar", gunakan pilihan kata yang tepat. Tulislah puisimu di bawah ini!

Sekolahku

Di Sini,

Tempat ku menuntut ilmu

Ku dapat Mengukir prestasi

Akupun terasa nyaman di Sekolah ini

Sekolah yang hijau, bersih, dan Sehat

Serta Udara nya yang Sejuk

Tumbuhan yang menari - nari

Begitu Indah terasa.

Sekolah ku amat peduli akan lingkungan

Sampah yang tidak berarti dapat berguna

Di buat kompos dan di daur ulang

Membuat Semua orang terkesima.

Tema : 4

Amanat : 3

Citraan : 1

Diksi : $\frac{4}{15}$

$N = 15 \times 100 \%$

16

$N = 94$

**Soal Evaluasi
(Pretest dan Postest)**

Nama : Nava Densy R.T
 No Absen : 14
 Kelas : V

Kerjakan tugas berikut!

Buatlah sebuah puisi yang menarik dengan tema "Lingkungan sekitar", gunakan pilihan kata yang tepat. Tulislah puisimu di bawah ini!

~~BENDERAKU~~

Benderaku
 Kau adalah bendera negaraku
 Bendera Negara Indonesia

Yang terbentang dari sabang sampai merauke

Benderaku
 Kau mempunyai dua warna
 Yang satu berwarna merah yang artinya darahku

Benderaku
 Dahulu Negara Belanda menjajahmu
 Tapi kami tidak menyerah
 Kami tetap mengibarkan bendera merah putih

Benderaku	T = 3	$N = \frac{12}{16} \times 400 = \frac{1500}{4}$
Aku akan menghormatimu	A = 3	
Dan aku akan mengujungmu	C = 3	$N = \underline{\underline{75}}$
Selalu	D = 3	
	<u>12</u>	

**Soal Evaluasi
(Pretest dan Postest)**

Nama : Nova Nur I.
 No Absen : 13
 Kelas : V

Kerjakan tugas berikut!

Buatlah sebuah puisi yang menarik dengan tema "Lingkungan sekitar", gunakan pilihan kata yang tepat. Tulislah puisimu di bawah ini!

Lingkungan Sekolah.

Mentari datang untuk menyinari dunia
 Marginari pagi yang sangat indah
 Untuk belajar bersama teman
 Akan ku beribhkan setiap hari.

Keserapan guru dan temannya dikelas
 Jeng Jeng bel telah berbunyi
 Aku masuk ke kelas.
 Ku belajar dengan senang hati.

Sekolahku amat Peduli Peduli lingkungan
 Sampah yang tidak berarti dapat berguna
 Untuk didatikan kompos dan Pupuk
 Dan bisa didaur ulang.

$T = 1$

$A = 3$

$C = 1$

Sekolahku amat Indah dan bersih
 Aku terpesona dengan Sekolahku
 Serta udaranya segar
 Aku Pun Merasa nyaman disekolahku.

$D = 1$

$\frac{15}{10}$

$N = \frac{15}{10} \times 100 \%$

$N = 94$

**Soal Evaluasi
(Pretest dan Postest)**

Nama : Ryan Adi Tri Nugraha
 No Absen : 16
 Kelas : V

Kerjakan tugas berikut!

Buatlah sebuah puisi yang menarik dengan tema "Lingkungan sekitar", gunakan pilihan kata yang tepat. Tulislah puisimu di bawah ini!

Taman sekolah

Aeri nan tertata
Itulah tamanku
Taman yang ada
Di lingkungan sekolah

<u>Bersih nan rapi</u>	<u>T = 1</u>
<u>Itulah tamanku</u>	<u>A = 2</u>
<u>Taman yang ada</u>	<u>C = 3</u>
<u>Di lingkungan sekolah</u>	<u>D = 3</u>
	<u>12</u>

<u>Udara disana</u>	<u>N = 12 x 600</u>
<u>Sejuk dan nyaman</u>	<u>26</u>
<u>Hingga membuatku terpana</u>	<u>N = 75</u>
<u>Akan kebersihannya</u>	

Bunga dan pohon
Yang engkau miliki
Membuatku ingin merawatmu setiap hari



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TERBUKA**

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Malang

Jl. Mayjen Sungkono No. 9 Malang 65135

Telepon: 0341-751600, Faksimile: 0341-751717

E-mail: malang@ut.ac.id Home Page: www.malang.ut.ac.id

Nomor: 1052/UN31.38/LL/2017

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin

**Yth. : Kepala SDN Tanjunganom 1 dan SDN Tanjunganom 4
Kecamatan Tanjunganom Nganjuk
di
Kabupaten Nganjuk**

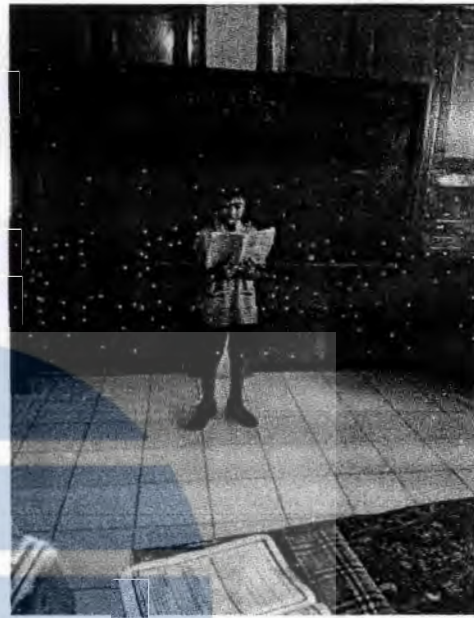
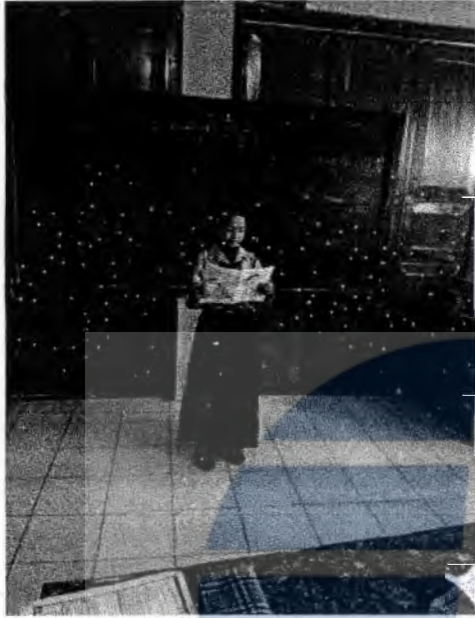
Sebagai syarat penyelesaian studi, mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Terbuka Unit Program Belajar Jarak Jauh Malang diwajibkan menyusun Tugas Akhir Program Magister yang berupa laporan penelitian atau Tesis, untuk itu besar harapan kami kepada pimpinan lembaga ini dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk pengambilan data di sekolah ini. Adapun mahasiswa yang akan melaksanakannya adalah:

Nama	: WJI ASTUTIK
NIM	: 500649258
Program Studi	: S2 Pendidikan Dasar

Atas perhatian, pemberian izin, dan kerja sama yang baik kami menyampaikan terima kasih.



FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Siswa Menyampaikan Hasil Menulis Puisi



Siswa Menulis Puisi



FOTO-FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



